

OKTOBER sampai DESEMBER 2020

OKTOBER:

“Allah Anak”

oleh Pdt. Dan Ebert III

(1931-2012)

November:

“Mukjizat-mukjizat Kristus, Tuhan kita”

oleh J. C. Ryle

(1816-1900)

DESEMBER:

“Pagi and Petang”

Oleh C. H. Spurgeon

(1834-1892)

KAMIS, 1 OKTOBER 2020

YOHANES 1:29-34

MIKHA 5:2-5

“... kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.”

KRISTUS YANG KEKAL

(Renungan bulan ini adalah mengenai “Allah Anak” oleh Dan Ebert III).

Di seluruh bagian Kitab Suci ada banyak pernyataan yang jelas mengenai fakta bahwa Kristus sudah eksis sebelum kelahiran-Nya sebagai manusia. Lebih lanjut Alkitab menyatakan bahwa eksistensi Kristus sejak kekekalan masa lalu adalah salah satu bukti bahwa Dia adalah Allah.

Dalam Perjanjian Lama, pernyataan yang paling jelas berkaitan dengan eksistensi Kristus yang kekal ditemukan dalam nubuat Mikha (Mi. 5:2). Dalam bagian ini kita bukan hanya mendapatkan nubuat bahwa Kristus akan lahir di Betlehem di Yehuda, tetapi juga pernyataan yang pasti bahwa Kristus telah eksis sejak kekekalan masa lalu. Kitab Suci mengatakan kemunculan-Nya, yaitu eksistensi-Nya yang aktif, adalah sejak kekekalan. Karena ada suatu titik waktu di mana kita menjadi ada, kita biasanya berpikir tentang kekekalan hanya dalam konteks masa depan. Tetapi bagi Tuhan, kekekalan membentang ke dua arah karena. Allah selalu eksis, Allah tidak memiliki awal.

Hari ini kita telah menangkap sekilas tentang Kristus yang kekal. Namun kita mulai melihat kasih-Nya yang besar bagi dunia ketika Dia meninggalkan rumah-Nya yang dalam kemuliaan surga untuk menyediakan keselamatan bagi dunia yang terkutuk oleh dosa (1Ptr. 2:24). Pikiran kita yang terbatas tidak dapat benar-benar memahami kasih seperti itu, sama seperti kita tidak dapat benar-benar memahami kekekalan di masa lalu atau masa depan. Tetapi pandangan yang sekilas saja akan hal-hal ini seharusnya membuat hati kita lebih menghargai hal-hal yang telah Tuhan lakukan untuk kita.

Kita harus terus-menerus mengingatkan diri kita sendiri bahwa berita yang agung tentang kasih dan keselamatan ini tidak akan pernah diketahui orang yang terhilang jika kita sebagai anak-anak-Nya, tidak hidup dalam ketaatan kepada Firman Allah dan bersaksi bagi Injil. Kitab Suci menantang kita untuk menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar. Jika kita benar-benar ingin mengetahui berkat-berkat Tuhan, kita harus hidup dalam ketaatan kepada Firman-Nya yang Kudus (Yak. 1:22-25).

RENUNGAN: Apakah yang eksistensi kekal Kristus buktikan?

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa kami adalah objek dari kasih-Mu yang besar.

JUMAT, 2 OKTOBER 2020

YOHANES 6:32-38

IBRANI 1:1-4

“Yesus Kristus tetap sama....”

KRISTUS YANG KEKAL DALAM PERJANJIAN BARU

Hari ini kita melanjutkan renungan kita tentang eksistensi Kristus yang kekal. Perjanjian Baru sering mengungkapkan doktrin-doktrin secara lebih mendetail dan jelas daripada Perjanjian Lama. Ini juga benar menyangkut ajaran tentang eksistensi Kristus sejak kekekalan masa lalu. Ada penekanan besar pada kebenaran ini karena ini adalah fakta yang sangat mendukung Keilahian-Nya.

Yohanes Pembaptis diutus oleh Allah untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus. Yohanes menyatakan bahwa meskipun Kristus muncul di bumi setelah dia, Kristus sudah ada sebelum dia. Yohanes Pembaptis merujuk pada eksistensi Tuhan sejak kekekalan masa lalu (Yoh. 1:30).

Yesus sendiri merujuk kepada eksistensi-Nya yang kekal. Setelah memberi makan lima ribu orang, Dia mengajarkan kebenaran ini kepada orang banyak yang mengikuti Dia ke Kapernaum. Ini mungkin adalah kelompok terbesar yang diajar Tuhan selama pelayanan-Nya di dunia. Selama pengajaran-Nya tentang “Roti Hidup”, Yesus menyatakan secara jelas klaim-Nya sebagai Allah sejak kekekalan masa lalu. Selama pengajaran singkat ini, Yesus berkata pada empat kesempatan yang berbeda bahwa Dia telah datang dari surga. Hal ini menyebabkan orang Yahudi bersungut-sungut di antara mereka sendiri karena mereka menolak gagasan bahwa Dia adalah Allah yang berinkarnasi. Mereka mengenali Dia hanya sebagai anak Yusuf si tukang kayu. Yesus berkata tiga kali selama pengajaran itu bahwa Dia telah diutus oleh Allah Bapa. Dia menekankan bahwa tidak ada manusia yang pernah melihat Bapa, sedangkan Dia telah bersama Bapa sejak kekekalan (Yoh. 6:32-38, 41-50). Dalam hal ini jelaslah bahwa Yesus Kristus sedang menegaskan keilahian dan eksistensi-Nya sejak kekekalan masa lalu.

Di saat-saat sulit atau hati merasa gelisah, kebenaran ini tentulah menguatkan kita. Betapapun hebatnya pencobaan, marilah kita meneguhkan hati dengan mengingat bahwa kita adalah hamba dari Allah yang kekal yang memberdayakan kita untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya.

RENUNGAN: Apakah efek dari eksistensi kekal Kristus pada keselamatan kita?

DOAKAN: Bapa, Engkau adalah Allah yang eksis secara kekal yang memegang kami dalam tangan-Mu.

SABTU, 3 OKTOBER 2020

YOHANES 1:1-5

KOLOSE 1:15-20

“Semua bisa berubah ...”

POSISI KRISTUS DALAM KEKEKALAN MASA LALU

Kita telah mempertimbangkan topik tentang eksistensi Tuhan Yesus Kristus dalam kekekalan masa lalu. Kebenaran ini juga diajarkan oleh Rasul Yohanes. Dia membuka Injil-Nya dengan pernyataan tentang topik yang penting ini (Yoh. 1:1, 30). Sekali lagi, dalam surat pertamanya, Yohanes menyebutkan eksistensi Kristus yang kekal (1Yoh. 1:1; 2:13a).

Kitab Suci bukan hanya mengajarkan bahwa Kristus sudah eksis sebelum kelahiran-Nya menjadi manusia, tetapi juga memberi kita pemahaman tentang posisi dan karya-Nya dalam kekekalan masa lalu itu. Rasul Paulus mengajarkan eksistensi Kristus sejak kekekalan masa lalu. Dalam ajarannya, dia dengan jelas menempatkan Kristus di atas semua ciptaan, dan menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan “oleh Dia dan untuk Dia” dan bahwa “segala sesuatu ada di dalam Dia” (Kol 1:15-17).

Hubungan Yesus Kristus dengan Allah Bapa dinyatakan dalam Injil Yohanes pasal pertama. “*Firman*” yang disebutkan di sini adalah Kristus seperti yang dapat kita lihat dari ayat-ayat berikutnya. Firman ini disebut Terang dan dikatakan telah menjadi daging dan tinggal di antara manusia (Yoh. 1:1, 4, 14). Kemudian Yohanes (Pembaptis) berkata tentang Yesus, “*Inilah Dia, yang kumaksudkan ketika aku berkata*” (Yoh. 1:15). Maka, sebagai Firman, Kristus sudah eksis pada mulanya. Sang Anak bukan hanya Pencipta segala sesuatu, tetapi juga kuasa-Nya menyatukan ciptaan dan membuatnya tetap berfungsi (Kol. 1:17, lih. Ibr 1:2-3).

Karena keberadaan kekal dan keilahian Kristus adalah ajaran-ajaran iman yang paling banyak diserang, penting bagi kita untuk mengingatkan diri kita sendiri apa yang diajarkan Kitab Suci tentang hal-hal ini. Iman kita akan menjadi kuat hanya jika kita memahami ajaran Kitab Suci dengan jelas.

RENUNGAN: Mengapakah aku harus jelas mengenai doktrin-doktrin Kitab Suci?

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu karena kuasa-Mu yang menopang alam semesta juga menopang orang-orang beriman.

HARI TUHAN, 4 OKTOBER 2020

KELUARAN 3:1-6

FILIPI 2:6-11

“... tetapi Yesus tidak pernah!”

TEOFANI-TEOFANI

Dalam seri renungan ini, kita sekali lagi mengingat kebenaran-kebenaran dari Kitab Suci mengenai Tuhan kita sehingga kita dapat berjalan lebih dekat dengan-Nya.

Kita telah mempertimbangkan kebenaran penting bahwa Kristus sudah eksis sejak mulanya karena Dia adalah Allah yang kekal. Kebenaran ini dinyatakan dalam teofani-teofani Perjanjian Lama. Istilah teologis “teofani” berarti manifestasi Allah. Maka, Kristofani berarti manifestasi Kristus. Ada banyak alasan untuk memercayai bahwa penampakan Malaikat Tuhan dalam Perjanjian Lama sebenarnya adalah Kristofani. Salah satu alasan untuk memercayai ini adalah bahwa Malaikat Tuhan adalah Allah. Hagar mengakui kebenaran ini (Kej. 16:10-13). Ketika Abraham mempersembahkan Ishak, dia menyadari bahwa Malaikat Tuhan yang menampakkan diri kepadanya sungguh adalah Allah (Kej. 22:11-12). Hal ini terbukti juga dalam mukjizat semak yang bernyala ketika Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Musa (Kel. 3:2-4).

Kebenaran bahwa Malaikat Tuhan adalah Allah, ditambah dengan dua fakta berikut seharusnya membawa kita untuk menyimpulkan bahwa Malaikat Tuhan memang adalah penampakan Kristus. Malaikat Tuhan adalah manifestasi yang kasatmata dari Allah. Tuhan Yesus bukan sekadar manifestasi Allah yang kasatmata dalam Perjanjian Baru, tetapi juga menyatakan bahwa tidak ada manusia yang pernah melihat Allah selain melalui manifestasi-Nya akan Allah (Yoh. 1:18). Karena Kristus telah datang dalam daging untuk memmanifestasikan Allah kepada dunia, kita tidak melihat lagi penampakan Malaikat Tuhan.

Penampakan-penampakan Kristus sebagai Malaikat Tuhan memberikan bukti lebih lanjut tentang eksistensi-Nya sebagai Allah sejak mulanya. Sama seperti Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada umat Allah di masa lalu pada saat mereka membutuhkan, demikian juga hari ini Sang Juruselamat memenuhi setiap kebutuhan kita ketika kita berjalan dalam ketaatan kepada-Nya. Semoga kita didorong oleh kebenaran ini.

RENUNGAN: Apakah yang diajarkan oleh fakta-fakta tentang Malaikat Tuhan ini?

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu karena Engkau memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak-Mu.

SENIN, 5 OKTOBER 2020

1 PETRUS 1:3-12

KISAH PARA RASUL 3:24-26

“... segala sesuatu padanya menarik.”

PARA NABI BERBICARA TENTANG KRISTUS

Di awal renungan kita tentang Allah Anak, kita telah mempertimbangkan tentang eksistensi-Nya yang kekal. Kristus adalah Allah dan dengan demikian sudah eksis sejak kekekalan masa lalu, berada di surga bersama Bapa. Kita melanjutkan renungan kita tentang topik yang luar biasa ini dengan mempertimbangkan nubuat-nubuat Perjanjian Lama ketika mereka berbicara tentang kedatangan Allah Anak ke dunia untuk menebus umat manusia. Ketepatan yang luar biasa dari nubuat-nubuat ini dengan jelas menunjuk kepada kepenulisan ilahi Kitab Suci.

Para nabi tidak sepenuhnya memahami banyak perkataan yang diberikan oleh Roh Kudus kepada mereka tentang kedatangan Mesias. Sering kali, fakta-fakta tentang kedatangan Kristus yang pertama dan kedua diberikan bersama-sama. Tentu saja ketika kita melihat kembali kepada nubuat-nubuat Perjanjian Lama ini, kita dapat memahaminya dengan jelas. Terlepas dari kesulitan mereka untuk memahami dengan sepenuhnya perkataan yang diberikan oleh Roh Kudus kepada mereka, para nabi sepenuhnya percaya bahwa Juruselamat akan datang. Dan mereka menyelidiki Alkitab dengan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa besar ini (1Ptr. 1:10-11).

Selama pelayanan-Nya di dunia, Yesus Kristus mengklaim bahwa Dia menggenapi semua yang disampaikan oleh para nabi tentang Mesias. Dia secara khusus menyebutkan berbagai bagian Perjanjian Lama, menunjukkan bahwa mereka berbicara tentang Dia (Luk. 24:44).

Di dua kesempatan, Rasul Petrus menyatakan bahwa semua nabi berbicara tentang Kristus dan kedatangan-Nya untuk menghapus dosa dunia. Jelas bahwa topik utama dari nubuat Perjanjian Lama adalah kedatangan Kristus (Kis. 3:24-26; 10:43).

Penggenapan nubuat Alkitab oleh Tuhan menjadi dorongan bagi kita sebagai umat-Nya. Penggenapan ini seharusnya mengingatkan kita tentang pentingnya meluangkan waktu untuk mempelajari detail Kitab Suci. Kitab Suci ditulis untuk mengajar kita tentang Allah dan iman kita.

RENUNGAN: Apakah yang aku pelajari dari tepatnya nubuat Alkitab?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena menjadikan aku bagian dari rencana kekal-Mu.

SELASA, 6 OKTOBER 2020

KISAH PARA RASUL 13:26-33

KEJADIAN 12:1-4

“Dialah yang kukasihi.”

KELAHIRAN YANG AJAIB

Topik utama dari nubuat Perjanjian Lama adalah kedatangan Sang Juruselamat. Diperlukan satu buku untuk membahas secara mendetail semua nubuat yang luar biasa akurat tentang Kristus. Dalam renungan singkat kita ini, kita hanya akan mempertimbangkan beberapa dari nubuat-nubuat ini.

Janji tentang Sang Juruselamat diberikan kepada Abraham. Dia diberi tahu bahwa Sang Juruselamat akan datang dari keturunannya dan seluruh dunia akan diberkati karena dia (Kej. 12:3). Sejak saat itu orang Israel mencari Juruselamat ini. Selama bertahun-tahun Tuhan memberikan wahyu lebih lanjut tentang Sang Juruselamat. Perjanjian Baru menegaskan bahwa Kristus diutus untuk memenuhi janji yang diberikan kepada Abraham (Kis. 13:23).

Para nabi Perjanjian Lama menyadari bahwa Sang Juruselamat bukanlah manusia biasa. Yesaya menubuatkan bahwa Kristus akan lahir dari seorang perawan (Yes. 7:14). Penggenapan nubuat ini dicatat dalam Injil (Mat. 1:20-23). Para nabi menyadari bahwa Sang Juruselamat adalah Allah karena Bapa-Nya adalah Allah. Daud mencatat nubuat ini dalam Mazmur, dan Paulus memproklamasikan penggenapannya dalam Kristus (Mzm 2:7; Kis 13:33).

Nubuat menakjubkan lainnya tentang Kristus dibuat ratusan tahun sebelum kelahiran-Nya. Ini berkaitan dengan fakta bahwa Ia akan lahir di Betlehem (Mi. 5:2; Luk. 2:4).

Melihat nubuat-nubuat ini kita seharusnya menyadari betapa berbahayanya jika mengikuti ide-ide manusia dan tidak mempelajari serta menaati Kitab Suci dengan cermat. Selama berabad-abad sebelum kedatangan Sang Juruselamat, Kitab Suci telah berbicara tentang peristiwa itu. Namun ketika Sang Juruselamat datang, hanya sedikit orang yang menyadarinya. Karena memilih untuk mengikuti ajaran manusia daripada Kitab Suci, mereka tidak mendapatkan berkat Allah. Semoga kita yang menyebut diri kita Kristen dan pecinta Firman Allah berhati-hati agar hal yang sama tidak menimpa kita.

RENUNGAN: Pelajaran besar apakah yang bisa aku petik dari kelahiran Yesus?

DOAKAN: Bapa, dalam kasih-Mu sediakanlah kebutuhan anak-anak-Mu yang taat.

RABU, 7 OKTOBER 2020

YESAYA 53:1-6

KISAH PARA RASUL 26:19-25

“Dialah bunga mawar dari Saron.”

KERAJAAN ISRAEL

Para nabi Perjanjian Lama menceritakan tentang kedatangan Kristus yang pertama dan kedua kalinya. Mereka melihat Dia datang sebagai Raja yang menang dan Juruselamat yang menderita dan ditolak. Mereka berbicara tentang Dia sebagai pemimpin besar umat Allah yang membawa kemenangan atas musuh mereka dan sebagai pemimpin spiritual yang akan menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka.

Kebanyakan orang Israel, seperti orang-orang sepanjang zaman, hanya memilih bagian Firman Allah yang menarik bagi mereka dan mengabaikan bagian lainnya. Mayoritas orang Israel mengharapkan seorang Juruselamat yang akan memberi mereka kemenangan di medan peperangan dan mendirikan kerajaan duniawi yang besar. Mereka mengabaikan ajaran para nabi bahwa Sang Juruselamat harus mati untuk dosa-dosa mereka. Namun Kitab Suci telah menyampaikan kebenaran ini dengan sangat jelas. Para nabi berbicara tentang penolakan terhadap Sang Juruselamat, penyaliban-Nya, dan akhirnya kematian-Nya bagi dosa-dosa dunia (Yes. 53:3-6; Kis. 26:22-23).

Seperti banyak orang masa kini, dosa telah menutup mata orang Israel terhadap kebenaran. Meskipun mereka menyelidiki Kitab Suci, mereka hanya mencari apa yang mereka ingin temukan di sana. Itulah sebabnya mereka tidak mengenali Sang Juruselamat yang Kitab Suci bicarakan (Yoh. 5:39-40). Dalam Yohanes 5:39, Tuhan Yesus tidak memberi tahu para pemimpin Yahudi untuk menyelidiki Kitab Suci, tetapi menuduh mereka menyelidikinya untuk melihat apa yang akan menyenangkan mereka, dan bukannya untuk menemukan pesan yang Allah sediakan bagi mereka. Sungguh perkataan Tuhan terhadap mereka yang mengaku mencintai Firman-Nya ini adalah kutuk yang mengerikan. Marilah kita belajar dari tragedi ini dan berhati-hati dalam menangani Kitab Suci.

RENUNGAN: Mengapakah orang-orang Yahudi tidak mengenali Yesus sebagai Sang Juruselamat?

DOAKAN: Bapa, Firman-Mu memberi terang kepada mereka yang sungguh-sungguh mencarinya.

KAMIS, 8 OKTOBER 2020

MAZMUR 41:6-10

MATIUS 27:1-10

“... bunga bakung di lembah-lembah.”

KEDATANGAN SANG RAJA

Kita diberi tahu bahwa waktu sekitar kedatangan Kristus adalah salah satu pengharapan besar bagi Israel. Banyak imam dan guru percaya bahwa kedatangan Mesias sudah dekat. Tetapi orang Israel sedang mencari Mesias buatan mereka sendiri, bukan Mesias menurut penjelasan Kitab Suci.

Jauh sebelum kedatangan Sang Juruselamat, Zakharia menubuatkan bahwa Sang Juruselamat akan memasuki Yerusalem dengan menunggangi seekor keledai (Za. 9:9). Sekali lagi rincian nubuat itu sangat mencolok karena sudah pasti tidak dapat dimengerti dengan jelas oleh sang nabi. Dia berbicara tentang orang-orang yang bersukacita karena Raja mereka akan datang. Namun Sang Raja tidak akan berada di atas kuda perang yang hebat atau menaiki kereta, juga tidak akan memegang posisi yang kuat di dunia ini. Sebaliknya Sang Raja akan datang dengan kerendahan hati menaiki seekor keledai, seekor binatang beban yang rendah. Meskipun Zakharia tidak dapat sepenuhnya memahami perkataan nubuat itu, dia dengan setia mencatat pesan yang diberikan oleh Roh Kudus kepadanya. Kata-katanya digenapi ketika Kristus memasuki Yerusalem seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci (Mat. 21:5-7).

Seorang Raja yang agung menuntut kesetiaan penuh, namun Kitab Suci menubuatkan bahwa di antara kedua belas murid-Nya seseorang akan mengkhianati-Nya (Mzm 41:10). Ini tentu saja Yudas Iskariot. Yesus menggunakan kata-kata Kitab Suci sendiri dalam merujuk pada pengkhianatan yang akan terjadi (Yoh. 13:18). Bahkan harga yang tepat dari pengkhianatan itu telah dinubuatkan (Za. 11:12-13; Mat. 27:9).

Allah yang Mahakuasa yang berinkarnasi dikhianati oleh seorang rekan dekat. Dia tahu itu akan terjadi, namun Dia menanggung penghinaan ini dan mengalami kematian bagi dosa dunia yang tidak peduli. Kasih-Nya begitu besar sehingga tidak ada harga yang terlalu tinggi untuk dibayarkan bagi dosa kita. Bahkan pada saat ini, Kitab Suci masih memohon agar orang berdosa bertobat dan menerima Tuhan, karena hanya dalam Kristuslah keselamatan yang kekal dapat ditemukan (Yoh. 14:6).

RENUNGAN: Mengapakah Kristus membiarkan Yudas mengkhianati-Nya?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas Yesus yang telah mati untuk membayar dosa-dosaku.

JUMAT, 9 OKTOBER 2020

YESAYA 53:7-12
MATIUS 27:32-44

“Ia dihina dan dihindari orang...”

NUBUAT-NUBUAT MENGENAI PENYALIBAN

Dengan sangat rinci para nabi Perjanjian Lama berbicara tentang peristiwa Penyaliban. Meskipun ada lebih dari lima puluh nubuat telah digenapi pada hari penyaliban, kita hanya akan membahas beberapa di sini.

Para nabi menubuatkan pembagian pakaian Tuhan. Namun, jubah-Nya tidak akan dibagi, tetapi diberikan kepada pemenang permainan judi yang populer di kalangan tentara Romawi (Mzm. 22:19; Yoh. 19:24).

Saat Kristus tergantung di atas salib, para prajurit menawari-Nya minuman pereda sakit berupa [cuka] anggur yang dicampur dengan empedu. Tetapi Tuhan menolaknya (Mat. 27:34). Beberapa waktu kemudian, Dia menggenapi perkataan nabi (Mzm. 69:22) dengan berseru, *“Aku haus”* (Yoh. 19:28), dan diberi minuman anggur asam di atas buluh (Mat. 27:48).

Kitab Suci menubuatkan bahwa Sang Juruselamat akan mati di antara para penyamun tetapi dikuburkan bersama orang kaya. Dia memang disalibkan di antara dua penyamun. Tetapi setelah kematian-Nya, Dia dikuburkan di kuburan orang kaya (Yes 53:9; Mat. 27:38, 57-60).

Kata-kata yang diucapkan oleh Tuhan di atas salib juga merupakan bagian dari nubuat Perjanjian Lama. Seruan Tuhan kepada Allah Bapa telah dinubuatkan (Mzm. 22:2; Mat. 27:46). Ketika tindakan penebusan selesai, ketika penderitaan dan rasa malu di Kalvari telah selesai, Tuhan berseru, *“... ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku”* (Luk. 23:46), dengan demikian menggenapi nubuat terakhir dari Perjanjian Lama. Ini dinubuatkan oleh Pemazmur (Mzm 31:6).

Yesus Kristus Sang Juruselamat sungguh adalah Allah itu sendiri. Kita telah melihat ini saat kita mempelajari tentang Dia dalam kekekalan masa lalu, juga melalui ketepatan nubuat Alkitab. Saat dunia mencemooh Kitab Suci dan mempertanyakan kebenarannya, kita harus hidup dalam ketaatan kepada ajarannya sebagai bukti kasih kita kepada Sang Juruselamat dan sebagai kesaksian bagi kebenaran Kitab Suci.

RENUNGKAN: Apakah arti penting dari nubuat Alkitab tentang Kristus?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas kasih-Mu yang tidak berkesudahan kepadaku.

SABTU, 10 OKTOBER 2020

FILIPPI 2:5-11

MATIUS 1:18-23

“... seorang yang penuh kesengsaraan....”

INKARNASI

Dalam renungan kita sebelumnya, kita telah mempertimbangkan fakta-fakta Alkitab tentang Allah Anak sebelum Dia datang ke dunia. Dia sungguh adalah Tuhan, ada bersama dengan Bapa dari kekekalan masa lalu. Dia dibicarakan oleh para nabi Perjanjian Lama sebagai Sang Juruselamat yang akan datang. Saat kita melanjutkan renungan kita tentang Allah Anak, kita akan memikirkan bagaimana Allah yang kekal dan mahakuasa menjadi manusia dan hidup di bumi.

Kata “inkarnasi” berasal dari kata Latin yang berarti “menjadi daging” atau “mengenakan daging.” Dalam ungkapan modern kita hanya mengatakan “menjadi manusia.” Allah yang kekal dan tidak terukur sangat mengasihi dunia sehingga Ia rela menundukkan diri-Nya pada keterbatasan-keterbatasan tubuh manusiawi. Ini tidak dapat dipercaya jika bukan karena ajaran Kitab Suci yang sangat jelas.

Injil Yohanes dibuka dengan pernyataan mengejutkan bahwa Allah yang kekal, Firman, menjadi manusia dan hidup di antara umat manusia (Yoh. 1:14).

Surat kepada jemaat di Filipi menegaskan bahwa meskipun Kristus adalah benar-benar Allah, Dia meninggalkan posisi surgawi-Nya dan menjadi manusia. Dia, yang sebelumnya di atas semua ciptaan, menjadi hamba, bersedia mengikuti rencana Bapa untuk menebus umat manusia yang berdosa (Flp. 2:6-7).

Doktrin inkarnasi diketahui oleh setiap orang Kristen. Mungkin karena keakrabannya, kita cenderung melupakan betapa mahalannya harga keselamatan kita dan kasih yang tidak terselami, sehingga kita bisa diselamatkan. Keselamatan kita adalah karunia yang diberikan oleh Allah. Keselamatan menjadi milik kita karena iman, tanpa jasa pribadi atau hasil kerja pribadi apa pun dari kita. Tetapi setelah keselamatan, Kitab Suci dengan jelas mengajarkan bahwa kita bukan lagi milik kita sendiri. Kita adalah milik Allah dan harus hidup dengan cara yang mencerminkan kasih dan kebenaran-Nya. Anak-anak kecil belajar untuk mengatakan, *“Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita”* (1Yoh. 4:19). Mari kita menunjukkan kasih ini dengan mengikuti teladan Yesus bagi kita.

RENUNGKAN: Apakah arti kata “inkarnasi”?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengasihi sesama seperti Kristus mengasihi aku.

HARI TUHAN, 11 OKTOBER 2020

LUKAS 2:21-32

YESAYA 42:1-9

“... penyakit kitalah yang ditanggungnya, ...”

SILSILAH MANUSIAWI SANG MESIAS

Injil Matius dan Lukas sama-sama menelusuri silsilah manusiawi Yesus Kristus. Silsilah Matius menelusuri asal-usul manusiawi Kristus melalui Raja Daud sampai kepada Abraham. Ini membuktikan bahwa Yesus adalah seorang raja dan juga keturunan Abraham. Karena itu, Dia memenuhi syarat untuk menjadi Mesias dan memenuhi janji berkat melalui Abraham (Mat. 1:1-17). Injil Lukas menelusuri garis silsilah manusiawi Kristus kembali ke Adam, menunjukkan bahwa Dia memang benar-benar anggota ras Adam, benar-benar manusia (Luk. 3:23-38).

Kitab Suci mengajarkan bahwa Ia lahir dari seorang perempuan, sama seperti manusia lainnya. Namun, kelahiran Yesus berbeda dari yang lain karena meskipun Dia lahir dari ibu manusia, Dia tidak memiliki ayah manusia. Kristus adalah manusia dari ibu-Nya, tetapi ilahi dari asal-usul kekal-Nya, karena Dia dikandung dari Roh Kudus. Ibu manusia Yesus, tidak seperti ibu lainnya sepanjang sejarah, adalah seorang perawan (Mat. 1:18-20). Kita harus mencatat bahwa Kitab Suci menampilkan Maria hanya sebagai ibu dari kemanusiaan Kristus. Menyebut Maria sebagai “Bunda Allah” adalah tidak sesuai Alkitab dan menghujat. Kristus, sebagai Tuhan yang kekal, tidak memiliki permulaan, oleh karena itu tidak memiliki ibu. Maria adalah seorang pribadi yang luar biasa yang menjalani kehidupan yang suci dan sangat berkenan kepada Allah, tetapi dia hanya seorang manusia, yang sendirinya juga membutuhkan Juruselamat seperti kita. Dia tidak ilahi dan dia tidak pernah menjadi “bunda Allah.”

Bagi sebagian besar dari kita, informasi yang baru saja kita perhatikan ini bukanlah hal baru. Kita telah banyak kali mempelajari hal-hal ini. Namun, mungkin karena akrab bagi kita maka dampak kebenaran ini telah hilang. Kasih Allah begitu besar kepada manusia yang berdosa sehingga Dia memberikan diri-Nya yang tidak berdosa untuk menebus kita dari hukuman dosa. Diingat akan kasih yang luar biasa ini seharusnya memanggil kita kepada dedikasi yang baru kepada Pencipta dan Juruselamat kita.

RENUNGKAN: Sebutkanlah beberapa aspek yang menakjubkan dari inkarnasi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku merespons kasih-Mu kepadaku dengan ketaatan.

SENIN, 12 OKTOBER 2020

LUKAS 2:39-52

YESAYA 42:10-16

“... kesengsaraan kita yang dipikulnya...”

KEHIDUPAN AWAL YESUS

Tuhan Yesus Kristus lahir sebagai bayi seperti anak lainnya. Ibunya, Maria, membungkus-Nya dengan kain lampin bayi dan membaringkannya di palungan yang mereka gunakan untuk tempat tidur-Nya (Luk. 2:7). Kita sering melihat gambar pemandangan palungan dengan lingkaran cahaya di sekitar kepala bayi Yesus dan cahaya yang bersinar secara misterius dari tubuh-Nya. Namun gambaran seperti itu tidak sesuai dengan Kitab Suci. Kristus, dalam kasih-Nya yang besar kepada kita telah meninggalkan kemuliaan surgawi-Nya dan dalam penampilan-Nya Dia seperti anak-anak lainnya.

Dalam rentang waktu yang normal, Yesus bertumbuh besar. Kita tidak tahu sampai sejauh mana keilahian-Nya memengaruhi masa kecil-Nya; tetapi kita tahu bahwa Dia bertumbuh secara normal (Luk. 2:40). Pada usia dua belas tahun, dan pastinya terlihat seperti anak berusia dua belas tahun lainnya, Dia dibawa ke Bait Suci oleh orang tua-Nya (Luk. 2:41-42). Dari Kitab Suci tampaknya Kristus mungkin belum menunjukkan apa pun dari kuasa ilahi-Nya sampai setelah pembaptisan-Nya. Karena kuasa ini harus digunakan untuk memuliakan Bapa dan menyelamatkan manusia, kita tidak bisa membayangkan bahwa Kristus yang masih anak akan menggunakan kuasa-Nya dengan cara yang kekanak-kanakan seperti yang beberapa tulisan yang tidak terilhami ingin agar kita percayai.

Meskipun anak-Kristus memiliki tubuh seperti halnya manusia normal, hikmat ilahi-Nya dengan cepat menjadi jelas. Ketika Tuhan baru berusia dua belas tahun, Dia sudah tahu bahwa Dia harus melakukan pekerjaan Bapa (KJV) dan membuat kagum orang-orang terpelajar di Bait Suci dengan pemahaman-Nya tentang Kitab Suci dan hal-hal yang berkaitan dengan Allah (Luk. 2:43-49).

Saat kita melihat pemandangan ini, kita diingatkan sekali lagi tentang kasih Allah yang besar kepada umat manusia. Dia yang kuasa-Nya tidak mengenal batas, yang kebesaran-Nya tidak dapat ditampung oleh ruang, yang dengan Firman-Nya menjunjung tinggi alam semesta, menjadi seorang anak yang menyelamatkan kita dari dosa kita. Tentunya kasih seperti itu seharusnya menantang kita untuk memberikan pelayanan dan dedikasi yang lebih besar kepada Tuhan.

RENUNGKAN: Bagaimanakah Kristus ketika masih anak berbeda dari anak-anak lain?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas kasih-Mu yang besar kepadaku. Kiranya aku selalu menunjukkan rasa syukurku dengan menaati-Mu.

SELASA, 13 OKTOBER 2020

YOHANES 1:10-17

ULANGAN 26:15-19

"[Ia] telah mengosongkan diri-Nya sendiri..."

KEMANUSIAAN TUHAN

Yohanes 1:14 berkata, *"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita..."* Aspek dari pengorbanan besar Tuhan bagi kita ini kadang diabaikan. Jelas dari Kitab Suci bahwa Tuhan kita, Allah yang tidak terbatas, menundukkan diri-Nya sendiri pada keterbatasan-keterbatasan tubuh manusiawi untuk membeli keselamatan kita.

Tubuh manusiawi Tuhan bukan hanya terlihat seperti tubuh manusia mana pun, tetapi juga mengalami keterbatasan dan kesulitan manusia. Dia yang memberi makan seluruh bangsa Israel, anak-anak Tuhan selama eksodus mereka di padang gurun, dan lima ribu orang di lereng bukit, Dia yang menyatakan bahwa Dia adalah *"Roti Hidup,"* telah begitu membatasi diri-Nya sehingga Dia mengalami rasa lapar sama seperti Anda dan saya (Mat. 21:18). Tubuh Tuhan juga menjadi lelah dan membutuhkan istirahat (Yoh. 4:6). Dia yang menawarkan mata air hidup kepada semua orang yang percaya, menjadi haus dalam kemanusiaan-Nya (Yoh. 4:7-9). Dan akhirnya, dalam rupa manusia, Tuhan menderita kesakitan dan kematian untuk dosa-dosa Anda dan saya (1Kor. 15:3).

Karena Kristus telah menundukkan Diri-Nya sendiri kepada keterbatasan tubuh manusiawi, Dia bukan hanya tunduk kepada kesulitan jasmaniah, tetapi juga kesulitan-kesulitan moral. Allah tidak dapat dicobai untuk melakukan kejahatan (Yak. 1:13). Namun, Yesus, setelah menjadi manusia, membiarkan diri-Nya mengalami pencobaan yang sama seperti manusia. Kita harus ingat bahwa ada perbedaan antara pencobaan dan dosa. Godaan adalah ajakan untuk melakukan kejahatan. Dosa adalah menerima undangan itu dan dengan demikian melakukan kejahatan. Kristus dicobai oleh Iblis (Mat. 4:1). Tetapi Dia tidak menyerah kepada pencobaan itu. Tuhan mengalami setiap pencobaan manusia, tetapi Dia tidak berdosa (Ibr. 4:15). Maka Dia bukan hanya dapat dipersembahkan sebagai korban yang sempurna, tetapi juga dapat memahami masalah anak-anak-Nya saat mereka berusaha untuk hidup bagi-Nya.

RENUNGKAN: Pikirkan perbedaan antara pencobaan dan dosa dalam hidupmu sendiri.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena memahami ujian-ujian yang aku alami setiap hari.

RABU, 14 OKTOBER 2020

1 YOHANES 3:1-8

1 PETRUS 2:13-21

“... dan mengambil rupa seorang hamba...”

TUJUAN INKARNASI

Dalam pengertian tertentu, ada banyak alasan mengapa Kristus datang ke dunia. Tetapi ketika kita merenungkan beberapa alasan ini, menjadi jelaslah bahwa alasan utama inkarnasi-Nya adalah untuk melakukan kehendak Bapa dalam mengerjakan keselamatan bagi manusia yang berdosa. Bahwa Tuhan datang untuk mengorbankan diri-Nya untuk dosa dunia sangat jelas dalam Kitab Suci. Dia datang untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Mrk. 10:45). Dengan pengorbanan diri-Nya itulah dosa dunia akan dihapus (Ibr. 9:26; 1Yoh. 3:5). Inilah alasan bagi kedatangan Tuhan. Semua tindakan-Nya sebagai manusia di dunia adalah untuk menggenapi Kitab Suci, dan untuk menjadi, dan membuktikan bahwa Dia adalah korban yang sempurna untuk dosa.

Kerinduan Tuhan adalah melakukan kehendak Allah Bapa dan menggenapi semua pekerjaan yang untuknya Dia telah diutus oleh Bapa (Yoh. 4:34). Kita melihat tujuan ini diungkapkan oleh Tuhan dalam doa-Nya (Mat. 26:39).

Tidak ada orang yang pernah melihat Allah, tetapi Kristus datang ke dunia untuk membuat Dia dikenal. Tuhan memberi tahu Filipus bahwa mereka yang telah melihat Dia telah melihat Bapa (Yoh. 14:9).

Tuhan datang untuk memberikan teladan bagi orang-orang Kristen. Beberapa orang berpikir secara keliru bahwa Kristus datang untuk menjadi teladan bagi dunia. Namun, Kitab Suci mengajarkan bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan yang terhilang dengan membayar hukuman atas dosa-dosa mereka dalam kematian-Nya. Hidupnya dimaksudkan sebagai teladan hanya bagi mereka yang melalui iman telah menjadi anak-anak Allah. Kita diselamatkan oleh iman kepada-Nya. Tetapi setelah keselamatan kita harus mengikuti teladan-Nya (1Ptr. 2:21).

Meskipun Anak adalah Allah, Dia tidak merasa bahwa posisi itu lebih penting daripada keselamatan umat manusia. Dia rela menyerahkan kedudukan surgawi-Nya dan menjadi manusia agar Dia bisa mati untuk dosa-dosa kita. Ini adalah tindakan kasih dan kerendahan hati terbesar yang pernah dilihat dunia (Flp. 2:5-8).

RENUNGAN: Apakah aku mengikuti Kristus dalam hidupku setiap hari?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas pengorbanan diri Kristus yang memberikan kepadaku keselamatan dan hidup yang kekal.

KAMIS, 15 OKTOBER 2020

2 KORINTUS 5:11-21

KOLOSE 1:15-20

“... Allah mengutus Anak-Nya....”

KELAHIRAN DARI PERAWAN

Kita telah mempertimbangkan kelahiran manusiawi Kristus. Allah menjadi manusia untuk menyelamatkan kita dari dosa melalui kehidupan dan kematian-Nya. Kristus adalah manusia dalam arti yang sesungguhnya, meskipun tanpa dosa. Sekarang kita beralih ke pertimbangan mengenai keilahian Yesus Kristus. Meskipun Kristus meninggalkan surga dan menjadi manusia, Dia tetap ilahi. Untuk alasan ini, kita berbicara tentang Allah yang berinkarnasi, yaitu Allah-Manusia, Kristus Yesus.

Tidak diragukan lagi, lebih banyak doktrin palsu telah muncul menyangkut pribadi Yesus Kristus daripada poin lain dari Kitab Suci. Alasannya jelas. Jika Kristus tidak sepenuhnya manusia dan sepenuhnya Allah, kematian-Nya sebagai pengganti tidak akan membeli keselamatan kita. Dari antara doktrin-doktrin palsu ini, yang paling umum adalah doktrin yang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah manusia yang istimewa, tetapi bukan Allah. Namun, Kitab Suci dengan jelas mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah benar-benar Allah dan benar-benar manusia sejati.

Salah satu bukti dari keilahian Kristus adalah kelahiran-Nya. Dia menerima tubuh manusiawi-Nya, dan dengan demikian juga kemanusiaan-Nya, dari ibu-Nya, Maria. Dia lahir dari keturunan seorang perempuan seperti yang dinubuatkan (Kej. 3:15). Meskipun Kristus memiliki natur manusia, Dia juga Allah. Dengan dikandung dari Roh Kudus, Dia tidak mewarisi natur berdosa Adam, sehingga Dia tanpa dosa (Yes. 7:14; Luk. 1:35; 2Kor. 5:21). Oleh karena itu, Dia adalah korban yang layak untuk dosa umat manusia.

Sungguh tindakan kasih yang luar biasa! Allah yang Mahakuasa meninggalkan kemuliaan rumah surgawi-Nya dan menjadi manusia untuk mati bagi dosa-dosa kita. Saat kita semakin memahami kasih yang besar ini, itu seharusnya membuat kita semakin mengasihi Allah sebagai balasannya. Kasih sejati kepada Allah akan membuat kita berjalan dalam ketaatan kepada perintah-Nya saat kita mempelajarinya dari Kitab Suci. Sebagai anak-anak Allah, yang dibeli dengan darah-Nya yang berharga, kita harus selalu hidup untuk membawa penghormatan bagi nama-Nya. Kitab Suci dengan jelas mengajarkan bahwa kita tidak dapat mengasihi Tuhan dan hidup dalam ketidaktaatan (1Yoh. 1:6).

RENUNGKAN: Mengapakah Kristus harus manusia sekaligus Allah?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk ingin semakin mengasihi Yesus secara praktis dalam hidupku setiap hari.

JUMAT, 16 OKTOBER 2020

YOHANES 17:1-10

MAZMUR 123

"...lahir dari seorang perempuan."

KEILAHIAN YANG MUTLAK

Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa kepenuhan natur ilahi hidup dalam kemanusiaan Yesus Kristus. Artinya, segala sesuatu yang ada pada Allah ada dalam Kristus. Dia bukan hanya satu bagian dari Allah, juga tidak hanya memiliki sepercik natur ilahi, tetapi Dia dalam segala hal dan dalam setiap aspek adalah Allah (Kol. 2:9). Kristus adalah gambar wujud yang sebenarnya dari esensi Tuhan. Dengan kata lain, Yesus Kristus adalah Allah karena Dia adalah Allah (Ibr. 1:3).

Ketika kita membaca Kitab Suci, kita mendapati bahwa Yesus Kristus memiliki semua atribut ilahi. Yang kita maksudkan dengan atribut-atribut Allah adalah kualitas-kualitas yang dikaitkan dengan Allah. Mari kita pikirkan beberapa di antaranya.

Kitab Suci mengajarkan bahwa Kristus adalah kekal. Dia tidak memiliki awal maupun akhir. Yohanes Pembaptis, ketika memperkenalkan Kristus, berkata bahwa meskipun Kristus datang setelah dia di dunia, Kristus telah ada sebelum dia (Yoh. 1:15). Ketika para pemimpin agama Yahudi mempertanyakan bagaimana Yesus dapat melihat Abraham karena Dia bahkan belum berusia lima puluh tahun, Yesus mengatakan kepada mereka bahwa Dia sudah eksis sebelum Abraham (Yoh. 8:58). Dalam Doa Tuhan, Yesus menyebutkan kemuliaan yang sudah Dia miliki bersama Bapa sebelum dunia ada (Yoh. 17:5, 24).

Saat berada di bumi, Kristus menunjukkan kuasa dari Allah yang Mahakuasa. Dia memiliki kuasa atas alam (Mat. 8:23-27). Ini tidak mengherankan karena Dialah yang telah menciptakan kekuatan-kekuatan alam.

Ketika Yesus membangkitkan Lazarus dan putri Yairus dari kematian, Dia menunjukkan kuasa-Nya atas kematian (Mat. 9:18, 23-26; Yoh. 11:43-44). Dengan menunjukkan kuasa yang besar ini, Dia bukan hanya membuktikan bahwa Dia adalah Allah, tetapi juga memberikan kepada para pengikut-Nya pengharapan akan kekekalan. Ini adalah pengharapan yang sama yang dengannya kita hidup saat ini dengan menantikan kebangkitan terakhir.

RENUNGAN: Dengan cara apakah pelayanan Kristus membuktikan bahwa Dia adalah Allah?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas hidup yang kekal karena Yesus adalah Juruselamatku.

SABTU, 17 OKTOBER 2020

MATIUS 8:1-13
MAZMUR 90:1-6

Ia adalah gambar wujud Allah

KUASA YESUS DINYATAKAN

Kita melanjutkan dengan merenungkan pelayanan Kristus di dunia yang menunjukkan dengan banyak cara bahwa Dia memang adalah Allah. Sepanjang Zaman Gereja, para sarjana Alkitab telah menyetujui bahwa Iblis lebih aktif secara terbuka selama pelayanan Kristus di dunia daripada di waktu lain mana pun dalam catatan sejarah Alkitab. Ketika Yesus datang ke suatu daerah yang dikenal sebagai Gadara, seorang laki-laki yang dirasuki oleh roh-roh jahat datang kepada-Nya. Yesus bukan hanya memiliki kuasa penuh atas makhluk-makhluk jahat ini, mereka juga mengakui Dia sebagai Anak Allah dan takut akan Dia (Mrk. 5:9-13). Dalam catatan Matius yang lebih lengkap tentang kejadian ini, kita menemukan bahwa para setan itu sadar bahwa penghakiman terakhir mereka di hadapan Allah akan dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus (Mat. 8:29). Di rumah ibadat di Kapernaum, Yesus bertemu lagi dengan seorang laki-laki yang kerasukan setan. Makhluk jahat ini juga mengakui bahwa Yesus, Yang Kudus dari Allah, memiliki kuasa penuh atas roh-roh jahat dan dapat membinasakan mereka (Luk. 4:33-34).

Ada banyak contoh di mana kuasa Yesus ditunjukkan atas penyakit. Perempuan yang telah menderita selama dua belas tahun dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, dipulihkan hanya dengan menjamah pakaian Tuhan (Mrk. 5:25-34). Kusta adalah penyakit yang paling ditakuti di zaman Alkitab. Orang-orang yang mengidap penyakit ini bukan hanya mengalami kematian secara perlahan, mereka juga dipisahkan dari keluarga dan teman. Para penderita kusta pada masa itu secara medis tidak ada harapan untuk sembuh, tetapi Tuhan Yesus menyembuhkan mereka (Mat. 8:1-4).

Ada dua hal yang penting untuk kita perhatikan tentang pelayanan penyembuhan oleh Kristus. Pertama, Dia menyembuhkan dengan kuasa-Nya sendiri. Dia adalah Allah dan tidak membutuhkan agen luar untuk membantu Dia dalam pelayanan penyembuhan-Nya. Kedua, Dia menyembuhkan semua orang yang datang ke hadirat-Nya seturut kehendak-Nya (Mat. 12:15). Kesembuhan tidak bergantung pada kekuatan iman mereka, tetapi pada kekuatan Allah yang Mahakuasa yang ke hadirat-Nya mereka telah datang.

RENUNGAN: Apakah yang dibuktikan oleh pelayanan penyembuhan Tuhan?

DOAKAN: Aku bersyukur kepadamu, Bapa, atas kasih-Mu kepada orang-orang berdosa yang ditunjukkan di sepanjang pelayanan Yesus.

HARI TUHAN, 18 OKTOBER 2020

YOHANES 9:17-38

MAZMUR 95:1-7

“Segala sesuatu dijadikan oleh Dia....”

TANDA-TANDA LAIN DARI KEILAHIAN KRISTUS

Saat kita terus merenungkan keilahian Tuhan Yesus Kristus, kita melihat bahwa Kitab Suci memperhitungkan karya Allah kepada Dia. Penciptaan adalah tindakan Allah. Dan Allah Anak-lah yang melakukan karya luar biasa ini (Ibr. 1:10). Allah bukan hanya menciptakan segala sesuatu, Dia memelihara semuanya dalam eksistensi mereka. Fungsi-fungsi alam, pergerakan benda-benda langit, semuanya berlanjut karena kuasa Allah yang menopang. Pekerjaan Allah ini diperhitungkan kepada pribadi Yesus Kristus, Sang Anak (Ibr. 1:3; Kol. 1:17).

Kita tahu bahwa pada akhirnya semua orang akan berdiri di hadapan Allah sebagai hakim mereka. Penghakiman ini akan dilakukan oleh Kristus (Yoh. 5:22). Ada banyak contoh dalam Kitab Suci di mana Yesus Kristus disembah sebagai Allah. Dia menerima penyembahan itu sebagai hak-Nya yang sah karena Dia adalah Allah. Dalam kisah Yesus menyembuhkan penderita kusta, kita melihat bahwa orang yang menderita itu datang kepada Tuhan dan menyembah Dia. Tuhan menerima penyembahan-Nya dan menyembuhkannya (Mat. 8:1-3).

Injil Yohanes mencatat kisah tentang seorang laki-laki yang terlahir buta. Bahkan di zaman kedokteran modern kita sekarang ini pun tidak ada orang yang terlahir buta yang penglihatannya bisa dipulihkan. Ketika Yesus menyembuhkan orang itu, para pemimpin agama Yahudi dengan marah mengeluarkannya dari rumah ibadat. Tuhan Yesus kemudian mendatangi orang yang telah disembuhkan ini, yang kemudian menyembah-Nya setelah menyadari bahwa Dia sungguh adalah Allah (Yoh. 9:32-38).

Dalam banyak kesempatan, pengikut dan murid Tuhan menyembah Dia. Dua kejadian yang paling mengesankan adalah ketika Yesus menenangkan badai, dan ketika para perempuan mengenali-Nya setelah Dia bangkit dari antara orang mati (Mat. 14:33; 28:9).

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam semua kasus ini adalah bahwa Kristus menerima penyembahan ini. Dengan menerima penyembahan yang adalah milik Allah saja, Kristus menyatakan bahwa Dia adalah Allah (Mat. 4:10).

RENUNGKAN: Apakah arti penting dari Kristus menerima penyembahan?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas Tuhan Yesus yang telah menyerahkan kemuliaan surgawi untuk menyelamatkan jiwaku.

SENIN, 19 OKTOBER 2020

LUKAS 2:8-20

YESAYA 9:6-7

“Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung....”

PARA GEMBALA

Yesus Kristus, Anak Allah yang Kekal, lahir sebagai keturunan seorang perempuan. Dia sepenuhnya manusia dan juga sepenuhnya ilahi. Ini adalah keajaiban anugerah Allah. Sekarang kita beralih untuk merenungkan kehidupan Kristus saat Dia berada di dunia. Kita akan mengikuti Dia selangkah demi selangkah saat Dia menggenapi rencana untuk keselamatan umat manusia. Pertama-tama kita akan mempertimbangkan periode kehidupan Tuhan sebelum pelayanan aktif-Nya dimulai.

Saat kita melihat kehidupan Tuhan kita, kita akan melihat banyak nubuat yang menakjubkan digenapi. Kitab Suci menubuatkan bahwa Juruselamat akan lahir di Betlehem di Yehuda. Dan memang itu adalah tempat kelahirannya (Mi. 5:2; Mat 2:1).

Seorang malaikat menampakkan diri kepada sekelompok gembala dan mengumumkan kelahiran-Nya. Setelah pengumuman itu, seluruh bala tentara surgawi bergabung dengan malaikat itu dan menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan (Luk. 2:8-14).

Para gembala, yang begitu takjub dengan pengumuman surgawi yang mulia ini, memutuskan untuk pergi dan melihat sendiri hal luar biasa yang telah terjadi. Mereka tiba di Betlehem dan menemukan bayi Kristus bersama Maria dan Yusuf, dan mereka menyembah Dia. Setelah itu mereka kembali ke domba mereka, sambil memuji Allah karena memenuhi janji-Nya untuk mengutus Mesias. Di sepanjang jalan, mereka memberi tahu semua orang tentang apa yang telah terjadi (Luk. 2:15-20).

Renungan singkat kita tentang pemandangan yang akrab ini seharusnya membawa tantangan yang nyaring di hati setiap orang Kristen. Sekelompok gembala sederhana memercayai berita dari bala tentara surgawi. Setelah mereka melihat bayi Kristus, Kitab Suci memberi tahu kita bahwa mereka menyampaikan kepada semua orang tentang peristiwa besar itu. Mereka tidak memiliki pelatihan dan minim pendidikan, tetapi berita keselamatan yang luar biasa ini terlalu penting untuk disimpan sendiri. Kita juga harus bersemangat tentang Injil dan peduli tentang jiwa manusia.

RENUNGKAN: Apakah para gembala itu memenuhi syarat untuk menyebarkan Kabar Baik?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa aku telah berjumpa dengan Kristus, dan hidupku diubahkan untuk selamanya.

SELASA, 20 OKTOBER 2020

LUKAS 2:22-38

KEJADIAN 17:9-14

"Ia diberi nama Yesus...."

BAYI YESUS DI BAIT ALLAH

Ketika Yesus berumur delapan hari, Dia disunat sesuai dengan perjanjian yang Allah buat dengan Abraham (Kej. 17:9-12). Pada saat itulah Dia secara resmi diberi nama Yesus (Luk. 2:21).

Setelah bayi Kristus disunat 33 hari, Maria dan Yusuf membawa Dia ke Bait Allah. Di sana Dia dipersembahkan kepada Tuhan seperti yang diperintahkan oleh Taurat (Kel. 13:2). Pada kesempatan itu, sebuah korban diberikan oleh Maria sesuai tuntutan Taurat atas ibu baru. Kita melihat korbannya adalah korban orang miskin. Taurat mengizinkan orang miskin yang tidak mampu membeli seekor domba untuk mempersembahkan korban sepasang burung tekukur atau dua ekor merpati muda (Im. 12:8). Maka, kita melihat Yesus Kristus, Allah kemuliaan, dalam keluarga yang sangat miskin. Kita diingatkan akan kata-kata dalam Kitab Suci: *"... oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun la kaya ..."* (2Kor. 8:9).

Saat berada di Bait Allah, Yesus dibawa ke hadapan seorang laki-laki bernama Simeon. Simeon telah menempatkan imannya pada Mesias-yang-akan-datang dan menjalani kehidupan yang suci di hadapan Allah. Roh Kudus telah meyakinkan dia bahwa dia tidak akan mati sebelum melihat Juruselamat yang dijanjikan. Ketika dia melihat anak Yesus, dia menatang-Nya dan menyatakan Dia sebagai Mesias. Menggunakan kata-kata Yesaya, dia menubuatkan bahwa Kristus akan membawa keselamatan bagi bangsa bukan-Yahudi. Dia lebih lanjut menubuatkan rasa penderitaan Maria ketika dia melihat Yesus disalibkan (Yes. 42:6; Luk. 2:34-35). Seorang lain yang termasuk di antara kaum beriman adalah seorang janda bernama Hana. Ketika dia melihat Yesus, dia bersyukur kepada Allah. Dia kemudian menghabiskan sisa hidupnya untuk mengumumkan kepada mereka yang datang ke Bait Allah bahwa Yesus adalah Kristus (Luk. 2:36-38).

Dunia terus bergegas dan hanya sedikit yang mendengar pengumuman tentang kelahiran Kristus. Tetapi ada beberapa orang setia yang meneruskan berita itu. Apakah kita termasuk di antara sedikit orang yang setia itu, yang hidup untuk Allah dan secara aktif menantikan kedatangan-Nya kembali?

RENUNGKAN: Mengapakah Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Bait Allah?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas sukacita dalam hidup menyertai Yesus.

RABU, 21 OKTOBER 2020

MATIUS 2:1-12

DANIEL 1:1-5

“Ia akan menjadi besar...”

ORANG MAJUS DARI TIMUR

Beberapa waktu setelah Yesus lahir, Kitab Suci mengatakan kepada kita bahwa orang majus dari timur datang untuk menyembah Dia. Kita hanya tahu sedikit tentang orang-orang ini. Apa yang dapat kita simpulkan dari Kitab Suci adalah bahwa mereka mungkin orang bukan-Yahudi yang mempelajari astronomi dan memiliki pengetahuan tentang ilmu pengobatan dan ilmu lainnya. (Ketika Daniel ditawan di Babel, dia dilatih oleh kelompok orang bijak seperti ini.) Kita mengetahui bahwa mereka mengikuti bintang ke tempat kelahiran Tuhan, yang mendukung pandangan bahwa mereka berpengetahuan dalam astronomi, dan telah mendengar serta memercayai berita tentang Raja yang akan datang. Mereka terus melembutkan hati mengikuti suara Tuhan saat Dia memperingatkan mereka dalam mimpi untuk pulang dengan jalan yang berbeda demi menghindari Herodes (Mat. 2:12).

Kita hanya tahu sedikit tentang orang-orang majus ini. Namun mereka cocok dengan gambaran kesetiaan dan kasih kepada Allah yang dengan begitu jelas ditunjukkan oleh beberapa orang ketika Juruselamat datang. Kita terpikir akan Simeon dan Hana yang menantikan dengan setia di Bait Allah sementara orang-orang lainnya sibuk dengan urusan mereka. Sekarang orang-orang majus ini pastilah dari antara sedikit orang yang percaya di negara mereka. Dan mungkinkah pelajaran tentang kesetiaan ini berasal dari ratusan tahun sebelumnya, dari seorang pemuda yang telah kehilangan semua yang berharga baginya? Itulah yang terjadi dengan Daniel. Meskipun dia kehilangan keluarga, kekayaan, dan rumah, dia memutuskan untuk tidak mencemarkan dirinya dengan hal-hal duniawi (Dan. 1: 8). Mungkin Tuhan memberi upah kepada kesetiaan Daniel dengan menjaga berita kebenaran tetap hidup, sehingga beberapa orang yang merupakan keturunan dari anak-anak rohaniannya dapat melihat bayi Kristus secara langsung.

Saat ini, sering kali orang Kristen merasa sendirian di dunia ini, karena hanya sedikit orang yang berminat kepada perkara-perkara Allah. Namun kami tidak mungkin lebih sendirian daripada orang-orang major yang baru saja kita renungkan ini. Semoga Allah mendapati kita setia seperti orang-orang dari zaman dulu ini.

RENUNGAN: Apakah yang ditunjukkan oleh kehadiran orang-orang majus ini?

DOAKAN: Bapa Surgawi, kiranya aku terhitung di antara sedikit orang yang setia.

KAMIS, 22 OKTOBER 2020

MATIUS 2:13-18

MAZMUR 48:2-11

"...Anak Allah Yang Mahatinggi."

MENYINGKIR KE MESIR

Kita pasti telah terdorong oleh sedikit orang yang setia yang mencari Sang Juruselamat dan mengenali bayi Kristus pada saat kelahiran-Nya. Tetapi musuh mengetahui bahwa kedatangan Mesias dan penggenapan pelayanannya akan berarti kecelakaan kekal baginya. Dalam sebuah upaya Iblis untuk menggagalkan rencana Tuhan, Herodes mencoba mencari tahu lewat orang-orang majus tentang lokasi bayi Yesus (Mat. 2:12).

Seperti banyak penguasa lainnya, Herodes sangat curiga terhadap segala ancaman terhadap kekuasaannya. Iblis menggunakan rasa takut ini untuk memicu murka Herodes dalam upaya membunuh bayi Yesus. Karena diperdaya oleh orang-orang majus yang kembali ke negara mereka melalui jalan yang berbeda, Herodes memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki di Israel yang berusia di bawah dua tahun (Mat. 2:16). Seorang malaikat telah memperingatkan Maria dan Yusuf untuk menyingkir ke Mesir agar anak itu selamat (Mat. 2:13-14). Ketika Herodes memerintahkan untuk membunuh bayi laki-laki, dia memenuhi nubuat lama tentang pembantaian bayi Yahudi (Mat. 2:17-18; Yer. 31:15). Maria dan Yusuf melarikan diri bersama anak itu ke Mesir dan tinggal di sana sampai kematian Herodes. Ini juga menggenapi nubuat tentang Kristus (Mat. 2:15; Hos. 11: 1). Jadi, sejak awal kehidupan duniawi-Nya, kita melihat nubuat tentang Mesias sedang digenapi.

Tidak lama setelah pembantaian yang mengerikan terhadap bayi-bayi tersebut, Herodes meninggal. Seorang malaikat Tuhan kemudian memberi tahu Yusuf bahwa mereka dapat dengan aman kembali ke Israel. Maka mereka kembali, tetapi setelah mendengar bahwa salah seorang putra Herodes menjadi raja, mereka dipimpin oleh Allah untuk pergi ke Galilea, dan mereka akhirnya menetap di Nazaret. Ini menggenapi nubuat lain tentang Kristus (Mat. 2:19-23).

Kita diingatkan kembali tentang kesetiaan janji-janji Tuhan. Di atas janji-janji dari Firman Allah yang kekal itulah kita mendasarkan iman dan keselamatan kita.

RENUNGAN: Mengapakah Iblis ingin membinasakan bayi Kristus?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa semua janji-Mu adalah pasti sampai selama-lamanya.

JUMAT, 23 OKTOBER 2020

LUKAS 2:41-52

KELUARAN 23:14-17

“... namanya disebutkan orang: Ajaib....” (KJV)

YESUS DI BAIT ALLAH

Sejak penyingkiran ke Mesir sampai Yesus berusia dua belas tahun, kita hanya mengetahui sangat sedikit tentang aktivitas Sang Juruselamat. Kitab Suci mengatakan kepada kita bahwa Dia bertumbuh besar dan menjadi kuat dan dipenuhi dengan hikmat dan kasih karunia (Luk. 2:40). Selain ini, kita tidak tahu apa-apa.

Merupakan kebiasaan Maria dan Yusuf untuk pergi ke Bait Allah setiap tahun pada Hari Raya Paskah. Laki-laki harus pergi ke Bait Allah, tetapi perempuan tidak diwajibkan. Meskipun perjalanan dari rumah mereka ke Yerusalem panjang, sulit, dan mahal, Maria dan Yusuf, meskipun miskin, selalu pergi (Luk. 2:41).

Kisah ini sangat kita kenal. Mengira bahwa Yesus ada bersama mereka, Maria dan Yusuf mulai pulang ke rumah bersama kerabat dan teman lainnya. Setelah melakukan perjalanan selama sehari, mereka tiba-tiba mendapati bahwa Yesus ternyata tidak ada dalam kelompok yang seperjalanan bersama mereka. Maka, mereka kembali untuk mencari Dia (Luk. 2:42-45).

Setelah mencari selama tiga hari, mereka menemukan Dia di Bait Allah dan sedang melakukan perdebatan teologis dengan guru-guru Taurat yang paling bijaksana dalam segenap Yudaisme. Setiap orang takjub menyaksikan Dia yang secara manusiawi masih seorang anak (Luk. 2:46-47).

Ketika ditanya oleh ibu-Nya, Dia mengingatkan ibu-Nya bahwa Dia harus memenuhi hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah Bapa (Luk. 2:48-49). Maria dan Yusuf tidak mengerti jawaban Tuhan. Tetapi Dia kembali bersama mereka dan menjadi anak yang taat, yang diperkenan oleh Allah Bapa maupun orang-orang yang mengenal Dia di dunia (Luk. 2:51-52).

Ini adalah nasihat yang kuat bagi anak-anak untuk menaati orang tua mereka. Yesus menundukkan diri-Nya kepada Maria dan Yusuf meskipun faktanya Yusuf bukanlah ayah-Nya, dan baik Maria maupun Yusuf tidak dapat benar-benar memahaminya. Anak-anak harus taat kepada orang tua mereka. Ini adalah teladan yang diberikan oleh Kristus.

RENUNGKAN: Pelajaran apakah yang aku dapatkan dari Kitab Suci hari ini?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengikuti teladan Yesus.

SABTU, 24 OKTOBER 2020

LUKAS 1:5-17

MALEAKHI 4:5-6

"... Penasihat..." (KJV)

EMPAT RATUS TAHUN KESENYAPAN BERAKHIR

Sudah lebih dari 400 tahun sejak nabi terakhir mengucapkan firman Allah kepada Israel. Umat Allah terus bertumbuh menjadi sefasik dunia di sekitar mereka. Orang Yahudi memang akhirnya telah disembuhkan dari penyembahan berhala dan sangat religius. Tetapi itu adalah agama kemunafikan, terutama di antara orang Farisi, Saduki, dan ahli Taurat. Orang Farisi sangat sombong karena mereka menaati Taurat dengan ketat. Orang Saduki murtad karena mereka menyangkal ajaran Alkitab tentang kehidupan setelah kematian. Para ahli Taurat mengaku mencintai Kitab Suci tetapi menghabiskan waktu mereka mempelajari tulisan manusia, bukan wahyu Allah. Mereka menambahkan begitu banyak aturan kepada Taurat sehingga menjadi beban yang tidak bertanggung jawab bagi bangsa itu.

Meskipun kejahatan ada di mana-mana, ada beberapa orang yang setia kepada Allah. Orang-orang ini mencintai Kitab Suci Perjanjian Lama dan mencari Mesias yang dijanjikan. Seperti itulah imam Zakharia dan istrinya Elisabet. Zakharia telah berdoa selama bertahun-tahun untuk mendapatkan seorang putra. Doa itu belum dijawab dan, karena sekarang sudah berusia lanjut, Zakharia telah putus asa. Tetapi dia terus setia melayani Allah di Bait Allah (Luk. 1:5-10).

Saat melayani di Bait Allah, seorang malaikat menampakkan diri kepada Zakharia dan mengumumkan bahwa Allah telah menjawab doanya dan istrinya akan memiliki seorang putra. Dia diberi tahu bahwa anak ini harus diberi nama Yohanes. Dia akan dipenuhi dengan Roh Kudus sejak lahir dan akan membuat banyak orang kembali kepada Allah (Luk. 1:11-17).

Munculnya malaikat kepada Zakharia mengakhiri kesenyapan yang panjang di masa antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tidak diragukan Zakharia, istrinya, dan beberapa orang yang setia bersama mereka sering merasa sendirian di antara orang-orang munafik dan kondisi yang tidak taat kepada Allah di sekitar mereka. Tetapi Allah itu setia, dan mereka yang mengikuti Dia selalu diberkati. Semoga kita setia di masa kemurtadan sekarang ini yang mirip seperti di masa lalu.

RENUNGKAN: Apakah yang telah aku pelajari dari Zakharia?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tetap setia meskipun orang lain meninggalkan-Mu.

HARI TUHAN, 25 OKTOBER 2020

LUKAS 1:57-66
MAZMUR 99:1-5

“...Bapa yang kekal...”

KELAHIRAN YOHANES PEMBAPTIS

Kelahiran Yohanes adalah peristiwa yang menggembirakan. Tidak ada yang bermimpi bahwa pasangan yang sudah lanjut usia ini akan memiliki anak (Luk. 1:57-58). Sudah menjadi kebiasaan orang Yahudi untuk menamai anak ketika dia disunat pada hari kedelapan setelah kelahirannya. Saat itu, kerabat dan tetangga berkumpul dan ingin menamai anak itu Zakharia, menurut nama ayahnya. Tetapi Elisabet menjawab bahwa anaknya akan dipanggil Yohanes. Karena Zakharia tidak dapat berbicara, setelah dibuat bisu oleh malaikat karena meragukan janji Allah, kita harus berasumsi bahwa dia telah menulis untuk Elisabeth tentang apa yang terjadi di Bait Allah. Tetapi sahabat dan kerabat mereka tidak setuju dengan mengatakan bahwa anak itu tidak dapat diberi nama Yohanes karena ini bukan salah satu nama keluarga. Zakharia kemudian meminta batu tulis dan menulis bahwa nama anak itu harus Yohanes (Luk. 1:59-63).

Segera setelah ini, Zakharia bisa berbicara dan dia memuji Allah atas semua hal yang sedang terjadi. Semua orang menjadi kagum dengan kejadian itu dan berita tentangnya menyebar dengan cepat. Semua orang yang mendengar mengakui bahwa tangan Allah pasti ada di atas anak yang baru lahir ini (Luk. 1:64-66).

Zakharia dipenuhi dengan Roh Kudus dan mulai bernubuat. Dia mengumumkan bahwa Hari Keselamatan sudah dekat dan Sang Penebus akan datang seperti yang dinubuatkan oleh para nabi (Luk. 1:67-70). Tidak ada lagi yang diketahui tentang masa kecil Yohanes kecuali bahwa dia tumbuh secara normal dan bertumbuh secara rohani. Dia kemudian pergi ke padang gurun untuk hidup sampai tiba waktunya untuk memulai pelayanannya (Luk. 1:80).

Ada pelajaran penting bagi kita di sini. Zakharia adalah orang yang beriman. Namun keraguan sesaat terhadap janji Allah menyebabkan dia kehilangan kemampuan untuk berbicara, dengan demikian juga kemampuannya untuk melayani Allah selama sekitar sembilan bulan. Betapa pentingnya kita untuk teguh dalam kepercayaan kita kepada Tuhan dan ketaatan kita kepada-Nya.

RENUNGKAN: Apakah pelajaran penting bagiku untuk hari ini?

DOAKAN: Bapa, Engkau selalu setia, kiranya aku juga selalu setia sebagai balasannya.

SENIN, 26 OKTOBER 2020

LUKAS 3:1-14
YESAYA 40:1-5

“...Raja Damai.”

BERITA YOHANES PEMBAPTIS

Yohanes tinggal di gurun, tidak dikenal dan mungkin sendirian ketika Allah berbicara kepadanya. Dia tidak mengarang beritanya sendiri dan juga tidak memilih waktunya sendiri untuk mengabarkannya, tetapi berita dan waktunya untuk memberitakan itu berasal dari Allah (Luk. 3:2).

Beritanya dalam bentuk yang paling sederhana adalah “bertobat dan dibaptis”. Ini adalah tindakan pengakuan dosa di hadapan umum dan pengakuan tentang kebutuhan akan Juruselamat yang akan datang (Luk. 3:3).

Yohanes dideskripsikan dalam nubuat Yesaya. Dia disebut sebagai suara seseorang yang berseru di padang gurun agar orang-orang mempersiapkan hati mereka untuk kedatangan Mesias (Luk. 3: 4-6; Yes 40:3-5).

Yohanes menuntut agar orang-orang dengan jujur bertobat agar dosa-dosa mereka diampuni. Dia berseru kepada orang banyak yang datang untuk dibaptis olehnya agar hidup benar dan menunjukkan buah yang sesuai dengan pertobatan (Luk. 3:8a). Karena semakin banyak orang mendengar tentang Yohanes, maka pergi mendengarkan dia dan meminta dibaptis menjadi hal yang populer. Ia jelas menolak untuk membaptis banyak orang yang hanya ikut-ikutan. Dia menyebut sekelompok besar orang seperti itu sebagai “keturunan ular beludak” (Luk. 3:7), memperingatkan mereka bahwa supaya bisa menghindari penghakiman yang akan datang, hidup mereka harus menunjukkan pertobatan sejati.

Yohanes menunjukkan tentang dosa kepada semua orang yang datang. Dia mengingatkan mereka bahwa memiliki hubungan dengan Abraham tidak dapat menyelamatkan mereka. Dia meminta orang kaya, pemungut cukai, dan prajurit untuk mengembalikan keuntungan yang mereka peroleh dengan curang dan menjadi jujur. Dia menegur raja, menyebut dosanya dan menyebutnya munafik (Luk. 3:8b-20).

Kita melihat perbedaan besar antara pemberitaan Yohanes dan khotbah populer di zaman kita. Hanya menghadapi dosa dengan jujur dan hidup yang menunjukkan pertobatan sejati yang dapat diklaim sebagai buah dari Injil Allah. Berita seperti itu tidak pernah populer!

RENUNGKAN: Apakah Injil yang disampaikan Yohanes menyinggung banyak orang? Mengapa?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menjalankan pekerjaan-Mu seturut cara-Mu.

SELASA, 27 OKTOBER 2020

LUKAS 3:15-20

MAZMUR 105:1-4

"Akulah jalan...."

KEDUDUKAN YOHANES PEMBAPTIS

Seiring bertumbuhnya popularitas Yohanes, orang-orang mulai bertanya-tanya apakah mungkin dia adalah Mesias yang dijanjikan itu. Tetapi dia selalu menjawab dengan sangat jelas bahwa dia bukanlah Yang Dijanjikan itu (Luk. 3:15-16).

Pelayanan Yohanes Pembaptis adalah untuk mengumumkan kedatangan Mesias. Ketika Yesus bertemu dengannya, Yohanes membuat pernyataan yang jelas bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dunia dan korban persembahan yang dijanjikan untuk dosa (Yoh. 1:29, 35-36).

Baptisan Yohanes adalah tanda pertobatan. Maka kita terkejut ketika mendapati bahwa Kristus yang tidak berdosa meminta Yohanes untuk membaptis Dia. Tidak ada pernyataan dalam Kitab Suci yang secara langsung menjelaskan hal ini (Mat. 3:13-17). Yohanes sendiri tidak merasa bahwa dia harus membaptis Tuhan. Namun Yesus berkata bahwa baptisan-Nya adalah untuk memenuhi semua kebenaran (Mat. 3:15). Jadi dalam hal ini Yesus taat kepada rencana keselamatan, mungkin dengan diidentifikasi dengan orang berdosa (Yes. 53:12). Pada saat ini Roh turun ke atas Kristus, dan Allah Bapa mengumumkan bahwa inilah Anak-Nya, Mesias dan Juruselamat yang dijanjikan (Mat. 3:16-17). Dengan baptisan-Nya, pelayanan Kristus dimulai dan pelayanan Yohanes Pembaptis berakhir.

Beberapa saat setelah dimulainya pelayanan Yesus, pemberitaan Yohanes yang setia menyebabkan kematiannya. Kisah itu diberitahukan hanya secara retrospeksi, tetapi detailnya jelas. Herodes telah memenggal kepala Yohanes bertentangan dengan keinginannya sendiri, karena dia diperdaya oleh Herodias yang jahat. Herodias adalah istri Filipus, saudara laki-laki Herodes sendiri, dan Yohanes telah menegur raja itu karena hubungannya yang tidak bermoral dengannya.

Kehidupan Yohanes berakhir seperti yang dia jalani: dengan setia berkhotbah melawan dosa dan membela kebenaran. Banyak dari kita mungkin bukan pengkhotbah yang berani seperti Yohanes, tetapi dengan hidup kita, kita dapat hidup dalam kebenaran yang dia beritakan sampai mengorbankan nyawanya. Semoga Allah memberi kita anugerah untuk setia.

RENUNGKAN: Apakah yang menjadi pelayanan Yohanes?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku didapati setia kepada tugas-tugas yang Engkau berikan.

RABU, 28 OKTOBER 2020

MATIUS 4:1-11

ULANGAN 8:1-5

"...kebenaran dan hidup."

YESUS DI PADANG GURUN

Empat ratus tahun kesenyapan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru telah berakhir ketika malaikat berbicara kepada Zakharia untuk mengumumkan kedatangan Yohanes Pembaptis. Dengan baptisan Kristus, pelayanan Yohanes hampir berakhir dan pelayanan Tuhan Yesus Kristus dimulai.

Tepat sebelum pelayanan aktif Tuhan, sebuah peristiwa yang sangat penting terjadi. Tuhan mengalami masa percobaan khusus oleh Iblis. Kita tidak perlu mengira bahwa Dia belum pernah dicobai sebelumnya. Karena tujuan Iblis adalah menghentikan rencana keselamatan Allah, kita harus berasumsi bahwa dia aktif selama tahun-tahun pertumbuhan jasmaniah Kristus yang tentangnya kita tidak tahu apa-apa karena tidak Alkitab catat bagi kita.

Sekarang pelayanan Kristus telah dimulai dan bukti bagi pribadi ilahi-Nya yang tidak berdosa akan ditunjukkan. Untuk menyatakan kepastian celaka yang akan menimpa Iblis, dia akan diizinkan untuk mencobai Anak Allah dengan segala cara yang dimilikinya. Karena alasan inilah Roh Kudus membawa Kristus ke padang gurun (Mat. 4:1; Luk. 4:1).

Periode empat puluh hari empat puluh malam mengingatkan kita pada empat puluh tahun pengembaraan bangsa Israel di padang gurun. Menurut Musa, tujuan pengembaraan ini adalah menguji mereka untuk menunjukkan apa yang ada di hati mereka, apakah mereka akan menaati perintah Tuhan atau tidak (Ul. 8:2). Yesus membuktikan hati-Nya jujur dan tidak berdosa, bergantung pada Firman Allah untuk pertahanan-Nya melawan panah si jahat (Mat. 4:4). Ujian kali ini juga akan menunjukkan bahwa Imam Besar kita adalah Dia yang dapat memahami dan menolong kita, telah menundukkan diri-Nya sendiri kepada keterbatasan-keterbatasan tubuh manusiawi, dan mengalami setiap percobaan namun tanpa dosa (Ibr. 2:17-18).

Pelayanan Tuhan mulai diserang oleh si jahat. Pelayanan ini akan berakhir dengan kemenangan besar. Kemenangan yang sama atas dosa inilah yang Allah tawarkan kepada umat-Nya yang mau menaati Firman-Nya. Semoga kita didapati setia.

RENUNGAN: Mengapakah Yesus diizinkan untuk dicobai di padang gurun?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa kemenangan bisa menjadi milikku melalui Yesus Kristus, Tuhanku.

KAMIS, 29 OKTOBER 2020

LUKAS 4:1-4

MAZMUR 24

"Aku di dalam Bapa...."

PENCobaAN PERTAMA YESUS

Tuhan berpuasa di padang gurun selama empat puluh hari dan terus-menerus dicobai. Setelah empat puluh hari itu, ketika Yesus lelah dan lapar, Iblis datang dengan pencobaannya yang paling cerdas (Luk. 4:2). Di sini kita mungkin mencatat sebuah pelajaran untuk kita ingat. Ketika kita lelah karena jadwal yang padat atau penyakit jasmaniah, Iblis sering kali mengambil kesempatan dan berusaha untuk menyerang kita ketika kita berada dalam kondisi paling lemah. Pada saat-saat seperti itu kita harus mencari kekuatan dari Allah melalui doa dan pembacaan Firman-Nya.

Tuhan sangat lapar dan Iblis menyerang Dia pada titik itu. Pencobaan pertama Iblis ada di bidang kebutuhan dan keinginan jasmaniah yang normal. Iblis mencoba untuk mengambil kesempatan dari rasa lapar Tuhan dengan meminta Dia untuk membuktikan bahwa Dia memang Anak yang ilahi dengan mengubah batu menjadi makanan (Luk. 4:3). Allah Bapa telah mengumumkan bahwa Yesus adalah Anak-Nya dan bahwa Dia sangat berkenan kepada-Nya (Mat. 3:17). Jadi tidak perlu lagi untuk membuktikan hal itu. Namun, ada kebutuhan bagi Yesus untuk mengikuti kehendak Bapa. Memenuhi rasa lapar-Nya dengan menggunakan kuasa-Nya berarti akan memuliakan diri-Nya sendiri dan bukan memuliakan Bapa. Itu juga akan mengeluarkan Kristus dari area pengujian manusiawi, karena tidak ada manusia yang bisa mengubah batu menjadi makanan. Kitab Suci mencatat bahwa Dia dicobai dalam setiap aspek manusiawi, namun tanpa dosa (Ibr. 4:15).

Tuhan menghadapi pencobaan sama seperti yang kita seharusnya lakukan. Dia menggunakan kuasa Firman Allah, mengingatkan Iblis bahwa kebutuhan jasmaniah kita bukanlah yang terpenting dalam hidup (Ul. 8:3). Iblis sering menipu umat Allah untuk membiarkan kenyamanan jasmaniah menjadi pusat eksistensi mereka.

Maka Kristus menghentikan serangan Iblis dengan mengutip Kitab Suci yang menunjukkan bahwa Allah, dalam waktu dan cara-Nya, akan menyediakan kebutuhan jasmaniah umat-Nya yang taat.

RENUNGAN: Bagaimanakah Iblis mengambil kesempatan dari kelemahan jasmaniah kita?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena memenuhi kebutuhan-kebutuhanku melalui Firman-Mu.

JUMAT, 30 OKTOBER 2020

MATIUS 4:5-7

MAZMUR 91:1-12

“...dan Bapa di dalam Aku.”

PENYALAHGUNAAN KITAB SUCI

Iblis telah dikalahkan dalam upaya pertamanya untuk mencobai Tuhan agar berdosa. Dia kemudian kembali dengan percobaan lain. Kali ini dia membawa Tuhan ke bagian yang tinggi dari Bait Allah. Banyak sarjana Alkitab mengira itu mungkin serambi selatan yang menghadap ke Lembah Kidron. Jaraknya sekitar 150 meter dari puncak bagian Bait itu ke dasar lembah. Bagaimanapun, Iblis meminta Kristus untuk melakukan tindakan yang sangat bodoh yang sekali lagi akan memuliakan diri-Nya dan mencobai Bapa. Iblis mendasarkan tantangannya pada penyalahgunaan Kitab Suci, sebagian mengutip Mazmur 91:11-12. Di waktu yang sudah lama berlalu, kita telah melihat di Taman Eden bagaimana penyalahgunaan Firman Allah menyebabkan dosa masuk ke dalam umat manusia. Penyalahgunaan Kitab Suci tetap menjadi salah satu metode paling cerdik dari Iblis untuk menipu manusia.

Saat ini ada banyak agama palsu didasarkan pada Firman Allah, namun biasanya dipisahkan dari konteksnya. Sayangnya, banyak orang percaya sejati yang tertipu dengan cara yang sama. Ada bahaya besar dalam memisahkan ayat-ayat dari konteksnya untuk mendukung apa yang kita percayai daripada meneliti Firman untuk melihat apa yang sebenarnya disampaikannya.

Mazmur 91 yang Iblis gunakan mengatakan bahwa janji-janji itu adalah milik mereka yang duduk dalam *“tempat rahasia Yang Mahatinggi”* (Mzm. 91:1, KJV). Dalam pengertian jasmaniah, ayat-ayat ini bernubuat tentang Israel di akhir zaman. Namun, dalam pengertian rohaniah, janji-janji ini adalah untuk semua umat Tuhan. Berada dalam *“tempat rahasia”*-Nya berarti berjalan dalam ketaatan kepada-Nya. Iblis meminta Kristus untuk melakukan sesuatu yang tidak sejalan dengan kehendak Bapa, namun dia mengutip janji Tuhan yang didasarkan pada ketaatan (Mat. 4:5-6). Yesus menolak, dengan mengutip Kitab Suci: *“Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!”* (Mat. 4:7; Ul. 6:6).

Di sini kita melihat pentingnya mengetahui Kitab Suci sehingga kita dapat dilindungi dari mereka yang menyalahgunakannya dan menyesatkan orang yang tidak berpengetahuan. Marilah kita menjadi murid yang rajin dari Firman Allah.

RENUNGAN: Apakah aku dengan rajin mempelajari Firman Allah?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mendahulukan Engkau sehingga jalanku akan diarahkan dengan benar.

SABTU, 31 OKTOBER 2020

MATIUS 4:8-11

MAZMUR 93

“Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa....”

KEMENANGAN DI PADANG GURUN

Iblis telah dikalahkan lebih dari satu kali ketika dia menantang Tuhan. Tapi dia kembali sekali lagi. Ini seharusnya mengingatkan kita bahwa kita harus selalu waspada terhadap orang yang akan membawa kita ke dalam dosa dan merampas dari kita sukacita dan damai sejahtera yang hanya berasal dari ketaatan (1Ptr. 5:8).

Pencobaan terakhir di padang gurun adalah tawaran untuk langsung memberikan kerajaan dunia kepada Yesus. Allah Bapa telah memberi tahu tentang kerajaan yang akan didirikan dalam Kristus, dan Iblis tidak akan berbagi di dalamnya. Iblis menunjukkan kepada Tuhan kerajaan manusia yang terorganisasi, semua yang ditawarkan oleh dunia. Di atas semua ini, Iblis berkuasa karena dosa. Tetapi dia tahu bahwa celaknya sudah pasti jika Kristus memenuhi rencana Bapa. Semua pencobaan itu adalah upaya Iblis untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan tatanan jahatnya. Dia meminta Yesus untuk menyembah dia dengan imbalan kerajaan duniawi (Mat. 4:8-9). Sekali lagi Tuhan menjawab dengan Kitab Suci. Semua godaan si jahat dapat dihadapi oleh umat Allah melalui Kitab Suci sebagaimana Kristus telah memberi kita teladan untuk diikuti (Mat. 4:10). Jawaban Tuhan adalah bukti lebih lanjut bahwa Dia sendiri adalah Allah. Seperti yang kita lihat dalam pelajaran sebelumnya, Dia mengizinkan orang untuk menyembah Dia. Di sini, Dia menolak menyembah Iblis atas dasar bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah.

Tujuan jahat Iblis untuk menghancurkan korban yang tidak berdosa ini telah gagal. Setelah upaya terakhir ini, Iblis meninggalkan Tuhan (Mat. 4:11). Semua pencobaannya terhadap Sang Juruselamat tidak berhasil. Kehidupan Kristus yang tidak berdosa berulang kali dibuktikan dalam catatan Perjanjian Baru oleh mereka yang mengenal-Nya. Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, *“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita ...”* (2Kor. 5:21). Tentunya kasih seperti itu harus membuat kita ingin menjalani kehidupan yang suci yang menghormati nama-Nya.

RENUNGAN: Bagaimanakah Tuhan mengalahkan serangan Iblis?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menghargai Firman-Mu dan menggunakannya untuk memimpin aku menjalani hidup yang kudus.

HARI TUHAN, 1 NOVEMBER 2020

YOHANES 2:1-11

MAZMUR 27:1-6

"... Dia berfirman, maka semuanya jadi...."

AIR DIUBAH MENJADI ANGGUR

(Hari ini kita memulai satu bulan renungan tentang "Mukjizat Kristus Tuhan kita" oleh J.C. Ryle.)

Kita belajar dari bacaan Alkitab hari ini tentang kemahakuasaan Tuhan kita Yesus Kristus. Kita diberi tahu tentang mukjizat yang Dia lakukan pada pesta pernikahan ketika anggur habis. Hanya dengan tindakan kehendak, Yesus mengubah air menjadi anggur dan memenuhi kebutuhan semua tamu.

Cara mukjizat itu dilakukan patut mendapat perhatian khusus. Kita tidak diberi tahu tentang tindakan jasmaniah yang terlihat yang mendahului atau menyertainya. Tidak dikatakan bahwa Yesus menyentuh tempayan berisi air yang dijadikan anggur itu. Tidak dikatakan bahwa Dia memerintahkan air untuk mengubah kualitasnya, atau bahwa Yesus berdoa kepada Bapa-Nya di surga. Yesus hanya menghendaki perubahan dan itu terjadi. Kita tidak membaca tentang nabi atau rasul dalam Alkitab yang pernah membuat keajaiban dengan cara seperti ini. Dia yang bisa melakukan pekerjaan yang begitu hebat, dengan cara seperti itu, adalah tidak kurang daripada Allah.

Merupakan pemikiran yang menghibur bahwa kemahakuasaan yang sama yang ditunjukkan oleh Tuhan kita di sini masih dilakukan demi umat-Nya yang percaya. Mereka tidak membutuhkan kehadiran-Nya secara jasmaniah untuk mempertahankan perjuangan mereka. Mereka tidak memiliki alasan untuk menjadi tertekan dalam hati hanya karena mereka tidak dapat melihat Dia dengan mata mereka bahwa Dia sedang bersyafaat bagi mereka; atau menjamah-Nya dengan tangan mereka, agar mereka dapat berpegang pada-Nya untuk keamanan. Jika Dia "menghendaki" keselamatan mereka dan persediaan untuk semua kebutuhan rohaniah mereka setiap hari, mereka akan aman dan tercukupi dengan baik seolah-olah mereka melihat Dia berdiri di samping mereka. Kehendak Kristus sama kuat dan efektifnya dengan tindakan Kristus. Kehendak Dia yang bisa berkata kepada Bapa, *"Ya Bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku"* (Yoh. 17:24) adalah kehendak yang memiliki segala kuasa di surga dan bumi dan pasti menang. Berbahagialah orang-orang yang percaya kepada Dia melakukan mukjizat ini!

RENUNGAN: Apa pun yang telah ditetapkan oleh Allah pasti terjadi (bacalah Dan. 4:35).

DOAKAN: Bapa, ampunilah aku atas waktu-waktu di mana aku menolak kehendak-Mu bagi hidupku.

SENIN, 2 NOVEMBER 2020

YOHANES 4:43-54

IBRANI 12:4-13

“Dia ... yang menyembuhkan segala penyakitmu.”

PENYEMBUHAN ANAK PEGAWAI ISTANA

Sungguh besar manfaat yang dapat diberikan penderitaan bagi jiwa! Kita membaca bahwa kecemasan tentang putranya menuntun pegawai istana itu kepada Kristus, untuk mendapatkan pertolongan pada saat dia membutuhkannya. Setelah dibawa ke hadapan Kristus, dia mendapatkan pelajaran tentang nilai yang tidak terduga. Pada akhirnya, dia *“percaya, ia dan seluruh keluarganya”* (Yoh. 4:53). Ingatlah, semua ini bergantung pada penyakit putranya. Jika putra pegawai istana itu tidak pernah sakit, si ayah mungkin tetap hidup dan mati dalam dosa-dosanya.

Penderitaan adalah salah satu obat dari Allah. Melalui penderitaan Dia sering mengajarkan pelajaran, yang tidak akan bisa dipelajari dengan cara lain. Melalui penderitaan Dia sering menarik jiwa-jiwa menjauh dari dosa dan dunia, yang jika tidak demikian akan binasa selama-lamanya.

Marilah kita waspada terhadap sungut-sungut di saat mengalami kesusahan. Marilah kita meneguhkan dengan sungguh-sungguh dalam pikiran kita bahwa ada makna, keniscayaan, dan pesan dari Allah dalam setiap kesedihan yang menimpa kita. Tidak ada pelajaran yang seberguna pelajaran yang didapatkan dalam sekolah penderitaan.

Perkataan Kristus setara dengan kehadiran-Nya. Yesus tidak datang ke Kapernaum untuk melihat pemuda yang sakit itu, tetapi hanya mengucapkan kata: *“Anakmu hidup”* (Yoh. 4:50). Kekuatan yang mahakuasa pergi dengan kalimat singkat itu. Pada saat itu juga pemuda yang sakit ini disembuhkan. Kristus hanya berbicara, dan penyembuhannya terjadi. Kristus hanya memerintahkan dan penyakit yang mematikan itu tidak lagi berkulit.

Fakta di hadapan kita penuh dengan penghiburan. Fakta ini memberikan nilai yang sangat besar bagi setiap janji akan belas kasih, anugerah, dan damai yang keluar dari bibir Kristus. Orang yang karena iman telah berpegang pada firman Kristus telah menginjakkan kakinya di atas batu karang. Apa yang Kristus katakan, Dia mampu lakukan; dan apa yang telah Dia lakukan, Dia tidak akan pernah gagal untuk genapi. Orang berdosa yang telah benar-benar menyandarkan jiwanya pada firman Tuhan Yesus akan selamat sampai kekekalan. Dia tidak bisa lebih aman lagi, jika dia melihat kitab kehidupan dan namanya sendiri tertulis di dalamnya.

RENUNGKAN: Lebih baik sakit dan memiliki Kristus daripada sehat tetapi menuju neraka.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mendapatkan pelajaran darimu melalui kelemahan-kelemahanku.

SELASA, 3 NOVEMBER 2020

LUKAS 5:1-11

MATIUS 8:18-22

Bahkan ikan pun menaati-Nya.

TANGKAPAN IKAN YANG AJAIB

Tuhan kita memiliki kesiapan yang tidak kenal lelah untuk setiap pekerjaan yang baik. Tuhan kita berkhotbah kepada orang banyak, bukan di gedung atau tempat yang disakralkan, atau tempat yang dikhususkan untuk ibadah umum, tetapi di ruang terbuka; bukan di mimbar yang dibangun untuk digunakan oleh pengkhotbah, tetapi di perahu nelayan (Luk. 5:1-3). Jiwa sedang menunggu untuk diberi makan. Ketidaknyamanan pribadi tidak diizinkan untuk mendapat tempat dalam pertimbangan-Nya. Pekerjaan Tuhan tidak boleh berhenti.

Para hamba Kristus harus memetik pelajaran dari Sang Guru. Kita tidak boleh menunggu sampai setiap rintangan atau kesulitan kecil disingkirkan sebelum kita meletakkan tangan kita pada bajak atau pergi keluar untuk menabur benih Firman. Mari kita bekerja dengan alat-alat yang kita miliki. Sementara kita berlama-lama dan menunda, jiwa-jiwa sedang binasa. Hati yang malaslah yang selalu melihat pagar duri dan singa di jalan (Ams. 15:19; 22:13). Di mana kita berada, dan sebagaimana kita adanya, pada waktu yang baik atau waktu yang buruk, dengan satu atau lain cara, dengan lidah atau pena, dengan berbicara atau menulis, marilah kita berusaha untuk selalu bekerja bagi Allah. Janganlah pernah kita berdiri diam.

Sungguh besar dorongan yang Tuhan berikan kepada ketaatan yang tanpa keraguan. Perintah Tuhan kita kepada Simon (Luk. 5: 4) menerima jawaban yang menunjukkan secara mencolok pikiran seorang hamba yang baik (Luk. 5: 5). Lukas 5:6 memberi tahu kita upah dari ketaatan yang siap sedia kepada perintah Tuhan ini.

Pelajaran praktis bagi kita terkandung dalam keadaan-keadaan sederhana ini. Mari kita mempelajari pelajaran tentang ketaatan yang siap sedia dan tanpa keraguan kepada setiap perintah Kristus. Jalan tugas terkadang mungkin sulit dan tidak menyenangkan. Hikmat dari jalan yang kita ikuti mungkin tidak terlihat oleh dunia. Tetapi tidak satu pun dari hal-hal ini yang boleh menggoyahkan kita. Kita harus terus maju saat Yesus berkata, "Pergi." Dan lakukan sesuatu dengan tegas, berani, dan teguh, ketika Yesus berkata, "Lakukan." Kita harus berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan, dan percaya bahwa apa yang sekarang tidak kita lihat sebagai hal yang masuk akal dan benar, akan kita lihat nanti. Dengan bertindak demikian kita tidak akan pernah mendapati bahwa kita adalah pecundang. Cepat atau lambat kita akan menuai upah yang besar.

RENUNGKAN: Ketidaktaatan bisa selalu membuat alasan-alasan untuk berdalih, tetapi Allah mengetahui motivasi hati (1Kor. 4:5).

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk tidak mencari berbagai untuk tidak menaati-Mu.

RABU, 4 NOVEMBER 2020

MARKUS 1:21-28; LUKAS 4:33-37

MATIUS 19:16-22

Allah kita mahakuasa!

ORANG YANG KERASUKAN ROH JAHAT DI RUMAH IBADAT KAPERNAUM

Kita secara khusus diberi tahu bahwa roh-roh jahat mengenal Tuhan kita (Mrk. 1:24). Mereka mengenal Kristus, sedangkan para ahli Taurat dan orang Farisi mengabaikan Dia dan tidak mau mengakui Dia. Namun pengenalan roh-roh jahat akan Allah tidaklah menyelamatkan. Pengetahuan ini adalah pengetahuan yang tidak disertai iman, pengharapan atau kasih. Roh-roh jahat adalah makhluk yang menyedihkan yang telah terjatuh, penuh dengan kebencian yang pahit terhadap Allah dan manusia. Sekadar percaya kepada fakta-fakta dan doktrin-doktrin agama Kristen tidak akan pernah menyelamatkan jiwa kita. Kepercayaan seperti itu tidak lebih baik dari keyakinan para iblis. Mereka semua percaya dan tahu bahwa Yesus adalah Kristus. Mereka percaya bahwa suatu hari nanti Dia akan menghakimi dunia dan menjatuhkan mereka ke dalam siksaan yang tanpa akhir. Sungguh menyedihkan bahwa ada orang yang mengaku Kristen memiliki iman yang bahkan lebih sedikit daripada Iblis. Ada Sebagian orang yang meragukan realitas neraka dan hukuman kekal. Orang yang ragu-ragu ini adalah orang-orang yang menuruti kemauan diri mereka sendiri.

Marilah kita mewaspadaikan pengetahuan yang tidak kudus tentang Kekristenan. Memiliki pengetahuan seperti itu adalah hal yang berbahaya, tetapi sangat umum di zaman akhir ini. Kita mungkin mengetahui Alkitab secara intelektual dan tidak meragukan kebenarannya. Kita mungkin memiliki ingatan yang baik tentang teks-teks utamanya, dan dapat berbicara dengan lancar tentang doktrin utamanya. Namun selama ini Alkitab mungkin tidak memiliki pengaruh atas hati, kehendak, dan hati nurani kita. Kita mungkin, pada kenyataannya, tidak lebih baik daripada para iblis.

Marilah kita mencamkan bahwa iman kita adalah iman dalam hati selain dalam kepala. Kita mungkin hidup sambil berkata, "Aku tahu itu dan aku tahu itu" namun akhirnya tenggelam ke dalam neraka dengan kata-kata itu di bibir kita. Mari kita memastikan bahwa pengetahuan kita menghasilkan buah dalam hidup kita. Mengatakan, "Kristus adalah Juruselamat" adalah satu hal. Mengatakan, "Kristus adalah Juruselamatku dan Tuhanku" adalah hal yang lain. Iblis bisa mengatakan yang pertama. Hanya orang Kristen sejati yang bisa mengatakan yang kedua.

RENUNGKAN: Jika kita tidak beriman, kita lebih buruk daripada para iblis; dengan memiliki sekadar iman di kepala, kita sama saja dengan para iblis;

hanya dengan memiliki iman yang mengubah hidup barulah kita tidak sama dengan para iblis.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku membiarkan imanku benar-benar mengubah hidupku.

KAMIS, 5 NOVEMBER 2020

MARKUS 1:29-34; LUKAS 4:36-41

IBRANI 10:1-14

Adakah hal yang terlalu sulit bagi Tuhan?

PENYEMBUHAN ATAS IBU MERTUA PETRUS

Dalam masa kesusahan, kita harus pertama-tama mencari Yesus, seperti yang dilakukan oleh teman-teman ibu mertua Simon (Mrk. 1:30). Tidak ada penyembuhan yang seperti ini. Sarana harus digunakan dengan rajin tanpa diragukan pada saat dibutuhkan. Para dokter akan dicari ketika terjadi sakit. Pengacara harus dikonsultasi ketika properti atau karakter membutuhkan pembelaan. Bantuan para sahabat harus dicari. Namun tetap saja, hal pertama yang harus dilakukan adalah berseru kepada Tuhan Yesus untuk meminta pertolongan. Tidak ada yang begitu berbelas kasih dan begitu rela untuk memberi kelegaan. Alkitab memberikan banyak contoh tentang hal ini (Kej. 32:11; 2Raj. 19:19; Yoh. 11: 3; Mzm. 55:23; 1Ptr. 5:7; Flp. 4:6).

Kemahakuasaan Yesus terlihat dalam bagaimana penyakit maupun para iblis menyerah kepada perintah-Nya. Dia menegur roh-roh najis dan mereka keluar dari orang-orang tidak bahagia yang mereka rasuki (Mrk. 1:25, 26, 34). Dia menegur demam, meletakkan tangan-Nya ke atas orang sakit, dan segera penyakit mereka lenyap dan orang sakit itu sembuh (Mrk. 1:31, 34).

Mukjizat seperti ini begitu sering terjadi dalam Kitab-Kitab Injil sehingga kita cenderung membacanya tanpa dipikirkan secara serius dan melupakan pelajaran besar yang ingin disampaikan oleh masing-masing Kitab Injil. Itu semua dimaksudkan untuk mengikat pikiran kita pada kebenaran agung bahwa Kristus adalah Sang Penyembuh yang ditetapkan atas setiap kejahatan yang telah dibawa oleh dosa ke dalam dunia ini. Kristus adalah penawar dan obat sejati untuk semua kejahatan yang merusak jiwa yang telah disebabkan oleh Iblis pada umat manusia.

Tuhan Yesus melakukan pemulihan yang utuh dan sempurna ketika Dia menyembuhkan. Demam bukan hanya meninggalkan ibu mertua Simon, tetapi setelah itu dia juga bisa melayani mereka (Mrk. 1:31). Kondisi yang lemah dan lesu yang biasanya disisakan dari demam telah tersingkir seluruhnya dalam kasusnya. Perempuan yang tadinya demam itu bukan hanya sembuh dalam sekejap, tetapi di saat yang sama dijadikan kuat dan mampu bekerja. Sungguh lambang yang kuat dari cara Kristus berurusan dengan jiwa-jiwa yang sakit akibat dosa! Jiwa yang sakit akibat dosa bukan hanya disembuhkan lalu dibiarkan sendiri. Jiwa itu juga dibekali dengan hati yang baru dan roh yang benar; dan dimungkinkan untuk hidup untuk menyenangkan Tuhan.

RENUNGKAN: (Bacalah 1 Petrus 5:7.)

DOAKAN: Aku memuji Engkau , Bapa, atas kuasa-Mu untuk menyembuhkan secara jasmaniah dan rohaniah.

JUMAT, 6 NOVEMBER 2020

MARKUS 1:40-45; MATIUS 8:2-4; LUKAS 5:12-15

BILANGAN 5:1-4

Hanya satu orang yang berkata, "Terima kasih, Tuhan."

ISRAEL YANG TERPILIH

Penyakit kusta adalah keluhan yang hanya sedikit kita ketahui sekarang. Di negeri-negeri Alkitab, penyakit ini jauh lebih umum. Itu adalah penyakit yang radikal pada seluruh tubuh manusia, menyerang bukan hanya kulit tetapi darah, daging, tulang sampai pasien yang menderita itu mulai membusuk. Di antara orang-orang Yahudi, penderita kusta dianggap najis dan disingkirkan dari antara umat Israel dan ketetapan-ketetapan agama. Dia terpaksa tinggal di rumah yang terpisah. Tidak ada yang bisa menyentuhnya atau melayaninya. Sungguh luar biasa penderitaan orang kusta itu!

Ada sesuatu seperti kusta dalam diri kita. Ada penyakit dosa yang busuk yang mendarah daging dalam natur kita dan melekat erat pada tulang dan sumsum kita dengan kekuatan yang mematikan. Penyakit itu adalah wabah dosa. Seperti kusta, ini adalah penyakit yang tertanam begitu mendalam, menginfeksi setiap bagian natur kita: hati, kehendak, hati nurani, pengertian, ingatan, dan afeksi kita. Seperti kusta, penyakit dosa ini menjadikan kita kejjikan dan kekejian, tidak layak untuk hadirat Allah dan kemuliaan surga. Tetapi jauh lebih buruk daripada kusta, tidak ada seorang manusia pun yang terkecuali dari penyakit dosa (Yes. 64: 6).

Tuhan kita mampu dan bersedia untuk menyembuhkan mereka yang membutuhkan (Mrk. 1:41-42). Tuhan kita menanggapi permintaan penderita kusta (Mrk. 1:40-41) dan menyembuhkannya. Kesembuhan itu segera terjadi (Mrk. 1:41-42). Saat itu juga wabah mematikan itu meninggalkan si penderita yang malang dan dia menjadi sembuh. Hanya sepatah kata, dan satu sentuhan, dan di sana yang berdiri di hadapan Tuhan bukan lagi seorang penderita kusta, tetapi seorang yang sehat.

Siapakah yang dapat membayangkan betapa hebatnya perubahan perasaan penderita kusta ini ketika dia mendapati dirinya sembuh? Matahari fajar terbit atasnya sebagai sosok yang begitu malang karena lebih dekat kepada kematian daripada hidup, penuh borok dan kebusukan. Namun ketika matahari terbenam, dia adalah orang yang penuh harapan dan sukacita, bebas dari rasa sakit, dan sudah sehat untuk bisa kembali ke tengah masyarakat. Begitu pula halnya dengan kusta rohaniah. Tidak ada penyakit hati yang begitu mengakar, tetapi Tuhan mampu menyembuhkannya. Tidak ada wabah jiwa yang begitu ganas, tetapi Sang Tabib Agung kita dapat menyembuhkannya.

RENUNGKAN: Kristus bersedia menyelamatkan. Orang-orang berdosa yang tidak mau datang kepada-Nya untuk mendapatkan keselamatan (Mat. 23:37; Yoh. 5:40).

DOAKAN: Bapa, tahirkanlah aku dari kusta rohaniaku dengan darah Yesus.

SABTU, 7 NOVEMBER 2020

MARKUS 2:1-12; MATIUS 9:2-8; LUKAS 5:17-26

MAZMUR 139:1-6

Oleh firman-Nya penyembuhan terjadi dalam sekejap

SEORANG YANG LUMPUH DISEMBUHKAN

Penderitaan bisa terbukti sebagai berkat yang sangat besar bagi jiwa manusia! Orang lumpuh itu, yang telah dibawa dari rumahnya dalam keadaan lemah, bergantung, dan tidak berdaya dalam tubuh dan jiwa, kembali ke rumahnya sendiri dengan bersukacita dalam jiwa dan raganya. Siapakah yang bisa meragukan bahwa sampai akhir hayatnya dia akan bersyukur kepada Allah atas kelumpuhannya? Itu adalah awal dari kehidupan kekal bagi jiwanya.

Marilah kita waspada terhadap sungut-sungut di bawah penderitaan. Setiap salib dimaksudkan untuk memanggil kita lebih dekat kepada Allah. Berbagai duka telah membuktikan belas kasih. Kerugian membuktikan keuntungan yang nyata. Penyakit telah membawa banyak orang kepada Sang Tabib Agung atas jiwa, membawa mereka kepada Alkitab, menutup pintu terhadap dunia, menunjukkan kebodohan mereka dan mengajari mereka untuk berdoa. Ribuan orang menggemakan Mazmur 119:71.

Yesus Tuhan kita memiliki pengetahuan yang sempurna tentang pemikiran manusia (Mrk. 2:8). Haruslah menjadi refleksi setiap hari harian dan kebiasaan dari kita bahwa kita tidak dapat merahasiakan apa pun dari Kristus. Dia memiliki apa yang diungkapkan dengan khidmat dalam Mazmur 139, yang harus sering dipelajari oleh orang Kristen (Ibr. 4:13; Mzm. 139:4). Betapa banyak penyelidikan hati yang seharusnya dibangkitkan dalam diri kita oleh kebenaran yang besar ini! Kristus selalu melihat kita! Kristus selalu mengenal kita! Kristus setiap hari membaca dan mengamati tindakan, perkataan, dan pikiran kita! Perenungan akan hal ini harus memperingatkan orang fasik dan menjauhkan mereka dari dosa-dosa mereka. Kefasikan mereka tidak bisa disembunyikan, dan suatu hari nanti akan disingkapkan secara menakutkan jika mereka tidak bertobat. Ini seharusnya menggentarkan orang munafik agar meninggalkan kemunafikan mereka. Mereka bisa menipu manusia, tetapi tidak bisa menipu Kristus. Ini seharusnya menghibur semua orang percaya yang tulus. Mereka harus mengingat bahwa seorang Guru yang penuh kasih sedang memperhatikan mereka dan secara adil menilai mereka dalam pandangan-Nya (Yoh. 21:17).

Tuhan Yesus memiliki kuasa keimanan untuk mengampuni dosa (Mrk. 2:5, 10). Tidak ada malaikat di surga, tidak ada manusia di bumi, tidak ada gereja dalam dewan, tidak ada pelayan dari denominasi mana pun yang dapat menghapus beban kesalahan dari hati nurani orang berdosa dan

memberinya damai sejahtera dengan Allah. Mereka mungkin bisa menyatakan dengan otoritas siapa yang dosanya Allah bersedia untuk ampuni, tetapi mereka tidak dapat mengampuni dosa itu dengan otoritas mereka sendiri. Ini adalah hak prerogatif khusus Allah, yang telah Dia berikan ke dalam tangan Anak-Nya, Yesus Kristus.

RENUNGKAN: Yesus yang mengenal kita dengan seutuhnya bisa mengampuni kita sepenuhnya.

DOAKAN: Bapa, lihatlah ke dalam hatiku dan ampunilah segenap diriku.

HARI TUHAN, 8 NOVEMBER 2020

YOHANES 5:1-15

MAZMUR 119:65-71

“... orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru....”

ORANG YANG TIDAK BERDAYA DI BETESDA

Betapa besar rahmat dan belas kasih Kristus! Dia *“melihat”* (Yoh. 5:6) penderita yang malang terbaring di tengah kerumunan. Diabaikan, dilewatkan, dan dilupakan di tengah orang banyak, orang itu diamati oleh mata Kristus yang maha melihat. Dia *“tahu”* (Yoh. 5:6) sepenuhnya, dengan pengetahuan ilahi-Nya, berapa lama orang itu sudah *“dalam keadaan itu”* dan mengasihani dia. Dia berbicara kepada orang itu secara tidak terduga, dengan kata-kata simpati yang ramah. Dia segera menyembuhkannya dan tanpa penundaan yang melelahkan, dan mengirimnya pulang dengan sukacita.

Ini hanyalah satu di antara banyak contoh dari kebaikan dan belas kasih Tuhan kita Yesus Kristus. Dia penuh dengan kasih yang tidak terduga dan melimpah kepada manusia yang sebenarnya tidak layak untuk menerimanya. Dia *“berkenan kepada kasih setia”* (Mi. 7:18). Dia jauh lebih siap untuk menyelamatkan daripada manusia yang ingin diselamatkan, jauh lebih bersedia untuk melakukan kebaikan daripada manusia yang akan menerimanya.

Kita diajari pelajaran bahwa pemulihan dari penyakit harus memberi kesan kepada kita. Pelajaran itu terkandung dalam kata-kata khidmat yang Juruselamat kita sampaikan kepada orang yang telah Dia sembuhkan: *“... jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk”* (Yoh. 5:14).

Setiap penyakit dan kesedihan adalah suara Allah yang berbicara kepada kita. Masing-masing memiliki pesan yang khusus. Berbahagialah mereka yang memiliki mata untuk melihat tangan Allah dan telinga untuk mendengar suara-Nya dalam semua yang terjadi pada mereka. Tidak ada hal di dunia ini yang terjadi secara kebetulan.

Dan seperti halnya penyakit, demikian pula dengan pemulihan. Kesehatan yang diperbarui seharusnya mengirim kita kembali ke tempat kita di dunia dengan kebencian yang lebih mendalam terhadap dosa, kewaspadaan yang lebih cermat atas cara hidup kita sendiri, dan tujuan pikiran yang lebih konstan untuk hidup bagi Allah. Terlalu sering kegembiraan karena baru kembali sehat menggoda kita untuk melupakan sumpah dan niat yang kita buat ketika masih berada di kamar perawatan. Ada bahaya rohaniah yang mengiringi pemulihan! Akan baik bagi kita semua setelah sakit untuk

mengukir kata-kata ini di hati kita: *"Janganlah aku berbuat dosa lagi, supaya padaku jangan terjadi yang lebih buruk."*

RENUNGKAN: Apakah aku memanfaatkan sebaik mungkin kebaikan Allah kepadaku, ataukah aku membangkitkan murka-Nya? (Rm. 2:5)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mendengar suara-Mu dalam setiap pengalamanku.

SENIN, 9 NOVEMBER 2020

LUKAS 6:1-11; MATIUS 12:1-13; MARKUS 2:23-3:5

MATIUS 23:15-24

"Hari Sabat diadakan untuk manusia."

TUHAN MENYEMBUHKAN PADA HARI SABAT

Tuhan kita membebaskan hari Sabat dari interpretasi yang salah dan memurnikannya dari tradisi buatan manusia. Dia menanggalkan tradisi-tradisi yang menyedihkan yang dengannya orang Farisi telah mempersulit hari itu, dan yang dengannya mereka menjadikannya sebagai beban daripada berkat.

Tuhan kita mengizinkan semua pekerjaan untuk hal yang benar-benar dibutuhkan dan untuk belas kasih dilakukan pada hari Sabat, sebuah prinsip yang ditegakkan dengan banyak perikop dari Alkitab yang kita baca hari ini. Kita menemukan Tuhan kita membenarkan murid-murid-Nya yang memetik bulir gandum pada hari Sabat. Itu adalah tindakan yang diizinkan dalam Kitab Suci (Ul. 23:25). Mereka lapar dan membutuhkan makanan dan oleh karena itu tidak boleh dipersalahkan (Mat. 12:1). Kita menemukan Dia mempertahankan keabsahan penyembuhan atas orang sakit pada hari Sabat. Orang itu menderita penyakit dan kesakitan. Dalam kasus seperti itu, bukankah pelanggaran terhadap perintah Tuhan untuk memberikan pertolongan. Kita seharusnya tidak pernah berhenti dari melakukan kebaikan.

Argumen yang dengannya Tuhan kita mendukung keabsahan pekerjaan apa pun untuk hal yang benar-benar dibutuhkan dan untuk belas kasih pada hari Sabat sangat kuat dan tidak dapat dibantah. Dia mengingatkan orang-orang Farisi, yang menuduh Dia dan murid-murid-Nya melanggar Taurat, akan tindakan Daud (Luk. 6:3-4), akan para imam di Bait Allah (Mat. 12:5), dan akan perawatan mereka sendiri terhadap hewan (Mat. 12:11). Di atas segalanya, Dia meletakkan prinsip besar bahwa tidak ada ketetapan Allah yang boleh ditekan sedemikian rupa sampai membuat kita mengabaikan tugas yang jelas akan kasih (Luk. 6:9; Mat. 12:7). Loh Taurat yang pertama tidak boleh diinterpretasi sedemikian rupa sehingga membuat kita melanggar loh yang kedua. Perintah keempat tidak boleh dijelaskan sedemikian rupa sehingga membuat kita tidak berbuat baik dan tidak berbelas kasih kepada sesama kita.

Tuhan kita sekali lagi menunjukkan pengetahuan-Nya yang sempurna akan pikiran manusia (Luk. 6:8). Allah berkuasa untuk membaca hati. Dia yang bisa membedakan niat dan imajinasi orang lain yang tersembunyi pastilah lebih daripada sekadar manusia biasa. Tidak diragukan bahwa Dia memang adalah manusia seperti kita, hanya saja Dia tidak berdosa. Tetapi ada ayat-ayat lain dalam Kitab Suci yang membuktikan bahwa Tuhan kita adalah Allah dan juga manusia. Pengetahuan Tuhan yang sempurna harus

selalu memberikan pengaruh atas jiwa yang membuat kita merendahkan hati.
Yesus Kristus membaca hati kita.

RENUNGKAN: Semangat bagi kebenaran harus diimbangi dengan kasih kepada sesama.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menghargai kebenaran-Mu dan mengasihi bahkan musuh-musuhku.

SELASA, 10 NOVEMBER 2020

LUKAS 7:1-10

MATIUS 8:5-13

Tidak ada iman yang lebih besar!

PENYEMBUHAN HAMBA SEORANG PERWIRA ROMAWI

Lukas 7:1-10 menggambarkan penyembuhan yang ajaib atas seorang yang sakit. Seorang perwira Romawi meminta kepada Tuhan kita mewakili hambanya dan mendapatkan apa yang dia minta. Dalam Kitab-Kitab Injil tidak ada bagian lain yang mencatat mukjizat penyembuhan yang lebih besar daripada ini. Tanpa melihat si orang sakit, tanpa sentuhan tangan atau tatapan mata, Tuhan kita memulihkan kesehatan orang yang sekarat itu hanya dengan sepetah kata. Dia berbicara dan orang sakit itu pun sembuh. Dia memerintahkan dan penyakit itu pergi. Kita tidak membaca adanya nabi atau rasul yang membuat mukjizat dengan cara ini. Di sini kita melihat jari Allah.

Kebaikan perwira itu terlihat dalam tiga cara. Dia merawat hambanya yang sakit itu dengan sungguh dan bersusah payah untuk memulihkan kesehatannya (Luk. 7:3). Dia tidak membenci orang Yahudi seperti yang dilakukan oleh banyak orang bukan-Yahudi lainnya. Para tua-tua orang Yahudi memberikan kesaksian yang kuat tentang ini (Luk. 7:5). Dia dengan murah hati mendukung tempat ibadat orang Yahudi di Kapernaum, bukan mencintai Israel hanya dengan perkataan, tetapi dalam perbuatan.

Mari kita mengambil pelajaran dari contoh perwira ini. Marilah kita, seperti dia, menunjukkan kebaikan kepada semua orang yang berhubungan dengan kita. Marilah kita berusaha untuk memiliki mata yang siap untuk melihat, dan tangan yang siap untuk menolong, dan hati yang siap untuk merasakan, dan kemauan untuk melakukan kebaikan kepada semua orang. Marilah kita siap untuk menangis bersama mereka yang menangis dan bersukacita bersama mereka yang bersukacita (Rm. 12:15). Ini adalah cara untuk menyatakan agama kita dan membuatnya indah di hadapan manusia. Kebaikan adalah anugerah yang bisa dipahami oleh semua orang. Ini adalah salah satu cara untuk menjadi seperti Juruselamat kita yang terberkati. Jika ada satu ciri dalam karakter-Nya yang lebih menonjol daripada yang lain, itu adalah kebaikan dan kasih-Nya yang tidak kenal lelah. Ada satu cara untuk berbahagia di dunia dan melihat hari-hari indah. Kebaikan selalu memberi upahnya tersendiri. Orang yang baik hati jarang tanpa sahabat.

RENUNGAN: Kebaikan kepada semua manusia adalah karakteristik Allah (Luk. 6:32-26). Orang Kristen didorong untuk menunjukkan kebaikan yang sama, melakukan kebaikan khususnya kepada sesama orang yang percaya kepada Kristus, tetapi juga kepada semua orang secara umum (Gal. 6:10).

Bahkan musuh-musuh kita pun harus menjadi penerima kebaikan kita (Luk. 6:35) dan tindakan demikian di hadapan kejahatan berdampak mengalahkan kejahatan dan mengubah permusuhan menjadi persahabatan (Rm. 12:20-21).
DOAKAN: Ampunilah aku, Bapa, karena kurangnya kebaikanku. Kiranya aku bertumbuh dalam kebaikan Juruselamatku.

RABU, 11 NOVEMBER 2020

LUKAS 7:11-17

1 KORINTUS 15:50-58

Seorang putra tunggal dibangkitkan.

PEMBANGKITAN PUTRA SEORANG JANDA

Betapa besar dukacita yang telah dibawa oleh dosa ke dalam dunia! Di sini kita melihat kematian putra tunggal seorang janda. Semua penderitaan ini adalah akibat dari dosa. Allah membuat segala sesuatu sangat baik (Kej. 1:31), tetapi dosa masuk ke dalam dunia dan kematian pun masuk melalui dosa (Rm. 5:12). Dunia ini penuh dengan penyakit, kesakitan, kelemahan, kemiskinan, kerja keras, dan permasalahan. Secara universal, sejarah keluarga penuh dengan ratapan, tangisan, duka, dan celaka. Itu semua bisa dilacak kembali kepada dosa. Betapa kita seharusnya membenci dosa! Alih-alih mencintainya, berpaut padanya, bermain-main dengannya, memaafkannya, bermain dengannya, kita harus membencinya dengan kebencian yang sungguh, melancarkan peperangan tanpa henti melawannya (Rm. 12:9).

Betapa dalam belas kasih hati Tuhan kita! Dia tidak menunggu untuk dimintai pertolongan, tetapi berbicara kepada ibu yang menangis itu (Luk. 7:13). Beberapa detik kemudian, arti dari perkataan-Nya menjadi jelas. Hidup putra janda itu dipulihkan baginya. Kegelapan yang dialami si ibu diubah menjadi terang, dan kesedihannya menjadi sukacita.

Tuhan kita tidak berubah (Ibr. 13:8). Hatinya tetap berbelas kasih. Simpatinya kepada orang-orang yang menderita tetap sama kuatnya. Tidak ada sahabat atau penghibur yang bisa dibandingkan dengan Kristus. Dalam hari-hari kegelapan kita, yang pastilah sangat banyak, marilah kita berpaling terlebih dahulu kepada Kristus untuk penghiburan. Dia tidak akan pernah mengecewakan kita, tidak pernah menolak untuk memperhatikan kesedihan kita. Dia hidup untuk memulihkan yang patah hati dan menjadi Sahabat yang lebih dekat daripada seorang saudara.

Betapa besar kuasa yang Tuhan kita miliki untuk menghidupkan kembali jenazah itu! Dia berbicara kepada jenazah itu dan segera jenazah itu menjadi orang yang hidup. Dalam satu momen saja, dalam sekejap mata, jantung, paru-paru, otak, indera kembali bekerja dan menjalankan fungsi-fungsinya (Luk. 7:14-15).

Ini adalah jaminan bagi kebangkitan yang khidmat. Yesus yang sama yang membangkitkan satu orang ini suatu hari nanti akan membangkitkan semua orang (Yoh. 5:28-29). Ketika sangkakala berbunyi dan Kristus memberi

perintah, tidak mungkin ada penolakan atau penghindaran. Semua orang harus menghadap Dia dalam tubuh mereka untuk dihakimi.

RENUNGKAN: Apakah aku siap untuk berjumpa dengan Allah?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku hidup dalam ketaatan kepada-Mu setiap hari.

KAMIS, 12 NOVEMBER 2020

MATIUS 12:22-37

LUKAS 11:14-23

Tuhan kita yang menciptakan bisa menyembuhkan.

PENYEMBUHAN ATAS SEORANG YANG TULI DAN BISU

Netralitas dalam agama adalah hal yang tidak mungkin (Mat. 12:30). Ada banyak orang yang berusaha mengambil jalan tengah dalam hal agama. Mereka tidak seburuk banyak orang berdosa, tetapi mereka bukan orang kudus. Mereka merasakan kebenaran Injil Kristus ketika dibawa ke hadapan mereka, tetapi takut untuk mengakui apa yang mereka rasakan. Karena mereka memiliki perasaan ini, mereka memuji diri sendiri bahwa mereka tidak seburuk orang lain. Namun mereka menarik diri dari standar iman dan praktik yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus. Mereka tidak berani memihak Kristus, namun mereka juga tidak secara terbuka menentang Dia. Tuhan kita memperingatkan semua orang yang demikian bahwa mereka berada dalam posisi yang berbahaya. Hanya ada dua pihak dalam hal agama, dua kubu, dua sisi. Apakah kita bersama Kristus dan bekerja untuk tujuan-Nya? Jika tidak, maka kita melawan Dia. Apakah kita berbuat baik di dunia? Jika tidak, kita merusak. Tidak mungkin ada kedamaian sampai kita sudah memiliki sikap yang menyeluruh dan sudah berkeputusan dalam Kekristenan kita.

Betapa berdosanya dosa-dosa yang melawan pengetahuan! Ini adalah kesimpulan praktis yang sepertinya mengalir secara alamiah dari perkataan Tuhan kita tentang penghujatan terhadap Roh Kudus. Meskipun sulit, kata-kata ini tampaknya cukup untuk membuktikan bahwa ada derajat-derajat dalam dosa. Semakin terang cahayanya, semakin besar kesalahan orang yang menolaknya. Semakin jelas pengetahuan seseorang tentang natur Injil, semakin besar dosanya jika dia dengan sengaja menolak untuk bertobat dan percaya. Doktrin yang diajarkan di sini juga ada dalam kitab lain (Ibr. 6:4-7; 10:26-27). Anak-anak yang belum bertobat dari orang tua yang saleh, anggota jemaat Injili yang belum bertobat adalah orang-orang yang paling sulit di dunia untuk terkesan. Sepertinya mereka sudah tidak bisa lagi merasakan hal ini. Api melelehkan lilin, tetapi api yang sama juga mengeras tanah liat. Dalam diri Firaun, Saul, Ahab dan Yudas Iskariot ada kombinasi pengetahuan yang jelas dan penolakan yang disengaja terhadap Kristus. Ada cahaya di kepala dan kebencian terhadap kebenaran di hati.

Semoga Allah memberi kita keinginan untuk menggunakan pengetahuan kita, entah itu kecil atau besar! Semoga kita berhati-hati agar tidak mengabaikan kesempatan kita! Marilah kita hidup seturut terang yang kita miliki dan berjalan dalam kebenaran yang kita ketahui.

RENUNGKAN: Manusia selalu mencoba menciptakan kelompok ketiga dalam kemanusiaan, tetapi Kitab Suci hanya mengakui dua kelompok, Di dalam kelompok manakah aku?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku berdiri secara tegas di pihak-Mu.

JUMAT, 13 NOVEMBER 2020

MARKUS 4:35-41; MATIUS 8:23-27; LUKAS 8:22-25

IBRANI 11:32-38

Dialah Tuhan atas Ciptaan

PEREDAAN BADAI

Iman sejati yang menyelamatkan sering kali bercampur dengan banyak kelemahan dan kegoyahan. Itu adalah pelajaran yang merendahkan hati, tetapi sangat bermanfaat. Ketakutan para murid (Mrk. 4:38) berakar pada kurangnya iman (Mrk. 4:40). Betapa jelas gambaran yang kita miliki di sini tentang hati ribuan orang percaya! Betapa banyak yang memiliki iman dan kasih yang cukup untuk mengikuti Kristus namun penuh ketakutan pada saat terjadinya pencobaan! Betapa banyak yang memiliki kasih karunia yang cukup untuk berseru, "*Tuhan, tolonglah,*" namun tidak cukup kasih karunia untuk tetap tenang dan percaya pada saat yang paling gelap bahwa semuanya akan baik-baik saja!

Biarlah doa, "Tuhan, tambahkanlah iman kami," selalu menjadi bagian dari permohonan kita setiap hari. Kita mungkin tidak pernah mengetahui kelemahan iman kita sampai kita ditempatkan dalam tungku pencobaan dan kecemasan. Terberkatilah dan berbahagialah orang yang menemukan melalui pengalaman bahwa imannya dapat bertahan terhadap api, dan bahwa dia dapat berkata bersama Ayub, "*Walaupun Dia membunuhku, aku tetap akan percaya kepada-Nya*" (Ayb. 13:15, KJV).

Tuhan kita, sebagai Allah, memiliki kemahakuasaan. Dia meredakan badai yang mengamuk dengan beberapa kata saja (Mrk. 4:39). Unsur-unsur alam itu mengenal suara Tuhan mereka dan, seperti hamba yang taat, langsung mereda. Dengan Tuhan Yesus tidak ada hal yang mustahil. Tidak ada badai nafsu yang terlalu kuat untuk Dia jinakkan. Tidak ada temperamen yang begitu kasar dan keras yang tidak bisa Dia ubah. Tidak ada hati nurani yang begitu gelisah sehingga Dia tidak dapat menyampaikan damai sejahtera kepadanya dan membuatnya tenang. Tidak ada orang yang perlu berputus asa seandainya saja dia mau menundukkan kesombongannya dan datang sebagai orang berdosa yang merendahkan hati kepada Kristus. Kristus dapat melakukan mukjizat dalam hatinya. Tidak ada orang yang perlu berputus asa dalam mencapai akhir perjalanannya seandainya saja dia pernah menyerahkan jiwanya ke dalam pemeliharaan Kristus. Kristus akan membawanya melalui setiap bahaya. Kristus akan menjadikannya pemenang atas setiap musuh. Bagaimanakah jika kerabat kita menentang kita? Bagaimanakah jika tetangga kita menertawakan dan mencemooh kita? Bagaimanakah jika keadaan kita sulit? Bagaimanakah jika pencobaan kita besar? Itu semua bukan apa-apa jika Kristus ada di pihak kita dan kita berada di kapal bersama-Nya.

RENUNGKAN: Iman melihat melampaui semua keadaan kepada Tangan yang membentuk semuanya itu bagi kebaikan gereja (Rm. 8:28).

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas tangan-Mu yang mahakuasa dalam hidupku.

SABTU, 14 NOVEMBER 2020

MARKUS 5:1-13; MATIUS 8:28-32; LUKAS 8:26-33

1 YOHANES 3:1-8

Roh-roh jahat takut terhadap Anak Allah

ORANG YANG KERASUKAN ROH JAHAT DI GADARA

Betapa utuhnya kuasa dan otoritas Tuhan atas iblis! Kita melihat ini dalam seruan roh jahat (Mrk. 5:7). Kita melihatnya dalam perintah yang diberikan dan ketaatan yang terjadi segera setelahnya (Mrk. 5:8). Kita melihatnya dalam perubahan yang penuh berkati yang segera terjadi pada orang yang kerasukan: dia ditemukan duduk, berpakaian, dan waras (Mrk. 5:15). Kita melihatnya dalam pengakuan semua iblis (Mrk. 5:12) yang menyatakan kesadaran mereka bahwa mereka tidak dapat melakukan apa-apa tanpa izin. Semua hal ini menunjukkan bahwa Dia yang lebih perkasa daripada Iblis ada di sana. Sungguhpun musuh terbesar manusia itu begitu kuat, dia berada di hadapan Pribadi yang lebih kuat daripadanya. Sekalipun banyak bala tentaranya, dia diperhadapkan dengan Pribadi yang bisa memerintah lebih dari dua belas pasukan malaikat. Sang Raja hadir dengan kekuasaan (Mat. 26:53; Pkh. 8:4).

Kebenaran yang diajarkan di sini penuh dengan penghiburan yang kuat bagi semua orang Kristen sejati. Kita hidup dalam sebuah dunia yang penuh kesulitan dan jerat. Kita sendiri lemah dan dikelilingi kegoyahan. Pikiran mengerikan bahwa kita memiliki musuh rohaniah yang perkasa yang selalu ada di dekat kita, yang licik, berkuasa, dan jahat seperti Iblis, mungkin membuat kita khawatir dan menggelisahkan hati kita. Namun syukur kepada Allah, dalam Yesus kita memiliki Sahabat yang Mahakuasa yang mampu menyelamatkan secara sempurna (Ibr. 7:25). Dia telah menang atas Iblis di atas salib (Kol. 2:15). Dia akan selalu menang atasnya dalam hati orang percaya, dan bersyafaat bagi mereka agar iman mereka tidak gagal. Dan Dia akhirnya akan menang atas Iblis sepenuhnya ketika Dia tampil pada kedatangan yang kedua.

Apakah kita dibebaskan dari kuasa Iblis? Dia masih berkuasa dan memerintah dalam hati semua orang yang adalah orang-orang durhaka (Ef. 2:2-3). Dia masih menjadi raja atas orang fasik. Apakah kita oleh kasih karunia kita telah memutuskan ikatannya dan terlepas dari tangannya? Apakah kita benar-benar telah menolak dia dan semua pekerjaannya? Apakah kita setiap hari melawannya dan membuatnya lari? Apakah kita mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan berdiri melawan dia?

RENUNGAN: Marilah kita mencamkan ajaran dari Yohanes (1Yoh. 4:4). Allah tidak pernah turun takhta.

DOAKAN: Tolonglah aku, Bapa, untuk melawan Iblis.

HARI TUHAN, 15 NOVEMBER 2020

MARKUS 5:24-34; MATIUS 9:20-22; LUKAS 8:43-48

KISAH PARA RASUL 4:8-12

Tuhan kita memiliki kuasa yang tidak terkira.

PENYEMBUHAN ATAS PEREMPUAN YANG SAKIT PENDARAHAN

Betapa hebat penderitaan yang telah didatangkan dosa ke dalam dunia! Penyakit menahun yang menyakitkan sudah lama menimpa perempuan ini (Mrk. 5:25). Keahlian medis terbukti tidak dapat menyembuhkannya (Mrk. 5:26). Setelah dua belas tahun yang panjang dan melelahkan melawan penyakit itu, kelegaan tampaknya tidak kunjung tiba (Ams. 13:12).

Sungguh mengherankan bahwa kita tidak lebih membenci dosa! Dosa adalah penyebab semua penderitaan dan penyakit di dunia. Allah tidak menciptakan manusia menjadi makhluk yang sakit dan menderita. Adalah dosa, dan hanya dosa, yang membawa semua penyakit yang diwarisi oleh daging ini. Kepada dosalah kita berutang setiap rasa sakit yang menyiksa, setiap kelemahan yang menjijikkan, dan setiap kelemahan yang merendahkan yang harus ditanggung oleh tubuh kita. Bencilah dosa dengan kebencian yang saleh.

Orang berbondong-bondong datang kepada Kristus dengan berbagai perasaan yang berbeda. Hanya satu orang di antara kerumunan itu yang menjamah Dia dengan iman dan disembuhkan (Mrk. 5:24, 27). Banyak yang mengikuti Yesus karena rasa ingin tahu tanpa mendapatkan manfaat darinya. Banyak orang yang sekarang pergi ke gereja, tetapi hanya sedikit yang menjamah Kristus dengan iman dan pulang dalam damai sejahtera.

Perempuan yang satu ini, yang sudah lelah dengan penyakitnya dan para tabibnya, menggambarkan banyak orang berdosa. Laki-laki dan perempuan seperti itu telah begitu merasakan dosa-dosa mereka dan sangat menderita karena pemikiran bahwa mereka tidak diampuni, namun belum siap untuk mati. Mereka menginginkan kelegaan dan kedamaian hati nurani, tetapi tidak tahu di mana mereka bisa menemukannya. Mereka telah mencoba banyak pengobatan palsu, tetapi tidak tertolong. Mereka telah mengikuti semua bentuk agama dan melelahkan diri mereka sendiri dengan setiap cara buatan manusia yang dapat dibayangkan untuk memperoleh kesehatan rohani. Tetapi semuanya sia-sia.

Biarlah semua orang itu mendapatkan penghiburan dalam mukjizat yang sekarang kita pertimbangkan. Biarkah mereka mengetahui bahwa ada sesuatu yang dapat menyembuhkan mereka, jika mereka mau mencarinya. Ada satu pintu yang belum pernah mereka ketuk dengan segenap daya mereka untuk mendapatkan pertolongan. Ada satu Tabib yang belum pernah mereka mintai pertolongan, yang tidak pernah gagal untuk menyembuhkan.

Biarlah mereka mempertimbangkan tindakan perempuan ini dalam kebutuhannya. Ketika semua cara lain telah gagal, dia pergi kepada Yesus untuk meminta pertolongan. Biarlah mereka pergi dan melakukan hal yang sama.

RENUNGKAN: Tanpa Kristus, tanpa pengharapan (Ef. 2:2).

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas Yesus Kristus, Juruselamatku.

SENIN, 16 NOVEMBER 2020

MATIUS 9:27-34

MAZMUR 103:1-14

"... aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat."

PENYEMBUHAN ATAS DUA ORANG BUTA

Iman yang kuat kepada Kristus terkadang dapat ditemukan di tempat yang paling tidak diduga. Siapakah yang akan mengira bahwa dua orang buta akan menyebut Tuhan kita sebagai "*Anak Daud*" (Mat. 9:27)? Mereka tidak dapat melihat keajaiban yang Dia lakukan. Mereka hanya bisa mengenal-Nya melalui perbincangan orang banyak. Tetapi mata pemahaman mereka dicerahkan meskipun mata jasmaniah mereka gelap. Mereka melihat kebenaran yang tidak dilihat oleh para ahli Taurat dan orang Farisi. Mereka melihat bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias. Mereka percaya bahwa Dia mampu menyembuhkan mereka.

Kita tidak pernah boleh berputus asa atas keselamatan siapa pun hanya karena dia hidup dalam posisi yang tidak menguntungkan bagi jiwanya. Kasih karunia lebih kuat daripada keadaan. Kehidupan agama bergantung pada keuntungan lahiriah semata. Roh Kudus dapat memberikan iman dan menjaga iman tetap terlatih aktif tanpa belajar dari buku, tanpa uang, dan dengan sarana kasih karunia yang minim. Tanpa Roh Kudus seseorang dapat mengetahui semua misteri namun tetap terhilang. Orang yang miskin dan tidak berpendidikan menjadi orang yang percaya, sementara orang yang mengenyam pendidikan universitas justru penuh dengan ketidakpercayaan yang mengeraskan hati.

Tuhan kita memiliki pengalaman yang luar biasa tentang penyakit (Mat. 9:27, 32, 35). Dia adalah saksi mata bagi semua penyakit yang daging warisi. Dia melihat setiap jenis penyakit. Ia bersentuhan dengan setiap bentuk penderitaan jasmaniah. Tidak ada yang terlalu menjijikkan untuk Dia perhatikan. Tidak ada yang terlalu menakutkan untuk Dia sembuhkan.

Kita semua hidup dalam tubuh yang lemah dan rapuh. Kita tidak pernah tahu berapa banyak penderitaan yang mungkin harus kita saksikan saat kita duduk di samping tempat tidur kerabat dan sahabat yang kita kasihi. Kita tidak pernah tahu keluhan mengerikan seperti apa yang mungkin kita lalui sebelum kita terbaring dan mati. Tetapi marilah kita mempersenjatai diri dengan pemikiran berharga bahwa Yesus secara khusus cocok untuk menjadi sahabat bagi orang sakit. Imam Besar agung ini sangat cocok untuk bersimpati dengan tubuh yang sakit dan untuk memandang dengan belas kasih kepada yang sakit.

RENUNGKAN: Tuhan kita mengasumsikan bahwa umat-Nya akan melakukan pelawatan kepada orang sakit (Mat. 25:39). Apakah aku melakukannya?

DOAKAN: Bapa, gunakanlah aku untuk membagi pengharapan dengan orang-orang yang membutuhkan.

SELASA, 17 NOVEMBER 2020

MARKUS 6:35-46; MATIUS 14:13-21; LUKAS 9:10-17

KELUARAN 16:1-15

Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa.

MEMBERI MAKAN LIMA RIBU ORANG

Di sini kita memiliki contoh yang sangat jelas dari kekuatan ilahi Tuhan kita. Dia memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan. Dia membuat persediaan makanan yang sedikit, yang hampir tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari bagi Dia dan murid-murid-Nya, menjadi bisa memuaskan rasa lapar sekumpulan besar orang yang jumlahnya sebanyak satu legiun tentara Romawi. Tidak mungkin ada keraguan tentang realitas dan kehebatan mukjizat ini karena dilakukan di depan umum dan di hadapan banyak saksi. Kekuatan yang sama yang pada awalnya membuat dunia dari yang tidak ada juga menyebabkan makanan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Keadaan dari seluruh peristiwa ini membuat penipuan menjadi tidak mungkin. Lima ribu orang lapar tidak akan setuju bahwa mereka semua kenyang jika mereka tidak menerima makanan yang sebenarnya. Dua belas keranjang tidak akan terisi jika roti dan ikan materiel yang asli tidak dilipatgandakan secara ajaib. Singkatnya, tidak ada yang dapat menjelaskan seluruh peristiwa ini kecuali jari Tuhan (Kel. 8:19). Tangan yang sama yang mengirim manna dari surga di padang gurun untuk memberi makan kepada umat Israel adalah juga Tangan yang membuat lima roti dan dua ikan bisa memenuhi kebutuhan lima ribu orang.

Mukjizat di hadapan kita adalah salah satu dari banyak bukti bahwa bagi Kristus tidak ada yang mustahil. Juruselamat orang berdosa ini mahakuasa. Dia memanggil apa yang tidak ada menjadi ada (Rm. 4:17). Ketika Dia menghendaki sesuatu, itu akan terjadi. Ketika Dia memerintahkan sesuatu, itu akan terjadi. Dia dapat menciptakan terang dari kegelapan, keteraturan dari kekacauan, kekuatan dari kelemahan, kegembiraan dari kesedihan, dan makanan dari apa yang sama sekali tidak ada! Selamanya marilah kita memuji Allah bahwa memang demikianlah adanya! Kita mungkin sangat putus asa ketika kita melihat kerusakan natur manusia dan kekerasan serta ketidakpercayaan hati manusia yang begitu parah, jika kita tidak mengenal kuasa Kristus. Dapatkah laki-laki atau perempuan mana pun diselamatkan? Dapatkan setiap anak atau sahabat menjadi seorang Kristen sejati? Bisakah kita sendiri menyelesaikan jalan kita ke surga? Pertanyaan seperti ini tidak akan pernah bisa dijawab jika dipisahkan dari kemahakuasaan Yesus. Yesus memiliki segala kuasa di surga dan di bumi. Dia tinggal di surga untuk kita, dapat menyelamatkan secara sempurna, dan oleh karena itulah kita bisa berharap.

RENUNGKAN: Apakah hidupku mencerminkan keyakinan iman kepada kuasa Kristus?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena Yesus adalah Anak Allah yang mahakuasa.

RABU, 18 NOVEMBER 2020

YOHANES 6:16-21

AYUB 23:1-10

Dia adalah Tuhan atas ciptaan.

TUHAN KITA BERJALAN DI ATAS AIR

Kita harus memperhatikan dalam ayat-ayat ini tentang percobaan-percobaan yang harus dilalui oleh para murid Kristus. Kita diberi tahu bahwa mereka disuruh menyeberangi danau sendirian sementara Guru mereka tinggal di belakang. Dan kemudian kita melihat mereka sendirian di malam yang gelap, diombang-ambingkan oleh angin kencang di perairan yang berbadai dan, yang paling buruk, Kristus tidak ada bersama mereka. Itu adalah transisi yang aneh. Dari menyaksikan mukjizat yang luar biasa dan membantunya secara instrumental, di tengah kerumunan orang banyak yang mengagumi, kepada kondisi yang sendirian, dalam kegelapan, angin, ombak, badai, kecemasan, dan bahaya, perubahannya sangat besar! Tetapi Kristus mengetahuinya dan Kristus menetapkannya, dan itu turut bekerja untuk kebaikan mereka.

Kita harus memahami dengan jelas bahwa percobaan adalah bagian yang harus siap diterima oleh semua orang Kristen sejati. Percobaan adalah salah satu cara yang dengannya anugerah mereka dibuktikan dan yang dengannya mereka menemukan apa yang ada dalam diri mereka. Musim dingin maupun musim panas, dingin maupun panas, awan maupun sinar matahari semuanya diperlukan untuk membawa buah Roh menuju kematangan dan kedewasaan. Kita secara alamiah tidak menyukai ini. Kita lebih suka menyeberangi danau dengan cuaca yang tenang dan angin yang menguntungkan, dengan Kristus selalu ada sisi kita dan matahari menyinari wajah kita. Tetapi mungkin keadaannya tidak demikian. Bukan dengan cara mudah seperti ini anak-anak Allah dijadikan orang yang *“beroleh bagian dalam kekudusan-Nya”* (Ibr. 12:10).

Tuhan Yesus datang kepada murid-murid-Nya ketika mereka mendayung di danau yang berbadai itu, dengan *“berjalan di atas”* air (Yoh. 6:19). Dia berjalan di atasnya semudah kita berjalan di permukaan tanah kering. Air itu menahan-Nya dengan kokoh seperti pelataran Bait Allah, atau bukit-bukit di sekitar Nazaret. Apa yang bertentangan dengan semua nalar alamiah sangatlah mungkin bagi Kristus.

Sangat mudah bagi-Nya untuk berjalan di atas laut seperti halnya membentuk laut pada mulanya, sama mudahnya dengan menangguk hukum-hukum alam yang umum, sebagaimana sebutannya, seperti halnya menerapkan hukum-hukum itu pada awalnya.

RENUNGKAN: Dia yang menciptakan dan menopang dunia ini bisa menjaga umat-Nya aman melalui pencobaan dan jerat yang mereka alami.

DOAKAN: Bapa, aku memuji Engkau karena Engkau adalah Allah yang mahakuasa.

KAMIS, 19 NOVEMBER 2020

MATIUS 15:21-28; MARKUS 7:24-30

LUKAS 18:1-8

Dalam doa, bertekunlah.

PENYEMBUHAN ATAS PUTRI SEORANG PEREMPUAN SIRO-FENESIA

Marilah kita bertekun dalam mendoakan orang lain! Perempuan yang sejarahnya sedang kita baca pada awalnya terlihat tidak memperoleh apa-apa melalui permohonannya kepada Tuhan. Sebaliknya, jawaban Tuhan kita mengecilkan hati (Mat. 15:24). Tetapi dia tidak menyerah dalam keputusasaan. Dia terus berdoa dan tidak menjadi lemah. Dia terus mendesakkan kasusnya dengan klaim yang cerdas. Dia tidak mau menerima penolakan. Dia memohon beberapa remah belas kasihan daripada tidak ada sama sekali. Dan melalui desakan suci ini dia berhasil. Akhirnya dia mendengar kata-kata yang memberi sukacita (Mat. 15:28).

Ketekunan dalam doa sangat penting. Hati kita mudah menjadi dingin dan acuh tak acuh dan berpikir bahwa tidak ada gunanya mendekat kepada Tuhan. Tangan kami segera terkulai dan lutut kami menjadi lemas. Iblis selalu berusaha untuk menarik kita dari doa dan memenuhi pikiran kita dengan berbagai alasan mengapa kita lebih baik menyerah saja. Hal-hal ini benar berkenaan dengan semua doa, tetapi terutama benar dengan doa syafaat demi orang lain. Doa syafaat demi orang lain selalu jauh lebih sedikit dari yang seharusnya. Doa seperti ini sering dicoba untuk beberapa saat dan kemudian ditinggalkan. Kita tidak melihat adanya jawaban langsung bagi doa kita. Kita melihat orang-orang yang jiwanya kita doakan masih berada dalam dosa. Kita menarik kesimpulan bahwa tidak ada gunanya berdoa untuk mereka dan membiarkan doa syafaat kita berakhir. Tetapi perempuan ini berdoa dan tidak menyerah saat menghadapi keputusasaan yang besar. Akhirnya dia pulang dengan sukacita. Mari kita berketetapan hati dengan kasih karunia Tuhan untuk mengikuti teladannya.

Apakah kita berdoa demi diri kita sendiri? Marilah kita juga berdoa demi orang lain. Marilah kita berhati-hati terhadap doa yang egois—doa yang seluruhnya dipenuhi oleh urusan kita sendiri dan tidak ada tempat bagi jiwa lain selain jiwa kita sendiri. Marilah kita menyebutkan semua orang yang kita kasihi di hadapan Tuhan terus-menerus. Marilah kita berdoa untuk semua—yang terburuk, yang tersulit, dan yang paling tidak percaya. Marilah kita terus berdoa untuk mereka tahun demi tahun meskipun mereka tidak percaya. Selagi kita hidup, marilah kita berdoa untuk orang lain.

RENUNGAN: Berapa banyakkah (kerabat, tetangga, sahabat) yang kamu sebutkan namanya di hadapan Allah dalam doa syafaat yang sepenuh hati?

DOAKAN: Bapa, ampunilah aku karena tidak berdoa bagi mereka yang ada di sekelilingku.

JUMAT, 20 NOVEMBER 2020

MARKUS 8:1-10; MATIUS 15:32-39

FILIPPI 4:10-20

Makan sampai kenyang, namun kembali lapar!

MUKJIZAT PEMBERIAN MAKAN KEPADA EMPAT RIBU ORANG

Betapa besar kebaikan dan belas kasih Tuhan kita! Dia melihat di sekeliling-Nya banyak orang yang tidak memiliki apa-apa untuk dimakan. Dia tahu bahwa mayoritas mengikuti-Nya bukan karena motif lain selain keingintahuan yang kosong dan tidak memiliki klaim apa pun untuk bisa dianggap sebagai murid-Nya. Namun ketika Dia melihat mereka lapar dan kekurangan, Dia mengasihani mereka (Mrk. 8:1-3). Perasaan hatinya terlihat dalam kata-kata ini. Dia berbelas kasih pada mereka yang bukan umat-Nya: yang tidak beriman, yang tidak bersyukur, para pengikut dunia ini. Dia memiliki perasaan yang lembut kepada mereka, meskipun mereka tidak menyadarinya. Dia akan menerima mereka dengan murah hati dan mengampuni mereka dengan cuma-cuma jika mereka mau bertobat dan percaya kepada-Nya. Marilah kita selalu berhati-hati dalam mengukur kasih Kristus dengan ukuran manusia apa pun. Tidak ada keraguan bahwa Dia memiliki kasih yang khusus untuk umat-Nya sendiri yang percaya. Tetapi Dia memiliki kasih yang umum bahkan untuk yang tidak tahu bersyukur dan yang jahat. Kasih-Nya melampaui pengetahuan (Ef. 3:19).

Marilah kita berusaha menjadikan Yesus sebagai pola kita. Marilah kita bersikap baik, sopan, penuh kasih sayang, dan penuh belas kasih kepada semua orang. Marilah kita siap untuk melakukan yang baik kepada semua orang, dan bukan hanya kepada sesama orang beriman (Mat. 5:44; Rm. 12:20). Bagi Kristus, tidak ada hal yang mustahil. Para murid mungkin akan mengajukan pertanyaan mereka (Mrk. 8:4). Tanpa tangan-Nya yang membuat dunia dari yang tidak ada, hal itu mustahil untuk terjadi. Tetapi, di tangan Yesus yang mahakuasa, tujuh roti dan beberapa ikan dibuat cukup untuk memuaskan empat ribu orang. Tidak ada yang terlalu sulit bagi Tuhan. Kita tidak boleh membiarkan diri kita meragukan kuasa Kristus untuk memenuhi kebutuhan rohaniah umat-Nya. Dia memiliki cukup dan bahkan bisa dibagikan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Orang percaya mereka diri mereka sendiri lemah, goyah, rusak, kosong, tetapi biarkan mereka tidak pernah putus asa selama Yesus hidup. Dalam Dia ada perbendaharaan belas kasih dan anugerah yang tidak terbatas untuk digunakan oleh semua umat-Nya yang percaya dan siap untuk dianugerahkan kepada semua orang yang meminta dalam doa (Kol. 1:19).

RENUNGAN: Seberapa sering ketika kita bertanya “Bagaimana?” kita seharusnya bertanya, “Kepada siapakah aku harus pergi jika bukan kepada

Dia?” Karena otoritasnya universal (Mat. 28:28), Dia tidak mengalami masalah dengan apa yang bagi kita adalah “hal-hal mustahil”!

DOAKAN: Bapa, tambahkanlah iman dan percayaku kepada-Mu.

SABTU, 21 NOVEMBER 2020

MARKUS 8:22-26

YOHANES 9:13-38

Penyembuhan yang permanen—ketika Yesus datang kembali.

MENCELIKKAN MATA ORANG YANG BUTA DI BETSAIDA

Kita tidak mengetahui alasan dari cara-cara khusus yang digunakan oleh Tuhan kita dalam melakukan mukjizat ini. Kita melihat seorang laki-laki yang buta disembuhkan secara ajaib. Kita mengetahui bahwa sepatah kata dari mulut Tuhan kita atau satu sentuhan tangan-Nya sudah cukup untuk menyembuhkan. Tetapi kita melihat Yesus memegang tangan orang ini, menuntunnya ke luar kota, meludahi matanya, meletakkan tangan-Nya atasnya dan, barulah pada saat itu, memulihkan penglihatannya. Dan arti dari semua tindakan ini sama sekali tidak dapat dijelaskan.

Perlu diingat bahwa Tuhan tidak terikat pada satu cara apa pun. Dalam pertobatan jiwa, ada keragaman cara kerja, tetapi Roh yang samalah yang mempertobatkan. Jadi dalam penyembuhan jasmaniah, Allah menggunakan berbagai agen, tetapi kekuatan ilahi yang samalah yang mengerjakan penyembuhan itu. Dalam semua pekerjaan-Nya Allah itu berdaulat. Orang ini tidak dibebaskan dari kebutaannya secara langsung. Tuhan bisa saja melakukannya dalam sekejap, tetapi Dia memilih untuk melakukannya selangkah demi selangkah. Pertama orang itu melihat sebagian (Mrk. 8:24), kemudian seluruhnya (Mrk. 8:25). Dalam hal ini mukjizat ini adalah unik.

Penyembuhan yang bertahap ini adalah ilustrasi yang mencolok bagi cara yang sering Roh gunakan untuk bekerja dalam pertobatan jiwa. Kita semua buta dan tidak tahu apa-apa dalam hal-hal yang menyangkut jiwa kita. Konversi adalah iluminasi, perubahan dari kegelapan menjadi terang, dari kebutaan menjadi bisa melihat. Namun hanya sedikit orang yang bertobat bisa melihat segala sesuatu dengan jelas pada awalnya. Natur dan bagian dari berbagai doktrin, praktik, dan tata cara terlihat samar dan dipahami secara tidak sempurna. Penglihatan mereka tidak terbiasa dengan dunia baru yang ke dalamnya mereka telah dibawa. Ketika pekerjaan Roh menjadi lebih dalam dan pengalaman mereka agak matang barulah mereka melihat segala sesuatu dengan jelas. Berbahagialah orang yang telah mempelajari pelajaran ini dengan baik dan rendah hati, dan tidak percaya kepada penilaiannya sendiri.

Penyembuhan bertahap ini juga merupakan gambaran tentang posisi umat Kristus yang percaya di dunia pada saat ini yang dibandingkan dengan posisi mereka yang akan datang. Sekarang kita melihat secara tidak jelas. Tetapi nanti akan secara jelas.

RENUNGKAN: Bukanlah masalah entah pertobatan itu terjadi secara bertahap atau dalam sekejap selama pertobatan itu nyata!

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu karena telah membukakan mata rohaniaku.

HARI TUHAN, 22 NOVEMBER 2020

MARKUS 9:14-29; MATIUS 17:14-20; LUKAS 9:37-43

YOHANES 15:1-5

Jangan pernah bermain-main dengan iblis!

ANAK YANG KERASUKAN ROH JAHAT DISEMBUHKAN

Betapa murid-murid Kristus sangat bergantung pada pendampingan Guru mereka dan pada bantuan-Nya! Saat turun dari gunung, Dia mendapati kawanan kecil-Nya dalam kebingungan. Sembilan Rasul-Nya dikelilingi oleh para ahli Taurat yang jahat dan kebingungan dalam upaya untuk menyembuhkan seseorang yang kerasukan roh jahat. Murid-murid yang sebelumnya telah melakukan banyak mukjizat dan mengusir banyak iblis, sekarang bertemu dengan kasus yang terlalu sulit bagi mereka. Mereka belajar bahwa tanpa Kristus mereka tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh. 15:5). Sudah pasti itu adalah pelajaran yang berguna, dan diizinkan demi kebaikan rohani mereka, tetapi itu adalah pelajaran yang pahit pada saat itu. Betapa banyak yang kita pelajari dari pelajaran-pelajaran seperti itu! Kita tidak senang mengetahui bahwa kita tidak dapat melakukan apa pun tanpa Kristus.

Kita tidak perlu memandang jauh untuk melihat banyak ilustrasi tentang kebenaran ini dalam sejarah umat Allah di setiap zaman. Orang-orang yang pernah melakukan upaya yang besar demi Injil di waktu lain juga pernah gagal sepenuhnya dan terbukti lemah dan tidak stabil seperti air. Beberapa Reformator besar pernah mengalami kemunduran untuk sesaat di bawah tekanan. Orang Kristen yang paling suci dan terbaik juga tidak memiliki apa pun untuk dimuliakan. Kekuatan mereka bukanlah milik mereka sendiri. Mereka tidak memiliki apa pun yang bukan mereka terima. Mereka hanya perlu menyebabkan Tuhan meninggalkan mereka untuk sesaat dan mereka akan segera menemukan bahwa kuasa mereka telah hilang. Seperti Simson ketika rambutnya dicukur, mereka menjadi lemah seperti orang-orang lainnya.

Marilah kita memetik pelajaran tentang kerendahan hati dari kegagalan para murid. Marilah kita berusaha setiap hari untuk menyadari kebutuhan kita akan kasih karunia dan kehadiran Kristus. Bersama Dia kita bisa melakukan segala hal (Flp. 4:13). Bersama Dia kita dapat mengatasi pencobaan-pencobaan terbesar. Tanpa Dia bahkan hal terkecil pun bisa mengalahkan kita. Setiap pagi kita perlu berdoa agar Dia tidak meninggalkan kita kepada kemampuan diri kita sendiri, tetapi agar hadirat-Nya menyertai kita, karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi di hari apa pun.

RENUNGAN: Setiap tindakan dalam kehidupan orang Kristen hanya mungkin adalah dalam daging atau dalam Roh, bersama pertolongan Allah atau tanpa pertolongan Allah. Menghadapi Iblis dalam daging berarti

menghadapinya tanpa perlengkapan dan dalam kerapuhan. Menghadapi Iblis dalam Roh berarti memiliki Kristus di sisi kita.

DOAKAN: Ampunilah aku, Bapa, atas kesombonganku dan kebersandaranku pada diriku sendiri. Tolonglah aku untuk dengan rendah hati mengakui bahwa aku tidak bisa melakukan apa pun tanpa Kristus

SENIN, 23 NOVEMBER 2020

YOHANES 9:1-12

MATIUS 28:18-20

Dialah Sang Tabib Agung.

PENYEMBUHAN ATAS ORANG YANG TERLAHIR BUTA

Betapa berbedanya cara yang digunakan oleh Kristus dalam mengerjakan mukjizat pada kesempatan-kesempatan yang berbeda! Dalam menyembuhkan orang buta Dia mungkin, jika Dia pikir cocok, hanya menyentuhnya, atau memberi perintah. Tetapi kali ini Dia tidak melakukan itu. Kita diberi tahu bahwa *“la meludah ke tanah, dan mengaduk ludah-Nya itu dengan tanah, lalu mengoleskannya pada mata orang buta tadi”* (Yoh. 9: 6).

Tuhan atas langit dan bumi tidak akan terikat pada penggunaan salah satu sarana atau cara. Dalam memberikan berkat kepada manusia, Dia akan bekerja menurut cara-Nya sendiri dan tidak akan mengizinkan siapa pun menetapkan cara kepada-Nya. Kita harus mengamati dalam perikop ini kemahakuasaan yang dipegang Kristus di tangan-Nya. Kita melihat Dia melakukan apa yang pada sendirinya sendiri adalah tidak mungkin. Tanpa obat Dia menyembuhkan kasus yang tidak bisa disembuhkan. Dia benar-benar memberikan penglihatan kepada orang yang terlahir buta.

Mukjizat seperti ini dimaksudkan untuk mengajarkan kebenaran lama, yang tidak pernah bisa kita anggap sudah kita ketahui dengan tuntas. Mukjizat ini menunjukkan kepada kita bahwa Yesus, Sang Juruselamat orang berdosa, memiliki semua kuasa di surga dan di bumi (Mat. 28:18). Pekerjaan besar seperti ini tidak akan pernah bisa dilakukan oleh orang yang hanyalah manusia biasa. Dalam penyembuhan orang buta ini, kita melihat tidak kurang dari jari Tuhan.

Mukjizat seperti ini, di atas segalanya, dimaksudkan untuk membuat kita berpengharapan akan jiwa kita sendiri dan jiwa sesama. Mengapakah kita harus berputus asa akan keselamatan sementara kita memiliki Juruselamat seperti ini? Di manakah penyakit rohaniah yang tidak dapat Dia singkirkan? Dia bisa membuka mata orang yang paling berdosa dan bodoh dan membuat mereka melihat hal-hal yang tidak pernah mereka lihat sebelumnya. Dia dapat mengirimkan terang ke dalam hati yang paling gelap dan melenyapkan kebutaan dan prasangka.

Pastinya, jika kita tidak diselamatkan, kesalahannya sepenuhnya ada pada diri kita sendiri. Di sebelah kanan Allah ada Dia yang dapat menyembuhkan kita jika kita memohon kepada-Nya. Marilah kita mencermati agar jangan sampai kata-kata khidmat ini berlalu pada diri kita: *“Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang,*

sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat” (Yoh. 3:19). “Namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu” (Yoh. 5:40).

RENUNGKAN: Kristus memiliki segala kuasa. Dialah Tuhan atas segalanya.

DOAKAN: Bapa, aku penuh rasa takjub karena Engkau adalah Allah yang mahakuasa!

SELASA, 24 NOVEMBER 2020

LUKAS 13:10-17

MAZMUR 122

Setiap penyakit bisa disembuhkan—jika Dia berkehendak.

PEMULIHAN ATAS PEREMPUAN DENGAN ROH YANG MENYEBABKAN KELEMAHAN TUBUH

Penyakit tidak menjadi alasan bagi perempuan ini untuk tidak pergi ke rumah Allah. Meskipun menderita dan lemah, dia menemukan jalan ke tempat di mana hari dan Firman dihormati dan di mana umat Allah bertemu. Dan sungguh dia diberkati! Dia menemukan upah yang limpah dalam semua rasa sakitnya. Dia datang dengan kesedihan namun pulang dengan sukacita! Tingkah laku perempuan Yahudi yang menderita ini mungkin akan membuat malu banyak orang Kristen yang kuat dan sehat. Betapa banyak dalam memiliki tubuh yang kuat membiarkan alasan yang paling remeh untuk menjauhkan mereka dari rumah Allah! Betapa banyakkah orang yang berpikir bahwa penting jika mereka menghadiri ibadah umum kepada Allah sekali pada hari Minggu, dan menganggap kehadiran kedua sebagai ekses yang tidak perlu seperti fanatisme! Betapa sedikitnya orang yang tahu tentang roh Daud (Mzm. 122:1)! Namun jika kita tidak dapat menikmati beberapa jam dalam pelayanan Tuhan sekali seminggu di dunia ini, jelas bahwa kita tidak dapat menikmati kekekalan dalam pelayanan kepada-Nya di dunia yang akan datang. Terlalu banyak yang tidak memiliki hati untuk pelayanan kepada Allah.

Sungguh Tuhan kita mahakuasa! Bagi Kristus tidak ada yang mustahil. Penyembuhan ini dapat memberikan penghiburan bagi jiwa-jiwa yang sakit karena dosa. Kristus bisa melembutkan hati yang sekeras batu kilangan. Dia bisa membengkokkan keinginan yang keras kepala yang telah lama terpaku pada kesenangan diri sendiri, dosa, dan dunia. Dia dapat menciptakan, mengubah, memperbaiki, menghancurkan, membangun, dan menghidupkan dengan kekuatan yang tidak tertahankan. Tidak ada kasus yang tidak dapat disembuhkan bagi Kristus. Mari kita tidak pernah berputus asa tentang keselamatan orang lain selama kita hidup. Marilah kita menyebutkan nama mereka di hadapan Tuhan siang dan malam dan berseru kepada-Nya mewakili mereka. Marilah kita memiliki keyakinan Ayub (Ayb. 42:2).

Tuhan kita membela ketaatan yang benar atas hari Sabat dengan menegur secara tajam kritik dari kepala rumah ibadat (Luk. 13:14-15). Jika diperbolehkan untuk mengurus kebutuhan hewan pada hari Sabat, apalagi kebutuhan manusia! Pekerjaan karena keniscayaan dan belas kasih tidak dilarang pada hari Sabat. Sabat dijadikan untuk kebaikan bagi manusia, bukan untuk mempersulitnya.

RENUNGKAN: Apakah aku membenci waktu-waktu di mana aku tidak bisa berada bersama umat Allah dalam menyembah kepada-Nya? Jika tidak, mengapa tidak?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku didapati berada dalam rumah-Mu.

RABU, 25 NOVEMBER 2020

LUKAS 14:1-6

DANIEL 6:1-5

Tuhan kita juga menyembuhkan kelumpuhan rohaniah!

PENYEMBUHAN ATAS ORANG YANG LUMPUH

Tuhan kita menerima keramahan dari mereka yang bukan murid-Nya (Luk. 14:1). Bagaimanakah Tuhan bersikap di meja orang Farisi? Dia pertamanya membela ketaatan yang benar pada hari Sabat (Luk. 14:1-6), Dia kemudian menjelaskan natur kerendahan hati yang sejati (Luk. 14:7-11), lalu menjelaskan karakter keramahtamahan yang benar (Luk. 14:2-14), dan akhirnya menyampaikan perumpamaan yang mencolok kepada mereka (Luk. 14:15-24). Semua ini dilakukan dengan cara yang paling bijaksana, tenang, dan bermartabat. Ucapan-Nya meneguhkan dan tepat (Kol. 4:6). Kesempurnaan sikap Tuhan kita tampak dalam hal ini seperti halnya pada semua kesempatan lainnya. Dia selalu mengatakan hal yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan cara yang tepat. Dia tidak pernah melupakan sejenak siapa Dia dan di mana Dia berada.

Sungguh ini adalah teladan bagi orang Kristen! Apakah kita pergi ke antara orang bukan-Kristen dengan hati-hati dan, dengan penuh doa, dengan tekad hati yang kuat untuk membawa Guru kita dan urusan Guru kita bersama kita? Rumah di mana Kristus sengaja dikucilkan bukanlah rumah untuk kita, tetapi di mana kita dapat terus bercakap-cakap dengan orang yang belum bertobat, kita harus pergi. Kita perlu bertanya kepada diri sendiri dua pertanyaan: "Apakah saya menghabiskan seluruh waktu saya dalam percakapan ringan dan duniawi?" dan "Apakah saya mencoba mengikuti teladan Kristus?" Selama kita dapat membawa Kristus bersama kita, celaka tidak akan menimpa kita.

Musuh Tuhan kita mengawasi perkataan atau perbuatan yang dapat membuat mereka menuduh Dia (Luk. 14:1), tetapi mereka tidak menemukannya. Dia tidak pernah mencederai, selalu suci, tidak tercemar, dan terpisah dari kejahatan. Sungguh pastilah sempurna kehidupan yang di dalamnya para musuh terbesar-Nya tidak dapat menemukan cacat, atau cela, atau noda, atau kerutan, atau hal semacam itu!

Para hamba Kristus juga akan diawasi. Jika mereka membuat kesalahan dalam perkataan atau perbuatan atau bertindak secara tidak konsisten, itu tidak akan dilupakan. Marilah kita menjalani hidup yang suci di hadapan Allah dan manusia. Dengan kasih karunia Tuhan, itu bisa dilakukan dan kita bisa menerima kesaksian yang diberikan kepada Daniel (Dan. 6:5).

RENUNGKAN: Kita harus hidup sedemikian rupa sehingga lawan-lawan kita perlu membuat fitnah terhadap kita jika mereka ingin menuduh kita, karena tidak ada tuduhan nyata yang bisa dilekatkan pada kita (1Ptr. 2:15).

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu hati-hati agar hidupku kudus.

KAMIS, 26 NOVEMBER 2020

LUKAS 17:11-19

MAZMUR 130

Bagaimanakah sikap syukurmu?

PENYEMBUHAN ATAS SEPULUH PENDERITA KUSTA

Betapa manusia bisa berseru dengan kesungguhan hati untuk meminta tolong ketika mereka merasakan kebutuhan akan itu (Luk. 17:13)! Sulit untuk membayangkan kondisi yang lebih menyedihkan daripada penderita kusta. Mereka diusir dari masyarakat. Mereka terputus dari semua persekutuan dengan sesamanya. Para penderita kusta dalam perikop ini sadar akan kemalangan mereka. Mereka berdiri jauh-jauh, tetapi mereka tidak berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa. Mereka benar-benar merasakan keadaan tubuh mereka yang menyedihkan. Mereka menemukan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan mereka. Mereka berseru dengan sungguh-sungguh ketika kesempatan untuk mendapatkan kelegaan ada di depan mata. Perilaku mereka menunjukkan betapa pentingnya doa.

Lalu mengapakah ada banyak orang yang tidak pernah berdoa sama sekali? Atau yang puas dengan mengulangi suatu bentuk perkataan tetapi tidak pernah berdoa dengan hati? Mengapakah orang yang sekarat, dengan jiwa yang akan terhilang atau harus diselamatkan, dapat mengetahui begitu sedikit tentang doa yang nyata, hangat, dan sungguh-sungguh? Jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan ini singkat dan sederhana. Sebagian besar umat manusia tidak memiliki rasa akan dosa. Mereka tidak merasakan penyakit rohaniah mereka, tidak sadar bahwa mereka tersesat dan bersalah dan tergantung di ambang neraka. Ketika seseorang mengetahui penyakit jiwanya, dia segera belajar untuk berdoa. Seperti penderita kusta, dia menemukan kata-kata untuk mengungkapkan kebutuhannya.

Lalu mengapakah banyak orang percaya sejati sering berdoa dengan begitu dingin? Apakah alasan doa mereka begitu lemah, tidak tentu arah, dan suam-suam kuku? Jawabannya sekali lagi sangat jelas. Rasa membutuhkan mereka tidak sedalam yang seharusnya. Mereka tidak benar-benar sadar akan kelemahan dan ketidakberdayaan mereka sendiri dan oleh karenanya mereka tidak memohon dengan sungguh-sungguh untuk belas kasih dan anugerah. Marilah kita mengingat hal-hal ini.

Pertolongan menjumpai orang-orang di jalan ketaatan (Luk. 17:14). Tuhan kita tidak menyentuh mereka dan juga tidak menentukan cara. Namun kuasa yang menyembuhkan menyertai perkataan yang Dia ucapkan. Kesembuhan terjadi pada orang-orang yang menderita segera setelah mereka menaati perintah-Nya. Tentunya ini mengajarkan kita kebijaksanaan dari ketaatan yang sederhana dan seperti anak kepada setiap kata yang keluar dari mulut

Kristus. Tidaklah pantas bagi kita untuk berdiam diri, beralasan, dan meragukan ketika perintah Guru kita jelas dan tidak mungkin salah mendua arti (Yoh. 7:17).

RENUNGKAN: “Setiap jam Engkau kuperlukan.” (Hawks)

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk benar-benar melihat kebutuhanku.

JUMAT, 27 NOVEMBER 2020

MATIUS 20:29-34; MARKUS 10:46-52; LUKAS 18:35-43

KEJADIAN 32:22-32

Kebutaan rohaniah justru lebih buruk.

PENYEMBUHAN ATAS ORANG BUTA DI DEKAT YERIKHO

Betapa berhikmatnya jika menggunakan setiap kesempatan untuk mendapatkan kebaikan bagi jiwa kita! Orang-orang buta ini duduk di pinggir jalan. Jika mereka tidak melakukannya, mereka tidak akan pernah disembuhkan. Yesus tidak pernah kembali lagi ke Yerikho. Mari kita melihat dalam fakta sederhana ini pentingnya kerajinan dalam menggunakan sarana anugerah. Janganlah kita pernah mengabaikan rumah Allah, Firman Allah, doa, berkumpul bersama umat Tuhan. Hal-hal ini tidak akan menyelamatkan kita tanpa kasih karunia Roh Kudus. Tetapi hanya dalam penggunaan hal-hal inilah jiwa-jiwa dipertobatkan dan diselamatkan. Itu adalah cara Yesus berjalan. Kita tidak menunggu dalam kemalasan, tetapi pergi ke tempat Dia berada.

Ada nilai dalam kesusahan dan ketekunan dalam mencari Kristus. Orang-orang buta ini ditegur oleh orang banyak yang menyertai Tuhan kita (Mat. 20:31). Tetapi mereka tidak bisa dibungkam dengan cara apa pun. Mereka merasakan kebutuhan mereka akan pertolongan. Mereka tidak memedulikan perlawanan yang mereka terima. Mereka berseru semakin keras (Mat. 20:31). Kita juga tidak boleh dihambat oleh perlawanan, atau berkecil hati karena kesulitan, ketika kita mulai mencari keselamatan jiwa kita (Luk. 18:1). Kita harus terus menaikkan permohonan kita ke takhta kasih karunia (Kej. 32:26). Teman, kerabat, dan tetangga mungkin mengatakan hal-hal yang tidak baik dan menegur kesungguhan kita. Kita mungkin bertemu dengan sikap dingin dan kurangnya simpati. Tetapi jangan membiarkan semua hal ini menggoyahkan kita. Jika kita ingin agar dosa-dosa kita diampuni, mari kita terus bertekun.

Betapa murah hatinya Tuhan Yesus kepada mereka yang mencari Dia! (Mat. 20:32). Dia berhenti, lalu memanggil orang-orang buta itu, dengan ramah menanyakan apa yang mereka mohon, mendengarkannya, dan melakukan apa yang mereka minta (Mat. 20:32-34). Di sini kita melihat belas kasih hati Kristus kepada manusia. Tuhan Yesus bukan hanya Juruselamat yang perkasa, tetapi juga penuh rahmat, baik hati, dan murah hati sampai taraf yang tidak dapat dibayangkan oleh pikiran kita. Kasih-Nya melampaui pengetahuan (Ef. 3:19). Seperti Paulus, marilah kita berdoa agar kita dapat mengetahui lebih banyak tentang kasih itu. Kita membutuhkan kasih itu saat pertama kali memulai perjalanan Kristen kita sebagai bayi dalam anugerah. Kita membutuhkan kasih itu saat kita melakukan perjalanan di jalan yang sempit, dengan sering kali salah, sering kali tersandung dan terpuruk. Kita

akan membutuhkan kasih itu saat kita pergi ke lembah bayang-bayang maut. Marilah kita berpegang kuat-kuat pada kasih Kristus dan menyimpannya setiap hari di hadapan pikiran kita.

RENUNGKAN: Pernahkah Kristus menolak orang yang datang kepada-Nya?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengingat kasih Juruselamatku.

SABTU, 28 NOVEMBER 2020

YOHANES 11:38-44

1 KORINTUS 15:50-58

Yesus adalah kebangkitan dan hidup.

MEMBANGKITKAN LAZARUS

Kita harus mencamkan kata-kata yang ditujukan Tuhan kita kepada Lazarus ketika Dia membangkitkan dia dari kubur. Kita membaca bahwa Dia *“berseru ... dengan suara keras: ‘Lazarus, marilah ke luar!’”* (Yoh. 11:43). Mendengar suara itu, raja teror pun segera menyerahkan tawanannya yang sah dan kuburan yang tidak pernah puas itu menyerahkan mangsanya. Seketika itu juga *“orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh”* (Yoh. 11:44).

Kehebatan mukjizat ini tidak mungkin dilebih-lebihkan. Pikiran manusia hampir tidak dapat memahami luasnya pekerjaan yang telah dilakukan. Di sini, di siang hari dan di hadapan banyak saksi yang memusuhi, seseorang yang telah empat hari mati dihidupkan kembali dalam sekejap. Inilah bukti di hadapan publik bahwa Tuhan kita memiliki kuasa mutlak atas dunia materiel! Sebuah mayat, yang sudah membusuk, dihidupkan kembali! Ini adalah bukti di hadapan publik bahwa Tuhan kita memiliki kuasa mutlak atas dunia roh! Jiwa yang telah meninggalkan rumah duniawinya dipanggil kembali dari Firdaus dan sekali lagi bergabung dengan tubuh pemiliknya. Semoga gereja Kristus selalu menyatakan bahwa Dia yang dapat melakukan pekerjaan seperti itu adalah *“di atas segala sesuatu ... Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya”* (Rm. 9:5).

Marilah kita beralih dari keseluruhan perikop ini dengan pemikiran yang menghibur dan menenangkan hati. Sungguh menghibur pemikiran bahwa Juruselamat orang-orang berdosa yang penuh kasih, yang pada belas kasih-Nya jiwa kita sepenuhnya bergantung, adalah Dia yang memiliki segala kuasa di surga dan bumi dan perkasa untuk menyelamatkan. Sungguh menghibur pemikiran bahwa tidak ada orang berdosa yang terlalu jauh dalam dosa untuk bisa Kristus bangkitkan dan pertobatkan. Dia yang berdiri di dekat kuburan Lazarus dapat berkata kepada orang-orang yang paling busuk, *“... marilah keluar.... Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi”* (Yoh. 11:43-44). Sungguh menghibur, dan ini bukan yang teremeh, pemikiran bahwa ketika kita sendiri berbaring dalam kubur, kita mungkin berbaring dengan keyakinan penuh bahwa kita akan bangkit kembali. Suara yang memanggil Lazarus keluar itu suatu hari akan menembus kubur kita dan memerintahkan jiwa dan tubuh kita untuk bersatu. *“... nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah”* (1Kor. 15:52).

RENUNGKAN: Upacara penguburan orang-orang yang kita kasihi hanya kelihatannya saja menunjukkan finalitas. Ada Allah yang membangkitkan orang mati.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku hidup dengan kepastian bahwa aku memiliki kehidupan akan datang yang bahkan lebih baik lagi.

HARI TUHAN PAGI, 29 NOVEMBER 2020

MARKUS 11:12-14, 20-26; MATIUS 21:18-22

IBRANI 11:1-6

Semua mukjizat adalah pekerjaan Allah.

PENGUTUKAN TERHADAP POHON ARA YANG TIDAK BERBUAH

Seluruh kejadian ini adalah lambang dari hal-hal rohaniah. Pohon ara yang layu menunjuk kepada gereja orang Yahudi. Memiliki banyak daun agama formal, tetapi mandul untuk menghasilkan semua buah Roh, gereja itu berada dalam bahaya yang menakutkan pada saat pelayuan ini terjadi. Akan baik bagi gereja orang Yahudi jika ia memiliki mata untuk melihat bahayanya!

Pohon ara yang layu menunjuk kepada semua cabang gereja Kristus yang kasatmata di setiap zaman dan di setiap bagian dunia. Ada peringatan bagi pengakuan iman Kekristenan yang kosong yang tidak disertai dengan doktrin yang sehat dan kehidupan suci, yang pastinya sangat baik jika dicamkan dalam hati oleh cabang-cabang itu.

Di atas segalanya, pohon ara yang layu berbicara kepada semua orang Kristen yang duniawi, munafik, dan berhati palsu. Sungguh sangat baik bagi semua orang yang memiliki nama yang hidup, padahal kenyataannya sudah mati itu, jika mereka melihat wajah mereka sendiri di cermin perikop ini. Baptisan, Perjamuan Tuhan, keanggotaan gereja, dan semua sarana lahiriah Kristen tidak akan menyelamatkan jiwa kita. Mereka adalah daun, hanya daun. Tanpa buah, mereka menambah penghukuman kita. Seperti daun ara Adam dan Hawa, mereka tidak akan menyembunyikan ketelanjangan jiwa kita dari mata Allah yang maha melihat. Kita harus menghasilkan buah atau terhilang selamanya.

Tuhan mengajarkan betapa pentingnya iman melalui perkataan-Nya (Mrk. 11:22-24). Janji-Nya (Mrk. 11:24) tentu saja harus diterima dengan kualifikasi yang masuk akal: bahwa orang percaya akan meminta hal-hal yang tidak berdosa dan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Keyakinan kepada kuasa dan kehendak Allah untuk membantu setiap orang percaya dalam Kristus dan dalam kebenaran setiap firman yang telah Allah ucapkan adalah rahasia besar dari keberhasilan dan kemajuan agama kita. Itu adalah akar dari Kekristenan yang menyelamatkan. Apakah kita ingin bertumbuh dalam kasih karunia dan membuat kemajuan dalam agama? Marilah kita berdoa setiap hari untuk lebih banyak iman.

RENUNGAN: Betapa pun indahny hal-hal lahiriah, selalu hatilah yang terpenting.

DOAKAN: Bapa, kiranya hatiku berkenan kepada-Mu.

HARI TUHAN SORE, 29 NOVEMBER 2020

YOHANES 18:4-11

MATIUS 5:38-48

Karena Allah yang menciptakan telinga.

PENYEMBUHAN ATAS TELINGA MALKUS

Temperamen Petrus yang suka mengikuti dorongan hati muncul di hadapan kita. Impulsif, menggebu-gebu, bersemangat, dan tidak memedulikan konsekuensi, dia bertindak secara tergesa-gesa dan semangatnya segera mendingin dan berubah menjadi ketakutan. Orang yang memiliki agama secara paling mendalam bukanlah mereka yang untuk sementara waktu paling demonstratif dan bersemangat. Yohanes tidak pernah memukul dengan pedang, tetapi Yohanes tidak pernah menyangkal Tuhannya dan dia berada di kaki salib ketika Kristus mati.

Apakah telinga Malkus terpotong seluruhnya, atau hanya terpotong sedemikian rupa sehingga menggantung pada kulit, mungkin tetap hanya menjadi perkiraan. Bagaimanapun, kita mengetahui bahwa itu memberi kesempatan untuk mukjizat penyembuhan tubuh yang terakhir kalinya Tuhan kita lakukan. Lukas memberi tahu kita bahwa Ia "*menjamah*" telinga itu (Luk. 22:51) dan telinga itu pun sembuh dengan seketika. Sampai akhir pelayanan-Nya, Tuhan kita berbuat baik kepada musuh-musuh-Nya dan memberikan bukti kuasa ilahi-Nya. Tetapi musuh-musuh-Nya yang keras tidak memedulikannya. Mukjizat saja tidak mengubah siapa pun. Seperti Firaun, mukjizat hanya membuat beberapa orang menjadi lebih keras dan lebih jahat.

Kita tidak dapat meragukan bahwa Petrus bermaksud membunuh Malkus dengan pukulan pedang ini, yang mungkin ditujukan ke kepalanya. Mungkin kegelisahannya sendiri dan campur tangan khusus dari Tuhan mencegahnya dari mengambil nyawa orang lain dan membahayakan hidupnya sendiri dan sesama murid. Itu jelas merupakan tindakan impulsif Petrus, yang dilakukan tanpa pikir panjang. Semangat yang tidak sesuai dengan pengetahuan sering kali membuat seseorang melakukan tindakan yang bodoh dan menjadikan perbuatan sebagai pertobatan.

Injil tidak boleh disebarkan atau dipertahankan dengan senjata duniawi, atau dengan kekerasan. Matius menambahkan kata-kata yang khidmat dari Yesus: "*...sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang*" (Mat. 26:52). Betapa perlunya teguran ini dan betapa benarnya komentar yang sering dibuktikan oleh sejarah gereja Kristus. Penggunaan pedang jarang bisa dibenarkan dan sering kali malah berbalik mengenai kepala penggunanya sendiri.

RENUNGAN: (Bacalah Matius 26:52.)

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menggunakan hanya cara-cara-Mu, dan selalu demikian.

SENIN, 30 NOVEMBER 2020

YOHANES 21:1-14

1 KORINTUS 15:35-49

Dengan iman kita tahu bahwa Tuhan telah bangkit dari kubur.

KEBANGKITAN DAN PENAMPAKAN-PENAMPAKAN KRISTUS

Di sini, seperti juga di tempat lain, kita menemukan bukti yang tidak bisa dibantah bahwa Tuhan kita bangkit kembali dengan tubuh materiel yang nyata dan bukti yang dilihat oleh tujuh laki-laki dewasa dengan mata mereka sendiri pada satu waktu yang sama. Kita melihat Dia duduk, berbicara, makan, minum di tepi Danau Galilea dan tampak bagi semua orang untuk waktu yang cukup lama. Matahari pagi musim semi menyinari pesta kecil itu. Mereka duduk sendirian di dekat Danau Galilea yang terkenal itu, jauh dari keramaian dan kebisingan Yerusalem. Di tengah-tengah duduklah Sang Guru, dengan bekas paku di tangan-Nya, Guru yang telah mereka ikuti selama tiga tahun dan terlihat tergantung di atas salib, setidaknya oleh salah seorang dari mereka. Mereka tidak bisa tertipu. Adakah yang akan berpura-pura mengatakan bahwa bukti yang lebih kuat bagi kebangkitan Yesus dari kematian dapat diberikan? Adakah yang bisa membayangkan bukti yang lebih baik daripada sebuah fakta? Bahwa Petrus yakin dan puas, kita tahu. Dia sendiri berkata kepada Kornelius, *“(Kami) telah makan dan minum bersama-sama dengan Dia, setelah Ia bangkit dari antara orang mati”* (Kis. 10:41). Mereka yang di zaman modern mengatakan bahwa mereka tidak yakin mungkin juga mengatakan bahwa mereka bertekad untuk tidak memercayai bukti sama sekali.

Marilah kita semua bersyukur kepada Allah karena kita memiliki saksi yang bagaikan kumpulan awan yang begitu besar untuk membuktikan bahwa Tuhan kita telah bangkit kembali. Kebangkitan Kristus adalah bukti agung dari misi ilahi Kristus. Dia berkata kepada orang-orang Yahudi bahwa mereka tidak perlu percaya bahwa Dia adalah Mesias jika Dia tidak bangkit kembali pada hari ketiga. Kebangkitan Kristus adalah batu puncak dari karya penebusan. Itu membuktikan bahwa Dia menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia lakukan dan, sebagai Pengganti kita, telah mengalahkan kubur. Kebangkitan Kristus adalah mukjizat yang tidak dapat dijelaskan oleh orang kafir. Manusia mungkin membantah dan berdebat tentang keledai Bileam dan Yunus di perut ikan besar, jika mereka mau, tetapi sampai mereka dapat membuktikan bahwa Kristus tidak bangkit kembali, kita tidak perlu goyah. Di atas segalanya, kebangkitan Kristus adalah jaminan bagi kita sendiri. Karena kuburan tidak bisa menahan Sang Kepala, jadi tidak akan menahan anggota-anggotanya.

RENUNGAN: Apakah yang Lukas 16:31 ajarkan mengenai natur ketidakpercayaan?

DOAKAN: Bapa, kiranya hatiku adalah hati yang selalu percaya.

SELASA, 1 DESEMBER 2020

YOSUA 5:1-12

IBRANI 3:12-19

Yesus berkata, "Marilah kepada-Ku ... Aku akan memberi kelelahan kepadamu."

PERHENTIAN MENANTI PARA PENGEMBARA YANG KELELAHAN

(Hari ini, kita memulai satu bulan renungan yang diadaptasi dari "Pagi dan Malam" karya Charles Spurgeon.)

Pengembaraan Israel yang melelahkan sudah berakhir: tidak ada lagi perkemahan yang berpindah-pindah, ular berbisa, padang belantara yang gersang, dan musuh di sepanjang jalan. Setelah empat puluh tahun yang panjang, mereka telah memasuki negeri yang berlimpah-limpah susu dan madu, perhentian yang dijanjikan. Mungkin tahun ini beberapa pembaca terkasih akan masuk ke dalam perhentian-Nya. Ini adalah prospek menggembirakan setiap orang percaya, oleh iman kepada Juruselamat kita yang mahakuasa. Berada bersama Tuhan dalam perhentian yang Allah sediakan untuk umat Allah tentunya merupakan harapan kita yang memberi semangat dan penuh berkat.

Tetapi di antara kita dan Tanah Kebahagiaan itu ada Sungai Yordan, rintangan terakhir yang harus dilalui. Apakah itu membuatmu khawatir? Mengapa, bukankah Tuhan kita sudah menolong kita menaklukkan lebih banyak penyakit daripada kematian? Marilah kita mengenyahkan setiap pikiran yang tidak beriman dan bersukacita dengan kegembiraan yang luar biasa atas prospek bahwa sekali menyeberangi Sungai Yordan, seperti lembah bayang-bayang, kita akan selamanya bersama dengan Tuhan. Kemudian kita dengan senang hati mengucapkan selamat tinggal pada kesengsaraan dan kelelahan dunia ini.

Bagi kebanyakan pembaca, bagian kita adalah tetap hidup dalam dunia ini untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan. Tetapi bahkan saat kita melayani, kita diberi cicipan awal akan perhentian surgawi itu. *"Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian ..."* (Ibr. 4:3). Di sini kita memiliki "tanda jadi," bisa dikatakan demikian, dari perhentian kita yang akan datang: Roh Kudus sendiri adalah jaminan bagi warisan kita. Dia memberi kita "kemuliaan yang dimulai di bawah" (Watts). Bahkan sekarang kita menikmati berkat-berkat dari Surga.

Di Surga, orang-orang kudus yang telah meninggal akan selamanya aman: begitu pula kita dalam Kristus. Di sana mereka menikmati kemenangan kekal bersama Kristus, di dunia ini kita selalu memiliki kemenangan dalam Tuhan; di sana mereka bersekutu secara pribadi dengan-Nya: di sini Tuhan berjalan bersama kita hari demi hari. Dia selalu menepati janji-Nya (Mat. 28:20). “Persekutuan orang-orang yang sepikiran, adalah seperti persekutuan di atas sana” (Fawcett). Di Surga mereka selamanya memuji Sang Juruselamat. Haruskah kita yang di dunia ini melakukan kurang daripada itu? Itu akan membuat pengembaraan kita di padang belantara tidak terlalu melelahkan!

RENUNGKAN: Manusia di masa lampau menikmati makanan para malaikat, mengapa sekarang tidak?

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah untuk setiap hari menikmati Yesus, Sang Roti Hidup.

RABU, 2 DESEMBER 2020

KIDUNG AGUNG 1:1-7

FILIPPI 4:4-9

Dalam hadirat-Nya ada sukacita untuk selamanya.

BERSUKACITA DALAM TUHAN

Kami akan bergirang dan bersukacita karena Engkau. Biarlah semua umat Allah berkata "Amin!" Marilah kita menggemakan lagu gembira Pemazmur: *"Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN, bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita"* (Mzm. 95:1). Kita, umat Tuhan, yang beriman dan terpilih, kita tidak akan memberi tempat bagi kesedihan kita, tetapi akan memasang panji-panji kepercayaan kita kepada nama Tuhan kita. Orang lain yang tanpa pengharapan meratapi permasalahan mereka, tetapi kita akan mengagungkan Tuhan, Allah segala penghiburan.

Roh Kekal, Penghibur kami yang efektif, kami adalah bait di mana Engkau berkenan untuk berdiam. Kita tidak akan pernah berhenti memuja dan memberkati nama Juruselamat kita. Yesus Tuhan kita harus memiliki mahkota sukacita hati kita. Kita tidak akan menghina Dia dengan berduka di hadapan-Nya. Bukankah Dia telah berjanji: *"Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman"* (Mat. 28:20)? Kita yang telah ditebus oleh Tuhan diperintahkan untuk *"bersukacitalah senantiasa."* Hari bagi lagu-lagi pujian yang kekal tidak akan lama lagi dinantikan. Tetapi marilah kita berlatih sekarang, sebelum kita bernyanyi di Yerusalem Baru.

Kami *"akan bersorak-sorai dan bergembira karena engkau ..."* (Kid. 1:4). Perlukah ada batasan untuk bergembira dalam Tuhan selama berada di dunia ini? Apakah kamu, seorang anak anugerah-Nya, tidak menemukan Tuhan lebih berharga, daripada bunga pacar dan narwastu, tebu dan kayu manis (Kid. 4:13-14) bahkan sekarang, dan selalu layak untuk menerima pujian dan kegembiraan kita yang tiada henti? Dalam Yesus Tuhan kita, kita menemukan semua di dalam semua bagi kita, semua yang berharga untuk dimiliki dan dijaga. Dia adalah sumber segala kebaikan, mata air segala berkat. Dia adalah bagian kita untuk selama-lamanya. Marilah kita bergirang dan bersukacita dalam Dia.

RENUNGAN: Mengapakah sangat sulit bagiku untuk bersukacita dalam Tuhanku?

DOAKAN: Bapa, berilah aku kesadaran akan keberhargaanmu agar aku tidak pernah berhenti bersukacita dalam Engkau.

KAMIS, 3 DESEMBER 2020

MAZMUR 55:2-18

KOLOSE 4:2

“Roh memang penurut, tetapi daging lemah.”

TERUS DALAM DOA

Sangat banyak bagian Alkitab yang berbicara tentang doa—memberikan contoh, menegakkan aturan, atau menjelaskan janji Allah. Bukalah Alkitabmu dan kamu akan membaca, *“Waktu itulah orang mulai memanggil nama TUHAN”* (Kej. 4:26). Di mana-mana kita bertemu dengan pendoa: Yakub bergulat dalam doa (Kej. 32:24-30) di Sungai Yabok; Daniel berdoa tiga kali sehari dengan jendela terbuka (Dan. 6:10-11); Daud, Pemazmur Israel itu yang dengan segenap hatinya berseru kepada Tuhan. Kemudian lihat Elia di puncak gunung, atau Paulus dan Silas di sel penjara bawah tanah yang suram—semuanya memanggil nama Tuhan.

Allah telah memberi kita begitu banyak perintah dan janji. Apakah yang diajarkan oleh hal ini kepada kita, selain arti penting dan keniscayaan yang sakral dari doa? Yakinlah tentang hal ini: apa pun yang telah Allah tonjolkan dalam Firman-Nya, Dia bermaksud untuk menjadinya hal yang mencolok dalam hidup kita. Jika Dia banyak berbicara tentang doa, itu karena kita sangat membutuhkannya. Begitu besar kebutuhan kita saat ini akan pertolongan Ilahi, sehingga kita tidak boleh berhenti berdoa sampai kita tiba di Surga. Apakah tidak ada perihal yang perlu kamu doakan? Jika demikian, aku khawatir kamu tidak mengetahui kemiskinanmu sendiri. Apakah tidak ada belas kasih yang harus kamu mohonkan dari Allah? Semoga Allah menunjukkan kepadamu apa yang menjadi kekuranganmu.

Jiwa tanpa doa adalah jiwa tanpa Kristus! Doa adalah suara bayi yang percaya, teriakan prajurit Kristen, tangisan orang kudus yang sekarat yang akan tertidur dalam Yesus. Doa adalah napas, semboyan, penghiburan, kekuatan, kehormatan setiap orang percaya sejati. Jika kamu adalah anak Allah, kamu akan sering mencari wajah Bapa dalam doa. Berdoa agar kamu menjadi kudus, rendah hati, bersemangat, dan sabar saat kamu berkomunikasi dengan Dia di Takhta Kasih Karunia.

RENUNGKAN: Berdoalah tanpa henti. Dia memberkati tanpa henti.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang rindu untuk berdoa tanpa henti.

JUMAT, 4 DESEMBER 2020

YESAYA 40:26-41:4

2 KORINTUS 12:9-10

Anugerah-Nya cukup bagiku.

RAHASIA KEKUATAN

Semua hal di bumi perlu diperbarui. Tidak ada ciptaan yang berlanjut dengan sendirinya. Bahkan pohon-pohon yang tidak menyusahkan diri dengan kekhawatiran, atau memperpendek usia mereka dengan berjerih lelah, juga perlu terus-menerus diperbarui oleh hujan dari langit dan mengambil nutrisi yang tersembunyi dari tanah. Tetapi meskipun pepohonan dapat tumbuh dengan subur, rentang usianya pasti berakhir suatu hari nanti.

Kehidupan manusia tidak dapat dipertahankan tanpa pembaruan dari Allah. Sementara tubuh suatu hari nanti akan binasa, jiwa—manusia batiniah yang tidak terlihat itu—hanya dapat ditopang dengan memakan Firman Allah, dengan mendengarkan Firman yang diberitakan, dan dengan terus-menerus merenungkannya. Ini adalah sarana anugerah yang diberikan oleh Allah. Betapa miskinnya jiwa kita ketika sarana-sarana ini diabaikan! Tidak heran jika dalam gereja ada begitu orang-orang yang kerdil dan lemah secara rohaniah, yang masih merangkak sekalipun mereka mungkin sudah berusia.

Bangunlah, hai orang-orang kudus milik Allah! Kamu tidak dapat diperbarui dan kuat tanpa rajin mempelajari Firman dan berdoa setiap hari di tempat yang tersembunyi. Kehidupan rohaniahmu yang lemah bukanlah hasil karya ilahi. Itu adalah kelalaian dan kecerobohanmu sendiri. Tanpa pembaruan yang terus-menerus oleh Roh yang penuh berkat, kamu tidak dapat menghadapi serangan neraka, pergumulan batin yang meresahkan, dan kadang-kadang kesusahan yang Bapa Surgawi izinkan.

Pohon kecil, apakah akarmu tetap kokoh di Batu Karang itu, sehingga kamu bisa menahan angin topan yang akan datang? Kapal kecil, apakah sauhmu diikat ke Batu Karang yang adalah satu-satunya yang dapat menahanmu dengan erat dan aman, melawan badai kehidupan? Kekuatan kita bukan berasal dari diri kita sendiri, atau dari sumber manusiawi mana pun, tetapi dari Tuhan. Dia sajalah kekuatan dan hidup kita. Hanya Dia yang dapat memperbarui kita hari demi hari.

RENUNGKAN: *“Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru ...”* (Yes. 40:31).

DOAKAN: Bapa, ampunilah aku atas kebodohanku yang berpikir bahwa aku dapat mengandalkan diriku sendiri. Dengan sebenar-benarnya aku mengakui bahwa aku tidak dapat melakukan apa pun tanpa Engkau.

SABTU, 5 DESEMBER 2020

YESAYA 49:5-12

EFESUS 1:15-23

Tanpa Kristus—akhir yang tidak berpengharapan.

KRISTUS ADALAH SEMUA DAN SEGALA SESUATU BAGI KITA

Yesus Kristus adalah karunia terbaik dari Allah untuk kita, yang diberikan kepada setiap orang percaya. Pembaca yang terkasih, dapatkah kamu memperkirakan apa yang kamu dapatkan dalam Kristus Tuhan kita? *“Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan”* (Kol. 2:9). Berhentilah sejenak dan renungkan: ada berkat-berkat yang tidak terkira dan tidak terkatakan yang Yesus peroleh bagi kita yang percaya. Semua yang Kristus, Imanuel kita, miliki adalah milikmu. Karena perkenanan murni yang bukan karena jasa kita, Allah telah menetapkan kepadamu, untuk menjadi milikmu selama-lamanya, semua milik Kristus Tuhan kita.

Mari kita sebutkan apa artinya semua ini. Pikirkan tentang kuasa-Nya yang besar. *“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi”* (Mat. 28:8), kata Tuhan. Kekuatan itu adalah milikmu untuk memperkuat dan memungkinkan kamu mengatasi kesulitan, untuk mengatasi pencobaan, dan bertahan dalam perjalananmu dengan Tuhan, sampai kamu tiba di Rumah. Pikirkan tentang kasih-Nya. Dari lautan kasih-Nya yang tidak ada habisnya, Dia memenuhi hati kita yang telah disiapkan dan kamu mungkin berkata: *“Ini milikku.”* Maka kasih-Nya akan mengalir darimu ke orang lain di sekitar kamu.

Pikirkan keadilan-Nya. Bisakah atribut yang begitu tinggi dan mulia menjadi milikmu? Ini mungkin tampak mustahil, tetapi bahkan ini pun adalah milikmu, oleh kasih karunia-Nya, karena dengan keadilan-Nya Dia akan memastikan bahwa semua janji kovenan pasti akan dijamin bagimu. Semua yang Yesus miliki sebagai Manusia Sempurna adalah milikmu. Sebagai wakilmu, Dia diterima oleh Bapa.

Pembaca yang terkasih, ketika Allah menerima Kristus, Dia menerimamu! Kasih yang Bapa berikan kepada Anak-Nya yang terkasih, Dia berikan kepadamu sekarang! Semua yang Kristus lakukan, Dia lakukan untuk kamu dan saya. Kebenaran-Nya yang sempurna adalah milikmu, diperhitungkan kepadamu *“karena kasih karunia ... oleh iman”* (Ef. 2:8). Dia adalah SEMUA dan SEGALANYA bagi kita.

RENUNGKAN: *“Allahku, aku adalah milik-Mu—sungguh penghiburan yang ilahi! Betapa memberkatinya ketika mengetahui bahwa Sang Juruselamat adalah milikku!”* (Wesley)

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas kasih, pemeliharaan, dan penyediaan-Mu yang besar dan limpah bagiku.

HARI TUHAN, 6 DESEMBER 2020

YESAYA 40:1-11

LUKAS 3:3-18

“... supaya masuk Raja Kemuliaan!”

PERSIAPKANLAH JALAN BAGI TUHAN

Suara Yohanes Pembaptis di padang belantara menyerukan agar jalan dipersiapkan bagi Tuhan. Jalan apakah yang harus disiapkan hari ini di padang belantara hati manusia? Izinkan saya mempertimbangkan natur gurun kering pada hati saya sendiri. Apa yang harus dilakukan untuk memberi jalan bagi Sang Juruselamat?

1. Setiap lembah harus ditutup. Pemikiran yang rendah dan tidak layak tentang Allah harus disingkirkan; keraguan dan keputusasaan harus dihilangkan; kesenangan yang egois dan kedagingan harus ditinggalkan. Di seberang lembah yang dalam dan gelap ini ada jalan yang penuh anugerah yang perlu dinaikkan, jalan yang dipersiapkan untuk Tuhan.

2. Setiap gunung dan bukit harus diratakan. Kemandirian yang sombong, dan pembenaran diri yang congkak harus diturunkan, diratakan, untuk dijadikan jalan raya bagi Sang Raja. Sang Raja agung tidak akan mengindahkan orang yang angkuh dan tinggi hati. Tuhan menghormati mereka yang lemah lembut dan rendah hati. Dia akan berkenan merendah demi mereka yang menyesal, tetapi orang yang tinggi hati adalah kekejian bagi-Nya.

3. Yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata. Hati licik yang goyah harus jujur kepada Allah. Biarlah kekudusan menjadi cirinya. Orang-orang yang bercabang pikirannya adalah asing bagi Allah kebenaran. Jiwaku, waspadalah, perhatikanlah: dalam segala hal bersikaplah jujur dan benar, seperti dalam sorotan Allah yang maha melihat.

4. Tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran. Batu sandungan dosa harus disingkirkan, dan semak duri dan rumput duri pemberontakan harus dicabut. Tuhan datang untuk menghormati kita dengan persekutuan-Nya. Semoga Dia menemukan dalam hatimu jalan yang disiapkan oleh kasih karunia penebusan-Nya. Kiranya Dia masuk dalam kemenangan dan kemuliaan, untuk menjadi berkat kekal bagi jiwamu.

RENUNGAN: Apakah hatiku sudah siap? Sang Raja segera datang!

DOAKAN: Bapa, Engkaulah Raja kemuliaan! Kiranya aku selalu bersiap menyambut Engkau ke dalam hati dan hidupku.

SENIN, 7 DESEMBER 2020

MAZMUR 42

2 PETRUS 3:10-18

Tidak bertumbuh ke atas berarti merosot ke bawah!

BERTUMBUH DALAM KASIH KARUNIA DAN PENGENALAN

“Bertumbuhlah dalam kasih karunia” (2Ptr. 3:18)—bukan hanya dalam satu kasih karunia, tetapi dalam semua kasih karunia. Bertumbuhlah dalam kasih karunia yang paling penting, yaitu iman. Percayalah kepada janji Tuhan dengan lebih teguh daripada yang pernah kamu lakukan. Biarlah iman meningkat dalam ketekunan, dalam kekonstanan, dalam kesederhanaan.

Bertumbuhlah juga dalam kasih. Berdoalah kepada Tuhan agar kasihmu ditambah, lebih sungguh, lebih praktis, memperindah setiap pikiran, kata, dan perbuatanmu. Demikian juga, bertumbuhlah dalam kerendahan hati. Cari tempat terendah; kenalilah dengan lebih baik lagi bahwa dirimu sendiri bukanlah siapa-siapa. Saat kamu bertumbuh ke bawah dalam kerendahan hati, upayakanlah juga untuk bertumbuh ke atas, mendekat kepada Allah dalam doa dan persekutuan.

Jangan biarkan pertumbuhan rohaniahmu berhenti di situ, tetapi bertumbuhlah dalam pengenalan akan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. Orang yang tidak bertumbuh dalam pengenalan akan Juruselamatnya kehilangan berkat yang besar. Mengenal Dia adalah *“hidup yang kekal”* (Yoh. 17: 3), dan menambah pengenalan akan Dia berarti menambah kebahagiaan sejati. Orang yang tidak rindu untuk lebih mengenal Kristus membuat dirinya miskin. Rasul Paulus menganggap *“segala sesuatu rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya”* (Flp. 3:8).

Pembaca yang terkasih, bagaimanakah kamu mengasihi Tuhan Yesus? Jika kamu benar-benar mengasihi-Nya, kamu akan menjadi seperti rusa yang merindukan aliran air. Dan seteguk pengenalan “yang memuaskan jiwa” itu membuat kamu semakin haus. Kamu akan merindukan tegukan akan kasih-Nya yang lebih dalam. Kasih sejati selalu berseru, “Lebih dekat, lebih dekat kepada-Mu, Tuhanku!” Semakin banyak kamu meminum Dia, semakin banyak kamu ingin minum. Pengenalan akan kehadiran-Nya adalah Surga. Apakah kamu bertumbuh atau justru menjadi layu? Berdoalah kepada Tuhan untuk menjagamu sangat dekat dengan salib dan membiarkan aliran kasih yang sangat bernilai itu meluluhkan hatimu. Kemudian lihat bagaimana Dia membantumu bertumbuh.

RENUNGKAN: Datanglah selalu ke salib Kristus.

DOAKAN: Bapa, kiranya Roh Kudus-Mu memberdayakanku untuk bertumbuh secara rohaniah.

SELASA, 8 DESEMBER 2020

KEJADIAN 42:1-8

MAZMUR 129

“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku....”

YA TUHAN, ENKKAU MENGENALKU SEPENUHNYA

Sementara kita berusaha untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, berhentilah sejenak dan pertimbangkan bahwa Dia mengenal kita jauh sebelum kita memiliki pengenalan sedikit pun akan Dia. *“Mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya”* (Mzm. 139:16). Sebelum kita memiliki tempat di dunia ini, kita memiliki tempat dalam hati-Nya. Ketika kita adalah musuh-Nya, Dia melihat kesengsaraan kita, kegilaan kita, dan kejahatan kita. Begitulah keadaan kita yang tidak berpengharapan dan terhilang sebelum Dia datang menolong kita.

Dalam hal ini kita melihat misteri kasih ilahi: Tuhan mengetahui kebutuhan kita jauh sebelum kita berpikir untuk mencari Dia. Dia datang kepada kita sebagai “Yusuf Surgawi” kita, yang selalu penuh kemurahan dan pengampunan, memandang kita sebagai saudara-saudara-Nya yang terkasih, dengan kasih sayang yang paling lembut kepada kita. Seperti para putra Yakub yang jahat, kita tidak memiliki kasih kepada Yusuf, hanya kebencian dan niat jahat. Namun Dia melihat kita sebagai objek kasih sayang-Nya yang tidak terbatas. *“Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya”* (2Tim. 2:19) adalah benar tentang anak-anak yang hilang di tempat pengasingan yang jauh, memberi makan babi serta anak-anak yang duduk di meja. Tuhan kita mengasihani kita seperti seorang bapa yang mengasihani anak-anaknya (Mzm. 103:13).

Penebusan Tuhan menjadi lebih menakjubkan ketika kita menyadari dosa-dosa besar dan serius yang telah kita lakukan terhadap-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Dalam pemberontakan kita, kita menutup hati kita terhadap-Nya dan tidak memercayai perkataan-Nya yang penuh kasih karunia. Kita memberontak melawan-Nya dan menolak panggilan-Nya yang penuh kasih. Namun Dia tidak pernah menyerah akan kita, tetapi datang kepada kita dengan begitu sabar dan lemah-lembut. Terpujilah Allah, karena Dia menyelamatkan kita dari kondisi yang tidak berpengharapan dan terhilang, dan mengadopsi kita ke dalam keluarga-Nya. Sekarang kita mulai belajar mengenal Dia, tetapi Dia telah mengenal kita sejak semula. Dan terpujilah Allah lagi dan lagi, karena jika Tuhan kita tidak mengenal kita, di manakah kita hari ini! Suatu hari, pada saat kedatangan-Nya, Dia akan mengakui nama kita. Syukur kepada Allah, Tuhan kita mengetahui segalanya tentang kita! Dan Dia tidak pernah lupa!

RENUNGKAN: Kepada orang yang menolak untuk mengenal Dia sekarang, Tuhan akan berkata, "*Aku tidak pernah mengenal kamu!*" (Mat. 7:23) ketika Dia datang.

DOAKAN: Bapa, aku tidak pernah mungkin bisa bersembunyi dari-Mu. Kiranya aku selalu datang kepada-Mu dalam pengakuan akan dosa-dosaku, dan menerima pengampunan-Mu.

RABU, 9 DESEMBER 2020

KEJADIAN 1:1-5

2 KORINTUS 6:14-18

"Hidup dalam terang"

PERSEKUTUAN APA YANG ADA ANTARA TERANG DAN KEGELAPAN?

Tanpa terang, kehidupan di dunia seperti yang kita kenal ini tidak akan ada lagi. Raja yang bijak berkata, *"Terang itu menyenangkan dan melihat matahari itu baik bagi mata"* (Pkh. 11:7). Tetapi terang Injil jauh lebih berharga. Hanya terang Injil yang mengungkapkan hal-hal yang kekal, dan melayani kebutuhan jiwa kita. Ketika Roh Kudus memberi kita terang rohaniah, kita melihat kemuliaan Allah dalam Yesus Kristus Anak-Nya. Kita juga melihat diri kita sendiri, yang dirusak dan dinodai oleh dosa, dalam kondisi kita yang sebenarnya—tidak berpengharapan, terhilang, dan tidak berdaya. Kemudian kita melihat Juruselamat, Dia yang ditunjuk oleh Allah, *"penuh kasih karunia dan kebenaran"* (Yoh. 1:14), menawarkan kepada kita *"kehidupan untuk yang melihat"* (Yoh. 3:14-16). Syukur kepada Allah atas terang Injil yang menarik kita kepada Tuhan Yesus, Sang Juruselamat, Sang Terang dunia.

Bersama terang datang juga pemisahan. Terang dan kegelapan tidak bisa memiliki persekutuan: Allah Pencipta sudah menetapkan sejak awal bahwa keduanya terpisah. Oleh karena itu, janganlah kita mencampurkan keduanya. Anak-anak terang tidak boleh memiliki persekutuan dengan anak-anak kegelapan. Kita juga tidak boleh ada hubungannya dengan perbuatan, ajaran, dan tipu daya mereka. Anak-anak siang harus sadar, jujur, dan waspada. Kita harus setia dan berani dalam pekerjaan Tuhan. Tidak peduli betapa tidak populernya itu, kita harus tidak berurusan dengan pekerjaan kegelapan.

Gereja Yesus Kristus yang sejati harus menjalankan disiplin menjauhi dan memisahkan diri dari semua kegelapan dan kesalahan doktrinal, dan dari "orang-orang Kristen" dan gereja-gereja yang mengkhotbahkan atau berpartisipasi di dalamnya. Dalam penilaian, dalam tindakan, dalam mendengar, dalam mengajar, dalam berasosiasi, kita harus menjalankan pemilahan rohaniah antara kebenaran dan kesalahan, antara terang dan gelap. Di awal dunia, Tuhan meletakkan prinsip ini. Sekarang di akhir zaman, bukankah seharusnya kita para hamba-Nya melakukan hal yang sama?

RENUNGAN: Orang percaya yang sejati dan setia tidak akan setuju dengan atau terlibat dalam Gerakan Ekumenis dan kegelapannya.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku tetap berada pada jalanmu yang lurus dan sempit.

KAMIS, 10 DESEMBER 2020

KEJADIAN 1:1-5

EFESUS 5:1-14

Biarlah api di bawah terus berkobar.

ALLAH MELIHAT APIMU

Tuhan memiliki mata khusus untuk melihat terang. Pada penciptaan, *"Allah melihat bahwa terang itu baik"* (Kej. 1:4). Pada saat pertobatan kita, Dia memberi kita terang-Nya. Setelah itu Dia melihat terang itu dengan perhatian khusus. Terang itu bukan hanya berharga bagi-Nya sebagai hasil karya-Nya sendiri, tetapi karena terang itu seperti diri-Nya sendiri, karena *"... Allah adalah terang ..."* (1Yoh. 1:5). Sungguh terberkati ketika mengetahui bahwa mata Allah dengan lembut mengawasi pekerjaan kasih karunia yang telah Dia mulai dalam dirimu. Dia tidak pernah melupakan harta yang Dia tempatkan dalam kita yang hanyalah bejana tanah (2Kor. 4:7).

Kadang-kadang kita tidak dapat melihat terang, tetapi Allah selalu bisa, dan itu jauh lebih baik daripada kita yang melihatnya. Aku terhibur dengan mengetahui bahwa aku adalah salah satu dari umat Allah, tetapi yang lebih penting adalah fakta bahwa Tuhan tahu, sehingga aku aman. *"Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya"* (2Tim. 2:19). Anak Allah yang terkasih, kamu mungkin mengeluh dan mengerang karena beberapa dosa bawaan, dan berkabung atas kegelapanmu. Namun Tuhan melihat terang di hatimu, karena Dia telah meletakkannya di sana, dan semua mendung dan kesuraman jiwamu tidak dapat menyembunyikan terangmu dari mata-Nya yang penuh karunia. Bangkitlah mengatasi perasaanmu dan kuatkanlah hatimu, dengan memandang hanya kepada Yesus (Ibr. 12:2).

Barangkali kamu telah tenggelam dalam ketidakberdayaan, dan bahkan keputusan; tetapi jika jiwamu merindukan Tuhan, dan jika kamu bersandar pada pekerjaan-Nya yang telah selesai, Allah melihat terang itu. Dia bukan hanya melihatnya, tetapi Dia juga memeliharanya dalam dirimu. Ini adalah pemikiran yang berharga bagi mereka yang, setelah mengawasi dan menjaga diri mereka sendiri dengan cemas, merasakan ketidakberdayaan mereka sendiri untuk melakukannya. Pada saat seperti itu, pandanglah kepada Sang Juruselamat. Terang yang dipelihara oleh kasih karunia-Nya suatu hari akan berkembang menjadi kecemerlangan siang hari, dan kepenuhan kemuliaan. Terang-Nya dalam dirimu adalah fajar dari hari kekal itu. Dia yang memulai pekerjaan baik dalam dirimu akan menyempurnakannya pada hari itu (Flp. 1:6).

RENUNGAN: Tuhan kita berkata, *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga"* (Mat. 5:16).

DOAKAN: Bapa, kiranya aku bercahaya bagi-Mu, agar Engkau bisa dimuliakan oleh hidupku.

JUMAT, 11 DESEMBER 2020

MAZMUR 27

1 PETRUS 5:6-11

"... nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan...."

DIA PEDULI KEPADAKU!

Merupakan cara yang membahagiakan untuk meredakan kesedihan ketika kamu bisa berkata, "Dia peduli kepadaku!" Hai orang Kristen, jangan mempermalukan agamamu dengan selalu menunjukkan kekhawatiran. Mari, serahkan bebanmu kepada Tuhanmu. Kamu terhuyung-huyung di bawah beban berat. Bagi-Nya itu hanyalah seperti debu kecil di timbangan. Mengapakah berjuang dengan kekuatan kecilmu sendiri? Tidak ada yang semanis untuk:

Berbaring diam di tangan Allah,
Dan tahu bahwa tidak ada kehendak selain kehendak-Nya.

Hai anak yang menderita, bersabarlah. Allah tidak melewatkanmu dalam pemeliharaan-Nya. Dia yang memberi makan burung pipit juga akan memenuhi kebutuhanmu. Jangan menyerah dalam keputusan. Dalam Dia ada pengharapan! Arungilah lautan permasalahan dengan kapal iman-Nya. "Bersama Kristus dalam kapal kamu bisa tersenyum di tengah badai." Dengarkan Dia memerintahkan angin dan ombak, "*Diam! Tenanglah!*" (Mrk. 4:39). Serahkanlah semua kekhawatiranmu kepada-Nya, karena Dia peduli kepadamu.

Ingatlah, kamu adalah salah seorang anggota keluarga-Nya. Dia akan membalut lukamu, dan menyembuhkan hatimu yang hancur. Jangan pernah meragukan kasih karunia-Nya karena kesengsaraanmu. Percayalah bahwa Dia mengasihimu dalam kesulitan seperti halnya dalam kebahagiaan: Dia tidak berubah. Lalu mengapakah kamu bergumul dengan beban kekhawatiranmu? Serahkan urusan penyediaan kepada pemeliharaan Allah; dan lihat bagaimana Dia tidak akan memberimu kehidupan yang tenteram dan tenang.

Tuhan peduli kepadamu! Lalu mengapakah kamu penuh kekhawatiran? Bisakah kamu mempercayai Dia untuk jiwamu namun tidak untuk tubuhmu? Dia tidak pernah menolak untuk menanggung bebanmu; Dia tidak pernah kelelahan karena bebanmu. Mari, pembaca yang terkasih, singkirkanlah kecemasanmu! Tinggalkan semua kekhawatiran dan keprihatinanmu di tangan Allah kita yang pemurah.

RENUNGKAN: Dia yang memperhatikan burung pipit pasti akan memedulikanku.

DOAKAN: Ampuni aku, Bapa, karena kurangnya imanku kepada-Mu. Kepada-Mu aku akan datang membawa beban dan kekhawatiranku.

SABTU, 12 DESEMBER 2020

YEHEZKIEL 33:21-22

IBRANI 12:5-11

“Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan....”

TANGAN TUHAN

Tangan Tuhan itu baik, entah itu tangan yang menghajar atau menguatkan, tangan-Nya selalu merupakan tangan berkat. Kadang Dia datang dengan tongkat di waktu yang suram. Janganlah aku putus asa atau memberontak, tetapi biarlah aku dengan girang tunduk, dan berusaha untuk mendapatkan manfaat darinya, dengan mengetahui bahwa itu *“...kemudian ... menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai ...”* (Ibr. 12:11).

Tangan Tuhan sering kali datang untuk menguatkan jiwa dan mengangkat roh kepada perkara-perkara yang kekal. Semoga aku merasakan tangan-Nya yang penuh anugerah berurusan denganku! Kehadiran ilahi-Nya dan Roh yang berdiam dalam diriku membawa jiwa ke surga seperti di atas sayap rajawali, memenuhi kita dengan sukacita surgawi dan menghapus duka dunia. Dalam Roh itu, yang tidak terlihat menjadi tampak, dan yang terlihat kehilangan kuasanya atas kita. Betapa baiknya tangan Sang Gembala bagi semua domba-Nya yang membutuhkan.

Oh kiranya saat teduh kita selalu menjadi waktu yang dikuduskan bagi persekutuan yang manis dengan Tuhan. Bahkan saat ini aku merasakan kebutuhan yang mendalam: rahmat yang ada padaku meredup, krusakanku berkobar, imanku lemah, devosiku dingin. Aku membutuhkan tangan-Nya yang menyembuhkan itu ada atasku. Tangan kanan yang mulia yang menciptakan dunia dapat menciptakan kembali pikiranku. Tangan yang mahakuasa yang menopang bumi dapat menopang semangatku yang lesu. Tangan Juruselamatku akan melakukan ini, dan banyak lagi!

Mengapakah aku tidak merasakan tangan kasih-Nya menuntunku waktu demi waktu? Datanglah, hai jiwaku, pandanglah hanya kepada Dia dan berhentilah dari semua kegentaran dan kecemasanmu. Lihatlah Dia, Tuhan yang Bangkit. Dia hidup untuk selamanya! Kemudian taruhlah tanganmu di tangan-Nya yang berbekas luka paku. Dengarkan Dia berkata, *“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu”* (Yoh. 14:27). Dan: *“... Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku”*(Yoh. 10:28).

RENUNGKAN: Apakah aku benar-benar percaya bahwa waktuku ada dalam tangan Allah?

DOAKAN: Bapa, pimpinlah mataku setiap hari untuk tidak terpaku pada kerusakan di sekelilingku, tetapi tertuju ke surga untuk melihat tangan-Mu ada atasku.

HARI TUHAN, 13 DESEMBER 2020

MAZMUR 16

FILIPPI 1:21-30

Dalam Kristus, matian adalah keuntungan.

HIDUP ADALAH KRISTUS

Orang percaya tidak selalu hidup untuk Kristus. Dia mulai melakukannya hanya setelah Allah Roh Kudus menginsafkan dia akan dosa, dan membawanya untuk percaya kepada darah Sang Juruselamat yang mendamaikan, dan untuk menerima hidup baru dari-Nya. Sejak saat lahir baru itu, orang itu mulai hidup untuk Kristus. Ini adalah kesaksian dan pengalaman setiap anak Tuhan yang sejati. Apakah ini pengalamannya?

Bagi orang percaya, Yesus sangat berharga di atas segalanya: Dia adalah Mutiara yang sangat berharga (Mat. 13:46), Yang Menyolok di antara selaksa orang (Kid. 5:10), Pengasih jiwa, Allah Penebus kita. Hidup baru kita berasal dari-Nya, milik-Nya, dan harus dihidupi untuk kemuliaan-Nya: tidak ada hal lain yang layak untuk kasih-Nya yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata kepada kita. Rasul Paulus meyakini sepenuhnya hal itu dan seharusnya kita juga: *“Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”* (Flp. 1:21).

Perkataan Paulus memiliki makna yang melebihi apa yang dipikirkan oleh kebanyakan orang. Perkataannya menyiratkan bahwa sasaran dan tujuan hidupnya adalah Kristus—atau lebih tepatnya hidupnya adalah Yesus! Yesus adalah hidup, Allah yang sejati, dan hidup yang kekal (Yoh. 14: 6; 1Yoh. 5:20). Dalam perkataan seorang kudus masa lampau, dia makan, dan minum, dan tidur dalam hidup yang kekal! Yesus adalah napasnya, jiwa dari jiwanya, hati dari hatinya, hidup dari hidupnya. Ini adalah kehidupan Kristen yang normal dan telah dipertobatkan sepenuhnya.

Pembaca yang terkasih, dapatkah kamu dengan jujur mengatakan bahwa bagimu yang hidup adalah Kristus? Dalam bisnis atau profesimu, apakah kamu melakukannya untuk Dia? Ada banyak orang yang mematuhi prinsip ini dalam beberapa hal. Tetapi Allah mencari mereka yang mau hidup sepenuhnya untuk Kristus, seperti Paulus. Ini saja adalah kehidupan Kristen yang sepenuhnya dan sejati. Singkirkanlah “kehidupan Kristen” yang lemah, suam-suam kuku, dan setengah hati.

RENUNGAN: Untuk siapakah aku menjalani hidup selama ini?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memberi hidupku kepada-Mu, dan berjanji untuk hidup hanya di dalam-Mu, dan untuk-Mu. Jadikanlah aku siap dan sedia untuk pergi ke mana pun untuk-Mu, bahkan mati bagi-Mu. Segala kemuliaan adalah bagi-Mu. Amin.

SENIN, 14 DESEMBER 2020

ROMA 8:37

GALATIA 3:1-3

“Adakah kamu sebodoh itu?”

LEBIH DARIPADA ORANG-ORANG YANG MENANG

Kita datang kepada Kristus untuk pengampunan, dan kemudian terlalu sering melihat kepada Taurat untuk kuasa untuk melawan dosa-dosa kita. Jadi, Paulus menegur kita dalam Galatia 3:1-3.

Bawalah dosamu ke salib Kristus, karena manusia yang lama bisa disalibkan hanya di sana: kita disalibkan bersama Dia.

Satu-satunya senjata untuk melawan dosa adalah tombak yang menusuk lambung Yesus. Sebagai ilustrasi: kamu ingin mengatasi sifat pemarah; apakah yang kamu kerjakan? Sangat mungkin kamu belum pernah mencoba cara yang benar untuk membawanya pergi kepada Yesus.

Bagaimanakah aku mendapatkan keselamatan? Aku datang kepada Yesus sebagaimana aku adanya, dan aku percaya Dia untuk menyelamatkanku. Aku harus membunuh amarahku dengan cara yang sama. Ini adalah satu-satunya cara aku bisa membunuhnya. Aku harus membawanya ke salib, dan berkata kepada Yesus, “Tuhan, saya percaya kepada-Mu untuk melepaskanku darinya.” Ini adalah satu-satunya cara untuk memberikan pukulan yang mematikannya.

Apakah kamu tamak? Apakah kamu merasa dunia menjeratmu? Kamu mungkin bergumul melawan kejahatan ini selama yang kamu mau, tetapi jika itu adalah dosa yang menimpamu, kamu tidak akan pernah dibebaskan darinya dengan cara apa pun kecuali dengan darah Yesus.

Bawalah itu kepada Kristus. Katakan kepada-Nya, “Tuhan, aku percaya kepada-Mu, dan nama-Mu adalah Yesus, karena Engkau menyelamatkan umat-Mu dari dosa-dosa mereka. Tuhan, ini adalah salah satu dosaku; selamatkanlah aku darinya! ”

Semua tata cara tidak ada artinya tanpa Kristus sebagai sarana untuk mematikan dosa.

Kamu harus menjadi pemenang melalui Dia yang telah mengasihimu.

RENUNGAN: Apakah aku masih melakukan perang yang dipastikan kalah melawan dosa-dosaku?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku terus datang kepada-Mu dengan membawa setiap kelemahanku, setiap dosaku, besar maupun kecil, sehingga dengan Kristus aku bisa lebih daripada orang-orang yang menang atas dosa-dosa itu, sehingga aku bisa bertumbuh dalam pengudusan dan dengannya memuliakan nama Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamatku.

SELASA, 15 DESEMBER 2020

KELUARAN 28:36-38

YOHANES 4:21-24

"Kuduslah kamu, sebab Aku kudus."

SEMBAHLAH DIA DALAM ROH DAN KEBENARAN

Hari ini marilah kita memulai dengan doa yang khidmat: Bapa, bukalah mataku untuk melihat *"kesalahan terhadap segala yang dikuduskan."* Sungguh merendahkan hati dan bermanfaat bagi kita untuk melihat secara dekat pemandangan yang aneh dan menyedihkan ini. Kesalahan ibadah umum kita, kemunafikannya, formalitasnya yang mati, kesuamannya, ketidaksopanannya, hati yang tidak fokus, dan ketidakhormatannya kepada Allah—semua ini membuat katalog lengkap tentang *"kesalahan terhadap segala yang dikuduskan"*!

Tetapi itu belum semuanya. Pertimbangkan lebih jauh pekerjaan kita untuk Tuhan, kepura-puraan, keegoisan, ketidaktelitian, kecerobohan, kelambanan, ketidakpercayaannya—betapa banyak kekotoran yang ditambahkan pada catatan pertama kita. Devosi pribadi kita, yang setengah hati, dingin, terabaikan, penuh kantuk, dan sia-sia—semua ini meningkat menjadi tumpukan sampah yang menjijikkan yang memuakkan. Untuk beberapa pengunjung gereja, mungkin beberapa jemaat, mungkin aku sendiri (!), semuanya itulah yang menjadi pengalaman total akan *"segala yang dikuduskan."*

Bagi sebagian orang Kristen, hati devosi sangat mirip dengan taman si pemalas. Lihat! Sungguh pemandangan yang menyedihkan melihat rumput liar merayap dan menyebar di kebunku. (Ya, berhati-hatilah untuk tidak melihat ke tetanggamu. Seperti kasih, mari kita memulai dari rumah sendiri.) Dengan motif yang kudus dan keinginan yang diberikan oleh Allah, marilah kita, dengan pertolongan Roh Kudus, datang ke hadapan Tuhan dan memohon belas kasih. Setiap rumput liar kesalahan yang merusak harus dilenyapkan saat kita mengakuinya kepada Tuhan.

Kita dihibur dengan fakta bahwa ketika Sang Imam Besar menanggung kesalahan dari hal-hal yang kudus, Dia memakai di keningnya kata-kata, "KUDUS BAGI TUHAN." Meskipun begitu, saat Tuhan kita Yesus menanggung dosa kita, Dia mempersembahkan di hadapan Bapa-Nya, bukan ketidakkudusan kita, tetapi KEKUDUSAN-Nya. Oh betapa besar rahmat untuk bisa melihat Imam Besar kita yang agung dengan mata iman!

RENUNGAN: Allah adalah Roh. Dia tidak bisa ditipu atau diolok-olok oleh manusia.

DOAKAN: Bapa, ampunilah hidupku yang tidak kudus. Bentuklah aku untuk menyembah-Mu dan hidup bagi-Mu dengan cara yang sungguh-sungguh menyenangkan dan memuliakan-Mu.

RABU, 16 DESEMBER 2020

YESAYA 63:1

ROMA 1:16-32

Tuhan kita menyelamatkan dengan sempurna.

BERKUASA UNTUK MENYELAMATKAN

Dengan kata-kata *“untuk menyelamatkan”* (Yes. 63:1), kita memahami seluruh karya keselamatan yang agung, dari keinginan kudus yang pertama sampai pengudusan yang sempurna. Kristus Tuhan bukan hanya *“berkuasa untuk menyelamatkan”* orang-orang yang bertobat, tetapi Dia mampu membuat manusia bertobat. Dia akan membawa mereka yang percaya ke Surga. Tetapi Dia kuat untuk memberi manusia hati yang baru dan untuk mengerjakan iman dalam diri mereka; untuk membuat orang yang membenci kekudusan menjadi mengasihinya, dan orang yang menghina-Nya menjadi bertekuk lutut di hadapan-Nya. Tuhan kita berkuasa untuk menyelamatkan, menghidupkan, dan menguduskan.

Kita melihat kuasa-Nya setelah karya penyelamatan. Kehidupan orang percaya adalah rangkaian mukjizat yang dilakukan oleh Allah yang mahakuasa. Dia perkasa untuk menjadikan umat-Nya kudus, dan kemudian menjaga mereka tetap kudus, dan Dia terus memelihara mereka sampai Dia menyempurnakan keselamatan kekal mereka di Surga. Kuasa Kristus yang luar biasa bukan terletak pada membuat orang percaya dan kemudian membiarkannya mengurus dirinya sendiri. Tetapi Dia yang *“memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”* (Flp. 1: 6). Juruselamat kita berkuasa untuk menyelamatkan!

Pertimbangkanlah hal ini: Dia menanamkan hidup dalam jiwa yang mati, menopang keberadaannya yang ilahi, terus menguatkannya melawan setiap dosa yang melemahkan, menyebabkannya bertumbuh dalam kasih karunia dan pengudusan, sampai akhirnya hidup ini dilepaskan dari dunia dan disempurnakan dalam kemuliaan. Tuhan kita memiliki kuasa untuk melakukan semua ini, dan lebih banyak lagi.

Apakah kamu berdoa untuk seseorang? Jangan berkecil hati karena sepertinya tidak ada yang terjadi. Jangan menyerah! Tuhan kita mampu dan berkuasa untuk menyelamatkan. Terus berpeganglah pada lengan-Nya yang perkasa. Apakah masalahmu sendiri menggangu? Jangan takut, karena kasih karunia-Nya cukup untukmu. Baik untuk memulai, atau melanjutkan, atau membawa ke kesempurnaan akhir, Tuhan kita *“berkuasa untuk menyelamatkan.”* Bukti terbaik untuk kuasa-Nya adalah fakta bahwa Dia menyelamatkanmu! Dan Dia memiliki kuasa untuk menyelamatkan lebih banyak lagi!

RENUNGKAN: Adakah yang terlalu sulit bagi Tuhan?

DOAKAN: Bapa, kiranya keyakinanku kepada-Mu tidak pernah dipertanyakan, karena Engkau adalah Allah yang mahakuasa!

KAMIS, DESEMBER 17

YEREMIA 31:27-34

IBRANI 8:10-13

Imanuel: Allah menyertai kita.

“AKU AKAN MENJADI ALLAHMU!”

Hai, orang Kristen! Inilah sesuatu yang memuaskan, melebihi semua yang bisa kamu harapkan. Renungkan kembali apa yang Tuhan yang Mahakuasa katakan: “... *Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku*” (Yer 31:33). Ini adalah janji Tuhan kepada umat-Nya, jauh melebihi harapan atau pemikiran. Pemazmur Daud akan berkata tentang tawaran itu, “...*pialaku penuh melimpah*” (Mzm. 23:5).

Dalam Kristus kita memiliki segalanya. Semua keinginan terindah dan keinginan tertinggi kita akan dipenuhi oleh Tuhan. Piala kita berlimpah karena kekayaan Allah yang tidak terukur akan lebih dari sekedar mengisi dan melimpahinya. Dan Dia berkata, “*Aku akan menjadi Allahmu!*” Tanyakan pada dirimu: “Bukankah aku sudah lengkap ketika Tuhan adalah milikku? Apakah aku menginginkan yang lain lagi selain Allah? Bukankah semua kemahacukupan-Nya cukup untuk memuaskanmu, bahkan jika semuanya gagal? ”

Hai sahabat, datanglah. Inilah musik yang cocok untuk surga dalam janji Allah, karena Dia adalah Pencipta Surga. Tidak ada musik lain yang bisa dibandingkan dengan janji-Nya. “*Aku akan menjadi Allahmu!*” Sebut saja sesukamu: lautan kebahagiaan, samudera kesenangan sejati yang tidak bertepi. Kamu tidak akan pernah bisa menghabiskan berkat Allah bahkan setelah sepuluh ribu tahun. Di hari yang kekal itu, kamu akan melihat keindahan Tuhan, dan melalui zaman yang tidak berujung kamu akan menikmati bait suci-Nya (Mzm. 27:4).

“*Aku akan menjadi Allahmu*” adalah mahakarya di antara janji-janji Allah. Prospeknya yang pasti membawa Surga ke bumi. Hiduplah dan berjalanlah sehari-hari dalam terang janji ini. Kita tidak lagi harus merencanakan dan merancang masa depan kita dunia. Hiduplah sebagai warga Surga, hai anak-anak Raja, dan bergiranglah dengan sukacita yang tidak terkatakan. Dia akan menjadi Allah kita dan kita akan menjadi umat-Nya.

RENUNGAN: Allah berkata, “*Aku akan menjadi Allahmu.*” Apakah artinya ini bagiku?

DOAKAN: Bapa, kiranya hari yang Engkau janjikan itu segera tiba!

JUMAT, 18 DESEMBER 2020

MAZMUR 100

1 KORINTUS 15:58

Sang Tuan yang baik mencari hamba-hamba yang baik.

LAYANILAH TUHAN DENGAN SUKACITA

Sukacita dalam pelayanan ilahi adalah tanda perkenanan ilahi. Mereka yang melayani Tuhan dengan wajah muram sebenarnya tidak melayani Dia. Mereka menunjukkan penghormatan tetapi tidak ada kehidupan. Allah kita tidak membutuhkan budak untuk membuat takhta-Nya semarak. Dia adalah Tuhan yang penuh kasih, dan ingin agar semua hamba-Nya hadir di hadapan-Nya dengan mengenakan pakaian sukacita. Malaikat-Nya melayani Dia dengan nyanyian, bukan dengan erangan.

Bagaimana kamu melayani Dia? Pelayanan yang tidak spontan dan menyenangkan itu merugikan. Tuhan melihat hati, dan jika kita melayani karena terpaksa atau karena bujukan lain, dan bukan karena kasih, Dia akan menolak persembahan kita. Pelayanan dengan keceriaan adalah pelayanan hati, yang berkenan kepada Tuhan. Dia mengetahui mereka yang tulus dan melayani dengan kerelaan yang penuh sukacita.

Tuhan memiliki pertempuran yang harus dilakukan. Jika seseorang harus dipaksa ke medan perang, dia bukanlah seorang patriot. Tetapi orang yang berbaris ke medan perang dengan mata tajam dan wajah berseri, sambil menyanyikan lagu pertempuran sudah lebih dari cukup dalam membuktikan patriotismenya. Keceriaan menggandakan kekuatan seseorang: *"...sebab sukacita karena TUHAN itulah perlindunganmu!"* (Neh 8:11). Keceriaan adalah penghilang banyak kesulitan. Keceriaan adalah minyak untuk roda, balsem bagi yang lelah dan aus. Dalam *"... segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan ..."* (Flp. 4:6), dengan keceriaan, tugas berat kita menjadi ringan.

Orang yang ceria dalam pelayanannya kepada Allah membuktikan ketaatan batinnya. Saat dia melayani, dia bernyanyi,

Buatlah aku berjalan menurut perintah-Mu;
Ini jalan surgawi yang menyenangkan.

Pembaca yang terkasih, bagaimanakah kamu melayani Tuhan? Apakah dengan kesedihan atau sukacita? Ingatlah, sukacita Tuhan adalah kekuatanmu. Kita melayani Tuan yang baik.

RENUNGKAN: Waktu untuk melayani adalah SEKARANG!

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melayani-Mu dari hati yang penuh kasih dan syukur, bukan karena terpaksa.

SABTU, 19 DESEMBER 2020

MAZMUR 23

2 TIMOTIUS 4:1-8

"... Aku membawa upah-Ku ..."

MAHKOTA KEBENARAN

Beberapa orang percaya hidup dalam keraguan dan ketakutan yang tidak perlu. "Aku takut tidak akan pernah masuk Surga!" Apakah ini yang kamu pikirkan? Jangan takut! Semua umat Allah akan masuk ke sana. Seorang kudus yang sekarat pernah berkata, "Aku tidak takut pulang ke Rumah, aku telah mengirimkan semuanya mendahuluiku. Jari Tuhan ada di ganggang pintuku, dan aku siap untuk masuk." Pujilah Allah untuk iman yang sederhana dan teguh kepada janji-janji-Nya seperti ini.

"Tetapi," kata temannya, "apakah kamu tidak takut kalau-kalau kamu kehilangan warisanmu?" "Tidak," kata orang yang sekarat itu. "Tidak. Ada mahkota di Surga yang bahkan malaikat gabriel pun tidak bisa kenakan. Tidak akan cocok di kepala siapa pun kecuali kepalaku. Ada satu takhta yang tidak bisa diduduki oleh Rasul Paulus. Itu dibuat untukku, dan aku akan memilikinya. "

Oh orang Kristen, warisanmu terjamin, disimpan untukmu (1Ptr. 1:4). Benar-benar pikiran yang menggembirakan! "Tetapi bisakah aku kehilangannya?" Tidak, sama sekali tidak! Anak Allah tidak mungkin kehilangan itu. Kita *"...dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir"* (1Ptr. 1:5). Firman Allah tidak mungkin gagal. Kita bisa mengandalkannya. Oleh karena itu *"Bergembiralah ... sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan"* (1Ptr. 1:6).

Pembaca yang terkasih, jika kamu percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, dan tidak ada yang lain, dan telah bertobat dari dosa-dosamu, kamu adalah anak Bapa. Sebuah tempat di Surga adalah milikmu, sudah disimpan bagimu; mahkota kebenaran telah disediakan untukmu. Tidak ada yang bisa merampas warisanmu darimu. Setiap orang percaya yang dibeli dengan darah akan mendapat bagiannya. Tuhan akan memastikannya.

RENUNGAN: Tidak akan ada takhta yang kosong di Surga ketika kaum pilihan Allah dikumpulkan.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas warisan yang telah Engkau persiapkan bagiku. Kiranya aku menjalani hidupku di dunia ini sebagai warga surga.

HARI TUHAN, 20 DESEMBER 2020

AYUB 19:25-27

1 YOHANES 3:1-3

Janji-janji Allah adalah ya dan amin.

DALAM DAGINGKU AKU AKAN MELIHAT ALLAH

Ayub diberi penglihatan tentang kebangkitan orang percaya. Roh Kudus memungkinkannya dia mengucapkan kata-kata nubuat penghiburan sementara imannya sendiri kepada Allah diuji dengan sangat berat. Dengan kepastian yang sempurna dia berkata, “... *namun dalam dagingku aku akan melihat Allah*” (Ayb. 19:26, KJV). Inilah inti dari Surga, sukacita dan pengharapan semua orang percaya.

Tetapi sekarang mereka melihat Dia dalam berbagai tata cara, dengan iman. Mereka melihat Dia dalam persekutuan dan dalam doa. Tetapi di Surga sana mereka akan melihat Dia sebagaimana adanya Dia, muka dengan muka. Kemudian sukacita mereka akan menjadi sempurna, karena mereka akan dijadikan sepenuhnya seperti Penebus mereka. Inilah janjinya: “... *akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia ...*” (1Yoh. 3:2).

Kita “*akan menjadi sama seperti Dia.*” Bisakah kita mengharapkan lebih lagi? Dan kita juga akan melihat Dia. Apa lagikah yang bisa kita inginkan? Inilah pengharapan yang penuh berkat dari orang percaya, terutama kita orang percaya yang hidup di hari-hari terakhir ini. Pada kita mungkin akan terjadi pengalaman yang paling luar biasa dan mulia—yaitu diubah dan diangkat tanpa harus melalui kematian (1Tes. 4:16-17).

Dengan prospek seperti itu, kita dapat berkata bersama Rasul Paulus: “*Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita*” (Rm. 8:18). Dengan iman, Ayub melihatnya. Daud juga: “*Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu*” (Mzm. 17:15). Bagi umat Allah ada kemuliaan menanti: kita akan melihat Allah. Sampai tibanya saat itu, marilah kita melayani Dia.

RENUNGKAN: “... *dalam dagingku aku akan melihat Allah*” (Ayb. 19:26, KJV). Apakah aku percaya seperti Ayub?

DOAKAN: Tambahlah imanku kepada janji-janji-Mu yang indah, ya Bapa Surgawi.

SENIN, 21 DESEMBER 2020

MAZMUR 1

LUKAS 8:9-18

Berbuahlah bagi Allah setiap hari!

BENIH DAN TANAH

Jiwaku, periksa dirimu pagi ini dengan terang Firman Allah. Kamu menerima firman dengan sukacita; perasaanmu telah digugah dan kesan yang hidup telah dibuat. Tetapi ingatlah: menerima firman di telinga adalah satu hal; menerima Yesus ke dalam jiwamu adalah hal lain. Perasaan yang dangkal sering kali digabungkan dengan kekerasan hati dalam batin, dan kesan yang hidup dari firman itu tidak selalu bertahan.

Benih yang jatuh di tanah berbatu dengan sedikit tanah memang akan berakar, tetapi akar itu tidak mungkin bertumbuh ke bawah. Tanaman itu sendiri mendorong ke atas untuk sementara waktu, tetapi tanpa kelembaban di dalamnya untuk mendukung akarnya, dia pun menjadi layu. Apakah ini kasus diriku? Apakah aku membuat pertunjukan yang indah dalam daging namun tanpa kehidupan batin? Pertumbuhan yang kuat adalah ke atas maupun ke bawah. Kesalehan lahiriah harus berakar dalam kesetiaan batin dan kasih kepada Tuhan.

Sebuah "eksterior Kristen" haruslah hasil dari hati yang dilembutkan oleh kasih karunia Allah dan dibuat subur untuk pertumbuhan rohaniah. Hati yang keras, berbatu, tidak gembur, dan tidak dikuduskan adalah tidak cocok untuk tumbuh suburnya benih Firman Allah. Suatu "kesalehan" lahiriah yang bertumbuh dengan cepat harus selaras dengan karya batiniah Roh Kudus yang mendalam.

Benih Firman Allah yang baik hanya dapat bertumbuh, bertahan, dan akhirnya menghasilkan buah, jika diberi energi oleh Roh Kudus dalam hati. Hanya Roh Allah yang penuh berkati yang dapat membuat "tanah hati" reseptif, lembab, dan bergizi untuk pertumbuhan. Hanya penyiraman dan pemupukan-Nya yang terus-menerus yang dapat menopang tanaman agar dapat bertahan dari panas terik ujian dan percobaan, atau badai cemoohan dan penganiayaan. Benih yang baik membutuhkan dukungan tanah yang baik!

RENUNGAN: Apakah yang berkecamuk dalam kepala dan hatiku ketika aku mendengar atau membaca Firman Allah?

DOAKAN: Ya, Penabur surgawi, bajaklah aku, lalu tanamkanlah kebenaran ke dalam diriku, dan biarlah aku menghasilkan bagi-Mu panen yang berlimpah.

SELASA, 22 DESEMBER 2020

ULANGAN 33:26-27

LUKAS 22:24-34

Doa-doa-Nya bagi kita tidak pernah berhenti.

JURU SYAFAAT KITA YANG AGUNG

Betapa membesarkan hati pemikiran tentang syafaat Sang Penebus yang tidak pernah berhenti bagi kita. Saat kita berdoa, Dia memohon untuk kita. Ketika kita tidak berdoa, Dia tidak melupakan kita, tetapi terus membela kita. Jaminan utama kita adalah perhatian-Nya yang tiada henti, karena itu *“la sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab la hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka”* (Ibr. 7:25).

Ini adalah satu aspek dari pelayanan Tuhan kita yang perlu dikhotbahkan lebih sering untuk menolong dan menghibur beberapa orang kudus yang menderita atau bergumul yang mungkin merasa terisolasi, diabaikan, atau sangat putus asa. Pertimbangkan bagaimana Yesus berbicara kepada Petrus: *“Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum”* (Luk. 22:31). Di sini terdapat peringatan akan serangan tertentu yang akan datang oleh si jahat. Tetapi Yesus melanjutkan: *“Tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur”* (Luk. 22:32).

Puji Tuhan! Sungguh Juruselamat yang ajaib yang, dengan permohonan-Nya, melindungi kita dari bahaya dan serangan yang tidak terlihat. Sekarang duduk di sebelah kanan keagungan di surga, Tuhan kita bersyafaat tanpa henti membela kita dan menopang kita sehingga iman kita tidak gugur. Betapa kita harus bersyukur kepada-Nya karena Dia tidak pernah berdiam diri, tetapi siang dan malam menunjuk belas luka paku yang Dia pikul demi kita, dan membela kita di hadapan hadirat Bapa. Dari kasus Petrus, kita melihat Juruselamat kita mendahului Iblis: Dia menahan musuh yang licik itu bahkan dalam keinginannya sendiri, untuk menggagalkannya sejak awal. Tidakkah kamu bertanya-tanya bagaimana imanmu dipertahankan selama ini? Dia adalah Juru Syafaat Agung kita yang selalu hidup untuk menjadi Pengantara bagi kita.

RENUNGKAN: Aku memiliki Sang Juru Syafaat Agung!

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa Tuhan Yesus sedang memohon bagi kami melawan musuh-musuh yang tidak terlihat, menggagalkan rencana jahat mereka, dan membuat jerat mereka tidak berdaya.

RABU, 23 DESEMBER 2020

MAZMUR 116

1 K ORINTUS 3:16-23

Kita bukanlah milik kita sendiri.

KAMU ADALAH MILIK KRISTUS

Hari ini kita diingatkan oleh Rasul Paulus: “... *kamu adalah milik Kristus ...*” (1Kor. 3:23). Kita bukanlah milik kita sendiri. Kita adalah milik Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita yang agung.

Kita adalah milik-Nya oleh donasi karena Bapa yang memberikan kita kepada Anak-Nya. Kita adalah milik-Nya oleh pembelian dengan darah yang dibayarkan di salib Kalvari demi penebusan kita. Kita adalah milik-Nya dengan dedikasi, karena kita telah menguduskan diri kita untuk-Nya. Kita adalah milik-Nya melalui relasi, karena kita menyandang nama-Nya dan telah dijadikan saudara dan sesama ahli waris bersama-Nya.

Pembaca yang terkasih, bekerjalah dengan giat untuk menunjukkan kepada dunia bahwa kamu adalah milik Kristus Tuhan. Ketika dicobai untuk berbuat dosa, jawablah, "Aku tidak mungkin mau melakukan kejahatan besar ini, karena aku adalah milik Kristus." Ketika kekayaan ada di hadapanmu, dan itu bisa didapatkan dengan dosa, jangan sentuh! Apakah kamu menghadapi kesulitan dan bahaya? Berdirilah teguh! Kamu adalah milik Kristus! Semua yang ada di sekitarmu mungkin menganggur, tidak melakukan apa-apa. Katakan kepada dirimu sendiri, "Tidak, aku harus melakukan kehendak Tuanku, karena aku adalah milik Kristus!" Tetaplah bergiat untuk Dia.

Ketika nyanyian godaan kesenangan duniawi memanggil, jawablah; "Musik pop dan *rock*-mu, disko dan karaokemu, tidak bisa membuat saya terpesona. Aku adalah milik Kristus." Ada banyak yang harus dilakukan untuk Tuhan. Ketika tujuan Kristus memanggil, serahkanlah dirimu tanpa syarat. Tuhan telah membuatmu berhasil; berilah kepada mereka yang membutuhkan, karena kamu adalah milik Kristus. Jujurlah kepada Tuhanmu dalam perkataan, perilaku, pergaulan, gaya hidup. Kamu adalah milik-Nya!

Biarlah segala sesuatu tentang dirimu menyebarkan keharuman dari Surga, sehingga semua yang melihatmu mungkin mengetahui bahwa kamu bukanlah orang duniawi, tetapi adalah milik Kristus. Semoga kita melalui perbuatan baik setiap hari dan tindakan kasih yang tanpa pamrih, dan dengan menyandang wajah kekudusan-Nya, terlihat jelas oleh semua bahwa kita adalah milik Kristus.

RENUNGAN: Apakah aku benar-benar ada dalam dunia tetapi bukan bagian dari dunia?

DOAKAN: Tuhan, jagalahaku agar setia kepada-Mu senantiasa.

KAMIS, 24 DESEMBER 2020

AYUB 36:1-3

MATIUS 5:13-18

Berilah terangmu kepada semua orang.

SEBUAH KOTA DI ATAS GUNUNG

Orang Kristen tidak seharusnya mencari publisitas untuk kebaikan mereka sendiri atau menarik perhatian karena semangat mereka. Pada saat yang sama, menyembunyikan apa yang telah Allah berikan kepada kita demi kebaikan orang lain adalah dosa. Jadilah *"kota yang terletak di atas gunung"* (Mat. 5:14). Jadilah *"pelita... di atas kaki dian"* (Mat. 5:15). Biarlah terang kita terlihat dekat maupun jauh.

Ada tempat untuk menarik diri dan keadaan yang sederhana yang tidak dikenali, tetapi janganlah membiarkan orang percaya menggunakan dalih-dalih ini untuk menyembunyikan Kristus. Menyembunyikan kebenaran yang berharga dalam diri kita adalah dosa terhadap orang lain dan pelanggaran terhadap Allah. Jangan biarkan temperamen yang gugup atau sifat suka menarik diri meredupkan terangmu dan membuatmu tidak berguna bagi gereja.

Tuhan kita tidak malu akan dirimu. Lalu mengapakah rasa malumu harus menutup bibirmu dari bersaksi? Jika kamu tidak memiliki mulut yang bagaikan sangkakala, gunakanlah suara yang lembut. Kamu mungkin cocok untuk mimbar, atau untuk menghadapi orang banyak, namun berkatalah bersama Petrus dan Yohanes, *"Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu ..."* (Kis. 3:6).

Jika kamu tidak dapat mendaki puncak gunung atau menaiki mimbar yang besar untuk menyampaikan khotbah, pergilah ke orang-orang yang membutuhkan seperti perempuan Samaria di dekat sumur Sikhar (Yoh. 4:4-14). Peluang berlimpah bagimu untuk menyampaikan barang sepatah kata saja tentang Juruselamatmu, di tempat tinggalmu sendiri, atau tempat kerjamu. Bukankah Tuhan telah memberimu minum dari air kehidupan? Beri orang lain untuk minum juga!

Pikirkan dan doakan seseorang yang membutuhkan, yang dapat kamu bantu. Jangan sembunyikan bakatmu. Berdaganglah dengan bijak, rajin, dan bawa perhatian yang baik kepada Tuhan dan Tuanmu. Dalam berbicara untuk Allah kamu menyegarkan dirimu sendiri, menghibur orang-orang kudus, memberkati orang-orang berdosa, dan menghormati Juruselamat. Jadilah kota Allah yang ada di atas gunung!

RENUNGKAN: Bisakah aku mengucapkan sepatah kata saja bagi Tuhan hari ini?

DOAKAN: Bapa, fasihkanlah lidahku, bagi kemuliaan-Mu.

JUMAT, 25 DESEMBER 2020

2 TAWARIKH 20:31-37

MATIUS 7:21-27

Keberhasilan datang dari Tuhan.

TUHAN AKAN MEROBOHKAN PEKERJAANMU

Kapal Salomo telah kembali dengan selamat, tetapi kapal Yosafat tidak pernah mencapai tanah emas. Providensi berkenan kepada yang satu, namun menggagalkan yang lain, dalam urusan yang sama dan di tempat yang sama. Namun Sang Penguasa Agung tetap baik dan bijaksana: Dia adil dan tidak berat sebelah terhadap semua. Oleh karena itu, marilah kita memberkati Tuhan untuk kapal yang gagal maupun yang berhasil. Kita tidak boleh iri terhadap keberhasilan orang lain, atau menggerutu karena kerugian kita sendiri. Apa pun nasib kita, biarlah kita tetap berharga dalam pandangan Tuhan, meskipun rencana kita berakhir dengan kekecewaan.

Kamu mungkin bertanya-tanya: mengapakah Yosafat gagal? Jawaban bagi pertanyaan ini menyimpan rahasia dari sebagian besar penderitaan umat Allah. Yosafat telah bersekutu dengan keluarga yang berdosa. Tuhan mengutus seorang nabi untuk memperingatkan dia, *“Karena engkau bersekutu dengan Ahazia, maka TUHAN akan merobohkan pekerjaanmu”* (2Taw. 20:37). Yosafat tampaknya mengindahkan hukuman Tuhan, karena dalam 1 Raja-Raja 22:49 dikatakan bahwa Yosafat menolak untuk mengizinkan hamba-hambanya berlayar dengan kapal yang sama dengan raja yang jahat itu.

Pelajaran apakah yang Tuhan berikan kepada kita hari ini? Ketidaktaatan Yosafat adalah peringatan yang serius bagi umat Allah, untuk menghindari kuk yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya (2Kor. 6:14-18). Kehidupan yang sengsara biasanya terjadi pada mereka yang bersekutu dengan orang-orang yang tidak percaya dalam pernikahan, kemitraan bisnis, atau dengan cara lain apa pun yang mereka buat sendiri. Semoga kasih dan kesetiaan kita kepada Tuhan Yesus adalah sedemikian rupa sehingga kita dapat mengikuti Dia sepenuhnya, dan menjadi kudus, tidak cedera, tidak tercemar, dan terpisah dari orang berdosa. Apakah menurutmu ini hal yang sulit? Melakukan yang sebaliknya berarti mengikuti jalan Yosafat: pada akhirnya, sayangnya, kamu akan diberi tahu, *“TUHAN akan merobohkan pekerjaanmu.”*

RENUNGKAN: Belajar dari kesalahan orang lain lebih tidak merugikan dan lebih tidak menyakitkan.

DOAKAN: Bapa, berilah aku kerendahan hati dan hikmat untuk belajar dari orang lain.

SABTU, 26 DESEMBER 2020

2 RAJA-RAJA 6:1-7

MATIUS 17:24-27

Berimanlah kepada Tuhan.

ALLAH KITA YANG MELAKUKAN MUKJIZAT

Kepala kapak itu sepertinya sudah hilang dan tidak mungkin ditemukan lagi, selamanya terkubur di kedalaman Sungai Yordan. Dan itu adalah pinjaman! Kehormatan rombongan nabi Elisa terancam, nama Tuhan dipertaruhkan. "Kepelikan situasi manusia adalah kesempatan bagi Tuhan" (Flavel). Allah kita adalah Tuhan atas segenap ciptaan, Tuan atas dunia fisik. Dia, dan hanya Dia, bisa membuat besi mengapung ke atas melawan hukum gravitasi. Ingatlah perkataan Tuhan kita: "*Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah*" (Mrk. 10:27).

Seorang Kristen dihadapkan dengan tugas yang jauh melebihi kekuatannya: bahkan gagasan untuk mencobanya saja tampak tidak masuk akal. Namun dia dipanggil untuk itu, dan oleh iman kepada Tuhan, dia bangkit menerima tugas itu. Allah menghargai imannya, mengirimkan pertolongan yang tidak terlihat, dan "*timbullah mata kapak itu*" (2Raj. 6:6). Yang lainnya dalam kesulitan keuangan yang menyedihkan. Teman-teman mengecewakannya, tetapi iman menuntunnya kepada Sang Penolong yang tidak pernah gagal, dan masalahnya dicegah, langkah kakinya dilonggarkan, dan "*timbullah mata kapak itu.*"

Contoh ketiga: ini adalah kasus kebobrokan yang menyedihkan. Orang ini telah mengajar, menegur, memperingatkan, mengundang, dan menengahi, tetapi sia-sia. Adam tua itu terlalu kuat bagi Melancthon muda. Roh yang keras kepala tidak akan menyerah. Hanya dengan permohonan yang sungguh-sungguh dan pergumulan dalam doa, jawaban yang penuh berkat dikirim dari surga. Hati yang keras akhirnya melunak, "*timbullah mata kapak itu.*"

Pembaca yang terkasih, masalah berat apakah yang membebanimu? Bawalah itu kepada Allah dari para nabi. Jangan menahan diri. Allah kita ingin menolong orang-orang kudus-Nya. Percayalah pada Tuhan semesta alam! Panggillah nama Yesus yang penuh berkat, dan kamu akan melihat Allah memanifestasikan kuasa-Nya yang melakukan mukjizat. Datanglah kepada-Nya dengan iman, lihat lagi, "*timbullah mata kapak itu,*" untuk kemuliaan-Nya yang agung. Allah kita adalah Allah melakukan mukjizat!

RENUNGAN: "*Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil*" (Luk. 1:37)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku benar-benar melihat-Mu sebagai Allah yang melakukan mukjizat!

HARI TUHAN, 27 DESEMBER 2020

MAZMUR 3

MATIUS 14:22-33

Kita tidak pernah terlalu banyak berdoa.

AKU BESERU KEPADA TUHAN

Waktu menghadapi kesulitan adalah waktu berdoa bagi para hamba Tuhan. Petrus mengabaikan doa ketika memulai langkahnya yang penuh tantangan; tetapi ketika dia mulai tenggelam, bahaya itu membuatnya berseru kepada Tuhan. Saat mengalami sakit pada sakit dan penderitaan pada jiwa, kita secara alamiah didorong untuk berdoa. Rubah yang diburu melarikan diri ke lubangnya untuk berlindung, burung terbang ke hutan; maka orang percaya yang mengalami ujian cepat-cepat datang ke takhta kasih karunia, yaitu pelabuhan besar Surga bagi perlindungan. Setiap kapal yang dilanda cuaca dan dilanda badai mendapatkan tempat berlindung yang aman di sana.

Doa singkat sudah cukup panjang. Doa Petrus hanya terdiri dari tiga kata, tetapi itu cukup untuk tujuannya. Rahasia dari doa yang efektif bukan panjangnya, tetapi kekuatannya. Perasaan membutuhkan yang mendesak adalah guru yang pintar mengajarkan keringkasan. Doa kita akan menjadi lebih baik dengan lebih sedikit bulu ekor kesombongan dan lebih banyak bulu sayap. Dalam doa, banyaknya kata adalah sekam. Hal-hal berharga ada dalam cakupan yang kecil. Banyak pidato panjang yang disebut doa bisa diucapkan dalam tiga kata, seperti Petrus. Berhati-hatilah dengan pengulangan yang sia-sia, seperti yang dilakukan oleh orang kafir: mereka tidak akan didengar kabulkan karena banyaknya kata-kata (Mat. 6:7).

Kepelikan situasi kita adalah kesempatan untuk Allah. Segera setelah seruan minta tolong keluar, telinga Yesus mendengar, dan pada Dia telinga dan hati bersatu, dan tangan-Nya tidak berlama-lama. *"TUHAN dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan.... mendengarkan teriak mereka minta tolong dan menyelamatkan mereka"* (Mzm. 145:18-19). Apakah kamu hampir tenggelam ke dalam air penderitaan? Apakah badai kehidupan kerja menghantammu? Alihkanlah pandanganmu dari angin kencang dan ombak itu, dan arahkanlah pandanganmu kepada Tuhan. Dia ada dalam satu palingan wajahmu. Tidak ada yang akan celaka ketika Dia dekat. Berserulah kepada-Nya dan Dia akan segera menjawab. Keselamatan ada pada Tuhan!

RENUNGAN: Apakah aku berdoa dengan segenap hatiku?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk tidak bertele-tele dalam doa, pada waktu yang baik maupun waktu yang buruk.

SENIN, 28 DESEMBER 2020

2 SAMUEL 7:18-29

2 KORINTUS 1:20-22

"...lakukanlah seperti yang Kaujanjikan itu."

JANJI-JANJI ALLAH ADALAH YA DAN AMIN

Janji Tuhan tidak pernah dimaksudkan untuk dibuang sebagai kertas bekas. Dia membuatnya untuk digunakan sebagai berkat bagi kita. Seperti halnya emas dicetak untuk digunakan sebagai mata uang, tidak ada yang lebih menyenangkan Tuhan kita selain melihat janji-janji-Nya diedarkan, dihargai, dan dipercaya. Dia senang melihat anak-anak-Nya berkata, *"...lakukanlah seperti yang Kaujanjikan itu"* (2Sam. 7:25). Kita memuliakan Allah ketika kita memohon janji-janji-Nya.

Apakah kamu berpikir bahwa Tuhan akan menjadi lebih miskin karena memberimu kekayaan yang telah Dia janjikan? Atau menjadi kurang kudus karena memberikan kekudusan-Nya kepadamu? Atau menjadi kurang murni karena membasuhmu dari dosa-dosamu? Apakah ada dari hal-hal ini yang mungkin terjadi? Dia berkata kepada kita, *"Marilah, baiklah kita berperkara!—firman TUHAN—Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba"* (Yes. 1:18). Pembaca yang terkasih, percayalah kepada Tuhan sesuai Firman-Nya: Dia setia dan benar.

Dengan iman, berpeganglah pada janji Allah akan pengampunan. Jangan menunda-nunda sambil berkata, "Ini adalah janji yang luar biasa. Aku ingin tahu apakah itu benar?" Sebaliknya pergilah segera ke takhta kasih karunia bersama janji itu, dan memohon, "Tuhan, inilah janji-Mu. Lakukanlah seperti apa yang Kaujanjikan." Dan Tuhan akan senang. Jika kita meragukan atau mengabaikan janji Allah, kita tidak menghormati Dia. Tetapi ketika kita bergegas ke takhta kasih karunia dan berseru, "Tuhan, aku tidak layak untuk janji-Mu, tetapi Engkau telah mengatakannya," permohonan kita akan dikabulkan.

Tuhan kita seperti bankir. Dia senang menguangkan cek-Nya sendiri. Tunjukkanlah petisi kita kepada-Nya sebagai cek untuk diuangkan. Bankir surgawi kita dengan senang hati akan membayar kita lunas. Jangan berpikir bahwa Allah akan terganggu oleh kita yang merasa mungkin tidak tepat untuk mengingatkan-Nya akan janji-janji-Nya. Sebaliknya, Dia senang mendengar seruan kebutuhan kita. Dia lebih siap menjawab daripada kita siap untuk meminta. Allah tidak pernah lelah menepati janji-Nya: dalam Kristus janji-janji itu adalah ya dan amin.

RENUNGAN: Matahari tidak pernah lelah untuk bersinar.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menerima janji-janji-Mu dengan kesukacitaan dan keyakinan.

SELASA, DESEMBER 29

MAZMUR 109:1-4, 21-31

MATIUS 7:7-11

Bagaimanakah orang berdoa tanpa henti?

AKU MENDOAKAN MEREKA

Lidah dusta sibuk berusaha menghancurkan reputasi Daud, tetapi dia tidak membela diri. Dia menyerahkan masalah itu kepada Tuhan. Doa adalah jawaban terbaik untuk kata-kata dusta tentang kebencian manusia. Pemazmur memberi diri untuk berdoa (Mzm. 109:4, KJV), mencurahkan hati dan jiwanya, pikiran dan kekuatannya, ke dalam latihan suci itu. Seperti Yakub yang kembali, dia bergumul dalam doa. Itulah, dan hanya itulah, yang harus menjadi sikap kita di hadapan takhta kasih karunia.

Inilah pelajaran penting dalam doa. Banyak dari doa kita yang tidak efektif. Seperti bayangan yang tidak memiliki kekuatan karena tidak memiliki substansi, demikian pula doa kita yang padanya diri kita sendiri tidak hadir, sama sekali tidak efektif. Mari kita memeriksa sikap kita dalam doa. Apakah ada kesungguhan dari kedalaman jiwa yang bergumul, keinginan yang berkobar, kasih yang menyala kepada Tuhan dalam doa kita?

Seperti yang dikatakan seorang kudus yang sudah tua, “Doa yang sungguh-sungguh adalah seperti meriam yang ditembakkan ke gerbang Surga, membuat gerbang-gerbang itu terbuka.” Terlalu sering kita menyerah kepada gangguan dalam doa. Pikiran kita lari ke mana-mana, dan kita tidak membuat berdampak yang besar ke arah yang diinginkan. Seperti air raksa, pikiran kita mengalir dengan cepat ke sana kemari. Tidak ada fokus atau konsentrasi kekuatan yang tepat. Doa yang tidak efektif mecederai kita dan menghina Allah.

Memberi diriku kepada doa berarti berdoa secara berkesinambungan dan tekun. Daud bukan berseru hanya sekali lalu menyerah. Seruan kudusnya berlanjut sampai membawa turun berkat dari Surga. Doa tidak boleh santai atau hanya sesekali, tetapi harus menjadi urusan sehari-hari yang mendesak dan serius. Tenggelamkan dirimu dalam atmosfer kudus takhta kasih karunia itu, dan berdoalah tanpa henti. Tuhan, ajarilah kami berdoa!

RENUNGAN: Tidak adanya perhatian dalam doa adalah seperti seorang pemohon di hadapan Allah namun sambil memainkan mainan di tangannya.

DOAKAN: Bapa, ajarilah aku bertekun dalam doa.

RABU, 30 DESEMBER 2020

YESAYA 41:1-14

IBRANI 13:1-8

“Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?”

TUHAN ADALAH PENOLONGKU

Hari ini Tuhan memiliki kata-kata jaminan yang penuh berkat untuk kita. Dia berkata, *“Aku ... akan menolong engkau”* (Yes. 41:10). Apakah ada yang terlalu sulit bagi Tuhan? Ketika kita mempertimbangkan apa yang telah Dia lakukan, kita mendapat jawaban dari Tuhan Sendiri: *“Aku sudah membelimu dengan darah-Ku. Aku sudah mati untukmu, dan jika Aku melakukan yang lebih besar, tidakkah aku akan melakukan yang lebih kecil?”* Perkataan Rasul Paulus mengatakan hal yang sama: *“Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?”* (Rm. 8:32). Bagaimanakah mungkin Dia tidak langsung menolong kita?

Pertolongan Allah datang kepada kita dari hati-Nya yang penuh kasih. Dia telah memilih kita sebelum dunia dijadikan. Dia memasukkan kita ke dalam perjanjian-Nya. Anak-Nya sendiri mengesampingkan kemuliaan-Nya dan menjadi manusia demi kita. Di Kalvari Dia memberikan nyawa-Nya untuk kita. Jika Dia melakukan semua ini, Dia pasti akan menolong kita sekarang. Jika kita membutuhkan pertolongan seribu kali lebih banyak, Dia tetap tidak akan menolak kita. Kebutuhan kita saat ini sedikit jika dibandingkan dengan apa yang Dia siap untuk berikan. Tidak ada yang terlalu sulit bagi Tuhan! Jangan takut, hai orang yang kurang beriman! Setiap kali ada ragu, ingatlah kata-kata-Nya yang penuh kasih: *“Aku akan menolongmu.”*

Pertimbangkanlah siapa Penolong kita. *“Tidak ada yang seperti Allah, hai Yesyurun. Ia berkendaraan melintasi langit sebagai penolongmu dan dalam kejayaan-Nya melintasi awan-awan. Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal. Ia mengusir musuh dari depanmu dan berfirman: Punahkanlah!”* (Ul. 33:26-27). Oh jiwaku, bukankah ini cukup? Apakah kamu membutuhkan lebih banyak kekuatan daripada kemahakuasaan Tuhan yang kekal, Dia yang adalah penguasa tertinggi di surga? Dia adalah Pencipta, yang dari yang kekal sampai yang kekal, yang *“tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya”* (Yes. 40:28). Dialah yang berkata, *“Aku akan menolongmu.”* Tanggapi, kemudian, dengan percaya, *“Tuhan adalah Penolongku”* (Ibr. 13:6).

RENUNGAN: Adakah yang terlalu sulit bagi Tuhanku?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu berpaling dahulu kepada-Mu, karena Engkau adalah Penolongku.

KAMIS, 31 DESEMBER 2020

DANIEL 9:25-27

ROMA 5:8-12, 19-21

“Keselamatan adalah dari TUHAN!”

HANYA KRISTUS YANG MATI UNTUK KITA

Terpujilah nama-Nya, karena *“di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”* (Kis. 4:12).

Dalam Dia tidak ada dosa: baik dosa asal maupun dosa aktual tidak mencemari Dia. Oleh karena itu kematian tidak bisa menahan-Nya. Tidak ada orang yang dapat mengambil nyawanya dari-Nya dengan adil, dan tidak ada yang bisa membunuh-Nya dengan paksa. *“Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri”* (Yoh. 10:18), kata Gembala Baik kita. *“Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya”* (Yoh. 15:13).

Di sinilah kasih Allah dinyatakan, misteri pendamaian: Allah mengutus Anak-Nya untuk menjadi korban pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh. 4:10). Manusia berdosa dan Penciptanya menderita. Keadilan dilanggar oleh kita, tetapi menemukan pemuasannya dalam Kristus. Tidak ada yang bisa kita lakukan yang dapat berguna untuk menghapus dosa: sungai air mata, gunung persembahan, masa pelayanan seumur hidup tidak bisa melakukan itu—satu-satunya yang bisa adalah darah Yesus.

Di Kalvari Dia disingkirkan demi kita, dan penyebab murka segera disingkirkan, karena dosa sudah dijauhkan untuk selama-lamanya. Inilah hikmat Allah: dengan substitusi—Allah mati untuk manusia—pendamaian dilakukan, sekali dan untuk selamanya. Tidak ada tempat untuk sakramen tobat, penyiksaan diri, ziarah, atau cara-cara buatan manusia lainnya untuk menjadi jasa di hadapan Allah. Anak Domba Allah telah melunasi utang kita. Di atas salib Dia berseru, *“Sudah selesai”* (Yoh. 19:30).

Pembaca yang terkasih, apakah kamu melihat Juruselamat mencururkan darah untukmu, menggantikanmu? Pandanglah Dia, Anak Allah sendiri, Wakilmu, menanggung semua dosamu. Pandanglah hanya kepada-Nya, bukan kepada orang lain, bukan kepada pendeta atau pastor mana pun, bukan kepada Maria atau patung yang indah. Hanya Yesus! Tidak ada orang lain yang mati untukmu, hanya Dia, Allah dan Juruselamat kita yang agung, Yesus Kristus.

RENUNGKAN: Allah memanggil: *“Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi! Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain”* (Yes. 45:22).

DOAKAN: Bapa, aku percaya kepada Yesus. Dialah Juruselamat dan Tuhanku.